

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR (P3D)
UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF LEMBAGA
PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**

TESIS

IMRO'ATUL AZIZAH

NIM. 15711007

Dosen Pembimbing

Dr. H. AHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Dr. H. MUNIRUL ABIDIN, M.Ag



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN DASAR (P3D)**

**UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF LEMBAGA
PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**

TESIS

IMRO'ATUL AZIZAH

NIM : 15711007

Dosen Pembimbing

Dr. H. AHMAD FATAH YASIN, M.Ag

Dr. H MUNIRUL ABIDIN, M.Ag



UNTUK MEMPEROLEH GELAR MAGISTER

**DALAM PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMENPENDIDIKAN
ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG**

2018

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN
PENGEMBANGANPENDIDIKAN DASAR (P3D)
UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF LEMBAGA
PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi beban studi pada

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Imro'atul Azizah

NIM.15711007

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMENPENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

2017

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN DASAR (P3D)**

**UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF LEMBAGA
PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi beban studi pada

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

IMRO'ATUL AZIZAH

NIM.15711007

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Dr. H. Munirul Abidin, M.Si

NIP. 19720420 200212 1 004

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**” Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Batu, 4 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing II

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

NIP. 19720420 200212 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303200001002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Dengan Judul “**Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**” Ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2018

Dewan Penguji

(Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag) Ketua
NIP.197503102003121004

(Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag) Penguji Utama
NIP. 19720420 200212 1 004

(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag) Anggota
NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang

(Prof. Dr. H.Mulyadi, M.PdI)

NIP.1955707171982031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Imro'atul Azizah

NIM : 15711007

Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 16 Desember 1990

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)**”

Adalah karya saya, dan dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 4 Januari 2018



Hormat Saya,

Imro'atul Azizah
Imro'atul Azizah

NIM.15711007

PERSEMBAHAN

Sengaja Tesis ini di persembahkan untuk:

Kedua Orangtua, Bapak Jumadi yang berada di garda terdepan hidupku, penyemangat sekaligus penopang tubuh hingga diri ini menjadi seorang yang kuat. Ibu Nuryati Ibunda yang tak bosan selalu menyematkan namaku dalam linangan do'anya. bimbingan, kasih sayang, motivasi serta pelajaran hidup dari kalian tak ternilai dan tak mampu ku membalas meski dengan puluhan juta karya serupa.

“Aku berjanji kupastikan Pengorbanan kalian tak kan sia-sia, Terimakasih banyak”

Saudara-Saudaraku. Zuroidah Nur Khabibah yang turut mendo'akan dalam diamnya sebagai motivator diselesaikannya tesis ini. Ikmal Dhiya'ul Alim Amiin semoga menjadi anak yang ta'at kepada Allah dan Menjadi kesempurnaan cahaya ilmu seperti arti namanya, jadilah anak sholeh.

“Mari bergandengan tangan untuk menuju ridlo Illahi”

Calon Suami dunia dan akhiratku, Mas Ion yang dengan kesholehan, kesabaran dan ketaatannya menjadi inspirasi, dengan do'a-do'a yang dipanjatkan untuk kebaikan saya menjadi motivasi yang sangat berarti.

“Semoga ikatan hallal kita kelak bisa menuntun kita menuju ridho dan surganya Allah”. Aamiin

Kepada para sahabat yang menghampiri tatkala dunia menjauh yang tak mungkin disebut satu persatu. Khususnya kawan-kawan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Eksekutif.

“Jangan pernah menyerah mewujudkan asa dan cita meski harus tertatih karna berjalan di tengah bara api”

MOTTO

“Tiada kemuliaan diri tanpa iman dan Islam

Tiada prestasi yang paling tinggi dibandingkan bakti kepada orang tua

Jihad yang mulia adalah menuntut ilmu

Tiada pekerjaan paling hebat tanpa memberikan manfaat

Tiada kematian paling indah kecuali khusnul khotimah”

Berusaha menjadi orang yang keberadaannya dinanti, ketiadaannya dirindukan serta kepergiannya dikenang atas manfaat yang tertinggal.



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut penulis haturkan untuk Dzat yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, dan tiada henti membukakan pintu taubat-Nya kepada semua umat manusia, selain kata syukur *Alhamdulillah*, segala puji hanya untuk Allah SWT. Dengan rahmatnya kita dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Segala pujiku hanya untuk Allah *Azza wa Jalla*. Dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan Judul “Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu) dengan lancar Sholawat berbingkaikan salam, mudah-mudahan senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang diutus oleh-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi akhir zaman yang menerima wahyu dengan cara berangsur-angsur dan nabi yang telah membawa umatnya dari jaman jahiliyyah menuju jaman yang penuh dengan rahmat yakni Diinul Islam.

Pada dasarnya tesis ini adalah sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Dua (S2) dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penulisan tesis ini, penulis tanpa mengurangi rasa hormat, mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Malang Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menimba pengalaman yang tak ternilai harganya. Semoga penuh barokah dan manfaat.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan para stafnya atas segala fasilitas yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Pascasarjana UIN Malang.
3. Bapak Dr.H.Wahid Murni, M.Ag, Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Trimakasih atas motivasi, dukungan, dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Malang.

4. Bapak Dr. Istianah, M.Ag Sekprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dukungan dan fasilitas akademik yang disuguhkan selama penulis menuntut ilmu di jurusan MPI UIN Malang,
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag,dan Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, tiada kata yang dapat saya haturkan kecuali ucapan terimakasih yang tiada tara atas kesabaran, keikhlasan dan ketelatenannya membimbing penulis yang penuh dengan keterbatasan kemampuan akademik ini untuk menyelesaikan tesis. Dan tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali maaf jika penulis selama proses bimbingan terdapat kekeliruan baik kata maupun sikap. Semoga setiap langkah bapak senantiasa mendapatkan keridloan dan balasan oleh Allah.
6. Segenap jajaran dosen Universitas Negeri Malang, *wa bil khusus* segenap jajaran dosen Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan sabar dan ikhlas telah melakukan *transfer of knowladge* dan *Transfer of Value* pada penulis selama penulis menuntut ilmu, hingga penulis mampu memaknai hidup. Jasa-jasa bapak/ibu dosen tiada yang mampu menyaingi dan akan selalu penulis kenang selama perjalanan hidup.
7. Seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Malang khususnya karyawan Manajemen Pendidikan Islam yang telah mempermudah langkah penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Pascasarjana dengan pelayanan administrasi yang memuaskan.
8. SMP Muhammadiyah 8 Batu yang telah mempermudah langkah penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan memberikan data yang dibutuhkan semoga mendapat balasan dari Allah.
9. Sahabat-sahabatku jurusan Majemen Pendidikan Islam (MPI Eksekutif 2015), terimakasih atas hangatnya nuansa persahabatan yang kalian berikan, semoga Allah meridloi persahabatan kita hingga ajal menjemput dan semoga Allah selalu menyertia kita untuk memberi kemudahan dalam meraih mimpi yang selama ini kita ukir dalam lubuk hati paling dalam.

10. Dan seluruh pihak yang memberikan kontribusi aktif maupun pasif dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan.

Besar harapan penulis, tesis ini memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan Islam saat ini dan yang akan datang.

Batu, 4 Januari 2018

Peneliti

Imro'atul Azizah



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN PENDIDIKAN DASAR (P3D) UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)

ABSTRAK

Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu); Imro'atul Azizah15711007; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang.

Kata Kunci: *Citra Lembaga, Pendidikan, Program, P3D.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada upaya lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam rangka meningkatkan citra melalui program pengabdian kepada masyarakat pada program P3D.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan obyek penelitian humas SMP Muhammadiyah 8 Batu yang telah melaksanakan Program Pengembangan Pendidikan Dasar (P3D) pada sekolah yang terdapat di kecamatan Batu, Bumiaji, Temas dan Junrejo. SMP Muhammadiyah 8 Batu Sebagai lokasi penelitian karena di sana peneliti melihat program P3D. Penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pola pelaksanaan program P3D dalam rangka meningkatkan citra lembaga tersebut. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan waka humas, tim marketing, dan juga siswa. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini secara umum dapat diketahui strategi P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) merupakan salah satu formula pencitraan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu. P3D (Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) secara umum relatif bagus dalam perkembangannya hal ini diindikasikan peran aktif para warga sekolah maupun *stakeholder*. Hal tersebut tidak terlepas dari pera serta para manajer sekolah dalam mensosialisasikan arti penting dari citra lembaga.

Peran P3D (Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) adalah sebagai ajang promosi sekolah kepada sekolah dasar, membina hubungan kerjasama yang baik dan program pengabdian kepada sekolah dasar, peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

Dampak yang lebih relevan dalam pencitraan SMP Muhammadiyah melalui program P3D adalah adanya penambahan siswa setiap tahunnya serta iklim dan budaya akademik yang kuat bagi para siswa, sedangkan pada tataran pendidik dapat terciptanya budaya kerja serta lingkungan kerja yang positif, hal tersebut diindikasikan dengan rendahnya angka mutasi siswa kepada sekolah lain dilingkungan se-kota Batu serta rendahnya angka *resight* pengajar.

ABSTRACT**IMPLEMENTATION OF BASIC EDUCATION (P3D) PROGRAM FOR IMPROVING POSITIVE IMAGES OF INSTITUTIONS EDUCATION (Case Study in Muhammadiyah 8 Batu Middle School)****ABSTRACT**

Implementation of the Basic Education Development Service Program (P3D) to Improve the Positive Image of Educational Institutions (Case Study in Muhammadiyah 8 Stone Middle School); Imro'atul Azizah 15711007; Department of Islamic Education Management, UIN Malang.

Keywords: Institution Image, Education, Program, P3D.

This study aims to describe the Implementation of the Basic Education Development Service Program (P3D) to Improve the Image of Educational Institutions (Case Study in Muhammadiyah 8 Batu Middle School). In this case the researchers focused on the efforts of the 8th Muhammadiyah Middle School educational institution in order to improve the image through the community service program in the P3D program.

This study used a qualitative approach with the object of public relations research at Muhammadiyah Middle School 8 Batu which had implemented the Basic Education Development Program (P3D) in schools in Batu, Bumiaji, Temas and Junrejo sub-districts. Muhammadiyah 8 Stone Middle School as the location of the study because there the researchers looked at the P3D program. Research needs to be conducted to find out how the pattern of P3D program implementation is actually in order to improve the image of the institution. The data collection techniques were obtained through observation in the field and direct interviews with principals and public relations staff, marketing teams, and also students. While the data analysis uses a qualitative data analysis model.

The results of this study in general can be seen that the P3D strategy (Basic Education Development Service Program) is one of the imaging formulas carried out in Muhammadiyah 8 Stone Middle School. P3D (Basic Education Development Service) is generally relatively good in its development, this is indicated by the active role of school members and stakeholders. This is inseparable from the pera and school managers in disseminating the importance of the image of the institution.

The role of P3D (Basic Education Development Service) is as a place for school promotion to elementary schools, fostering good cooperative relations and service programs to elementary schools, improving the quality of primary school education.

The more relevant impact in imaging Muhammadiyah Middle School through the P3D program is the increase in students each year as well as a strong academic climate and culture for students, while at the level of educators the creation of a culture of culture and a positive work environment is indicated by low student.

المخلص

لتحسين الصور الإيجابية للمؤسسات (P3D) تنفيذ برنامج التعليم الأساسي
التعليم)دراسة حالة في مدرسة محمدية 8 باتو الإعدادية)

المخلص

لتحسين الصورة الإيجابية للمؤسسات التعليمية)دراسة (P3D) تنفيذ برنامج خدمة تطوير التعليم الأساسي
؛ قسم إدارة التعليم Imro'atul Azizah 15711007 حالة في مدرسة المحمدية الثامنة الحجرية (؛
UIN Malang ، الإسلامي.

P3D ، الكلمات المفتاحية: صورة المؤسسة ، التعليم ، البرنامج.

لتحسين صورة (P3D) تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج خدمة تطوير التعليم الأساسي
المؤسسات التعليمية)دراسة حالة في المدرسة المحمدية 8 باتو المتوسطة .(في هذه الحالة ، ركز الباحثون
على الجهود التي بذلتها مؤسسة محمدية المتوسطة التعليمية الثامنة من أجل تحسين الصورة من خلال
P3D برنامج خدمة المجتمع في برنامج

استخدمت هذه الدراسة مقارنة نوعية مع موضوع البحث في العلاقات العامة في مدرسة محمدية المتوسطة
في المدارس في مناطق باتو وبوموجي وتماس (P3D) باتو التي نفذت برنامج تطوير التعليم الأساسي 8
وجونريجو الفرعية .إن مدرسة المحمدية 8 ستون المتوسطة هي موقع الدراسة لأنه نظر الباحثون إلى
في الواقع من أجل تحسين P3D يجب إجراء البحوث لمعرفة كيف يكون نمط تنفيذ برنامج P3D برنامج
صورة المؤسسة .تم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة في الميدان والمقابلات المباشرة
مع مديري العلاقات العامة وموظفي العلاقات العامة وفرق التسويق وأيضًا الطلاب .بينما يستخدم تحليل
البيانات نموذجًا لتحليل البيانات النوعية.

(برنامج تطوير خدمات التعليم الأساسي (P3D يمكن ملاحظة نتائج هذه الدراسة بشكل عام أن استراتيجية
(خدمة تطوير التعليم P3D .هي إحدى صيغ التصوير المنفذة في مدرسة المحمدية 8 ستون المتوسطة
الأساسي (جيدة بشكل عام في تطويرها ، ويشار إلى ذلك من خلال الدور الفعال لأعضاء المدارس
وأصحاب المصلحة .هذا لا ينفصل عن مديري المدارس ومديري المدارس في نشر أهمية صورة المؤسسة

(خدمة تطوير التعليم الأساسي (هو مكان للترقية إلى المدارس الابتدائية ، وتعزيز العلاقات P3D دور
التعاونية الجيدة وبرامج الخدمة للمدارس الابتدائية ، وتحسين نوعية التعليم في المدارس الابتدائية

في زيادة عدد P3D يتمثل الأثر الأكثر أهمية في تصوير مدرسة المحمدية المتوسطة من خلال برنامج
الطلاب كل عام بالإضافة إلى مناخ وثقافة أكاديمية قوية للطلاب ، بينما على مستوى المعلمين يشار إلى
خلق ثقافة ثقافية وبيئة عمل إيجابية من خلال طفرات الطلاب المنخفضة إلى المدارس الأخرى في البيئة في
جميع أنحاء مدينة باتو وكذلك انخفاض أعداد المعلمين

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN..... ii

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Citra Lembaga Pendidikan Islam Secara Umum.....	17
B. Membangun Citra Positif Pendidikan Islam.....	21
C. Pengembangan Citra Lembaga Pendidikan Islam Kepada Masyarakat.....	24
D. Komponen Pembentukan Citra (<i>Image Building</i>) Lembaga Pendidikan Islam.....	29
E. Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pencitraan Publik.....	32
F. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Pembentukan Citra Publik.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	54
C. Kehadiran Peneliti.....	55
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Data dan Sumber Data.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Analisis data dan Pelaporan Hasil Penelitian.....	68

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN HASIL	
PENELITIAN.....	72
A. Profil SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	72
B. Paparan Data Penelitian.....	72
a. Strategi Manajemen Humas Pada P3D Untuk Meningkatkan Citra di SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	84
b. Peran Program P3D di SMP Muhammadiyah 8 Batu Untuk Meningkatkan Citra Lembaga.....	91
c. Dampak pencitraan melalui P3D Untuk Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	101
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	112
A. Strategi P3D Membangun Citra di SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	112
B. Peran Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	119
C. Dampak Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.....	128
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam mulai mendapat perhatian manakala pemerintah Indonesia mengesahkan UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimana dalam Undang-Undang tersebut mengakui lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam Kementrian Pendidikan Nasional. Dengan adanya aturan per-undangan tersebut bukan berarti permasalahan lembaga pendidikan Islam telah selesai, namun justru lembaga pendidikan Islam bagaikan mendapat tuntutan untuk berperan aktif dalam menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam. Permasalahan utama dalam lembaga pendidikan Islam adalah berkenaan dengan pengelolaan atau manajemennya. Hal tersebut mempengaruhi rendahnya kualitas lembaga pendidikan Islam Indonesia.¹

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang kuat, dengan terjadinya pergeseran pandangan terhadap pendidikan itu sendiri seiring dengan tuntutan masyarakat (*social demand*) yang berkembang dalam skala makro. Masyarakat melihat pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan saja, namun pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, baik modal maupun manusia (*human and capital investment*).² Untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai kemampuan lembaga pendidikan di masa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya.

Perbaikan kualitas lembaga pendidikan Islam menuntut keaktifan peran serta warga madrasah maupun melibatkan pula peran masyarakat secara luas

¹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), Hal. 38.

²Marno dan TriyoSupriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,(Bandung: PT. RefikaAditama, 2008), Cet I, Hal. 7.

sebagai konsumen pendidikan. Tanpa adanya peran serta masyarakat tentunya lembaga pendidikan akan berjalan sepihak serta sulit untuk berkembang. Keberadaan partisipasi masyarakat merupakan ciri dari bentuk program pelayanan jasa khususnya jasa pendidikan. Perbaikan kualitas tersebut akan melahirkan sebuah citra positif pada institusi lembaga pendidikan Islam. Jika dahulu lembaga pendidikan Islam mengeluhkan keberadaan alokasi dana pengelolaan sekolah, saat ini menjadi fakta berbalik ketika pemerintah mengakui keberadaan lembaga pendidikan Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan formal serta memiliki kesempatan dan keseimbangan pendanaan yang sama dengan sekolah-sekolah di bawah naungan kementerian Pendidikan Nasional. Tantangan yang paling nyata terhadap keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah: (1) Pendidikan diselenggarakan dengan manajemen seadanya, (2) Kurang adanya publikasi lembaga pendidikan Islam ke masyarakat luas, (3) Banyaknya warga Muslim yang lebih memilih sekolah lain karena faktor mutu dan kualitas sekolah tersebut, (4) Banyak masyarakat yang tidak mengenal madrasah secara utuh sebagai pendidikan modern.³

Sebuah lembaga yang besar sangat membutuhkan citra yang baik dari masyarakat juga dengan lembaga lain terutama yang jenjangnya berada di bawah lembaga bersangkutan untuk melakukan kerjasama, baik penjangkauan siswa ataupun dukungan moril lainnya. Namun akhir-akhir ini terdapat hubungan yang kurang harmonis atau acuh tak acuh antara masyarakat dan lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Shahram Gilaninia, dkk⁴ beberapa faktor yang menyebabkan minimnya sinergisitas antara suatu lembaga dengan lembaga yang lain, bahkan antara suatu lembaga dengan masyarakat maupun *stakeholder* adalah kurang maksimalnya peran lembaga pendidikan secara benar. Akibatnya komunikasi dan citra lembaga yang terajalin tidak dapat berlangsung dengan baik dengan masyarakat ataupun dengan lembaga lain yang berada di bawah jenjang.

³Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Hal. 44.

⁴ Shahram Gilaninia, et.al., *The Impact of Public Relation Performances on Market Share of Firms: Case Study: Power Battery Manufacturing In Isfahan, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, (Vol.5, No.5, September 2013), Hal. 357.

Kedua lembaga pendidikan bisa saling mendukung dan menguntungkan satu sama lainnya. Menurut Dean Kruckeberg dalam penelitiannya, idealnya organisasi, masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis. Sebaliknya jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka akan ada rasa enggan dari masyarakat untuk memberikan aspirasinya. Lebih dari itu, masyarakat tidak akan memperoleh informasi yang akurat dan transparan terkait dengan pengelolaan pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga akan timbul kesenjangan dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.⁵ Kesenjangan tersebut berdampak pada nilai atau anggapan terhadap *image* lembaga pendidikan yang kurang baik. Posisi pencitraan sangat penting dalam lembaga pendidikan dapat mengaktifkan pandangan dan opini publik terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh sekolah atau lembaga pendidikan⁶.

Dari pandangan pakar di atas, maka kebutuhan untuk membangun perangkat pencitraan pada lembaga pendidikan Islam perlu untuk dilakukan dalam rangka membangun serta mempertahankan keadaan lembaga pendidikan Islam. Dari wacana tersebut, asumsi yang mendasar dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih berkaitan dengan (1) Munculnya stigma bahwa lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lembaga pendidikan Islam tidak mampu membentuk perangkat layanan pendidikan berorientasikan pencitraan sehingga asumsi yang berkembang adalah bahwa lembaga pendidikan Islam tercitrakan sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengekor kebijakan pada lembaga non Islam dikarenakan belum mampu memiliki kemandirian untuk mengelola lembaga pendidikan yang berkualitas; (2) Budaya lembaga pendidikan Islam masih memaknai bahwa ciri khas nilai ke-Islaman sebatas memakai jilbab, memakai celana panjang untuk lelaki ataupun tidak berjabat tangan dengan lawan jenis, namun budaya mutu layanan pendidikan seperti tercipta atmosphere lembaga pendidikan yang menyenangkan, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan

⁵ Dean Kruckeberg, *The Future of PR Education: Some Recommendation*, *Journal Public Relation Review*, (Vol.24, No.2, pp. 235-248), Hal.238.

⁶ Kingsley Agyapong, et.al., *Education Public Relation Fuctions In Private Tertiary Universities In Ghana*, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, (Vol 4, No 11 March 2013), Hal.162.

yang menyenangkan, serta moral dan spirit sekolah maupun standart mutu layanan pada lembaga pendidikan yang menyenangkan, lingkungan belajar yang kondusif, serta moral dan spirit sekolah maupun standar mutu layanan pada lembaga pendidikan Islam. (3) Citra lembaga pendidikan Islam yang lemah dalam membentuk perangkat pencitraan (pengembangan pada tatanan spirit dan nilai-nilai, pengembangan pada tatanan teknis, pengembangan pada tatanan sosial). Sehingga untuk mengangkat lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lembaga yang mampu memberikan layanan terbaik.

Munculnya UU No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional memberi peluang yang besar sekaligus tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk segera memberikan dan mengedepankan layanan pendidikan yang ideal. Hal ini tampak dalam pendahuluan perundang-undangan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Bagi sebuah organisasi, humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholders ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program organisasi kepada publik.⁷ Di tengah sulitnya sebuah lembaga pendidikan saat ini mencari calon peserta didik baru, perhatian utama saat ini justru tertuju pada devisi marketing, promosi, administrasi, atau humas lembaga tersebut. Devisi-devisi inilah yang biasa digunakan oleh lembaga dalam rangka “berburu” calon peserta didik baru.

Dengan demikian sekolah harus bisamemberikan tauladan tentang cara hidup yang benar kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi berdaya. Pada

⁷ Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 23.

saat yang sama sekolah harus menampung semua aspirasi dan kondisi masyarakat lokal dengan membuat program pendidikan yang sesuai dengan masyarakat.⁸

Dalam praktik kehidupan sekolah, strategi promosi yang dilakukan SMP Muhammadiyah 8 Batu merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut untuk mengembangkan strategi promosinya, berbagai media mereka pergunakan untuk menyampaikan komitmen mutu pendidikan mereka. SMP Muhammadiyah 8 Batu mampu membuktikan citra sekolah yang unggul dan citra yang baik di tengah masyarakat. Oleh karenanya dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan diperlukan strategi pemasaran pendidikan yang handal selain itu fungsi pemasaran tidak hanya memberi citra akan tetapi memberi nilai serta nuansa keuntungan baik dari pihak sekolah maupun keuntungan bagi publik pengguna jasa. Di era globalisasi dan liberalisasi, daya saing sekolah perlu ditingkatkan, tidak hanya aspek lembaga pendidikan, tetapi juga aspek strategi pemasaran. Strategi pemasaran memberikan arah dalam kaitannya dengan variabel-variabel seperti segmentasi pasar, identifikasi pasar sasaran, *positioning*, bauran pemasaran, dan biaya pemasaran, dimana strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah bagi semua fungsi manajemen suatu organisasi. Pasar dan persaingan antar sekolah menjadi lebih luas dari sebelumnya, baik pada sisi input (calon siswa) maupun sisi *output* (lulusan sekolah lainnya). Hal ini dimungkinkan mengingat minat dan kebutuhan masyarakat untuk mengikuti pendidikan pada program pendidikan dasar semakin meningkat.⁹

Penelitian ini selanjutnya akan menguraikan secara teoritis konsep dan implementasi pencitraan lembaga pendidikan di tengah kompetisi kelembagaan di Indonesia. Madrasah bisa memperbaiki citranya di tengah masyarakat dengan memakai konsep manajerial pemasaran modern, dan di sisi lain mengembangkan kualitasnya sehingga tetap eksis di tengah persaingan lembaga pendidikan.

⁸Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia.*, hal 192-193

⁹Buchari Alma dan RatihHurriyati. *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran PendidikanJasa Pendidikan.* (Bandung Alfabeta,2008),Cet I, Ha1.151.

Lembaga pendidikan yang bercitraan bagus adalah lembaga pendidikan yang berasal dari budaya sekolah yang kuat, karena dengan budaya sekolah akan membentuk para warga sekolah menjadi generasi yang berdedikasi terhadap masa depannya, disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, *berakhlakul karimah* dan memiliki kecakapan personal yang handal. Pencitraan merupakan hasil dari budaya sekolah yang berasal dari nilai-nilai yang menjadi pedoman dan patokan pada lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai yang telah menjadi pedoman tersebut kemudian dilaksanakan secara konsisten dan membentuk opini masyarakat tentang keberadaan lembaga yang berkualitas. Nilai-nilai yang menjadi pedoman tersebut misalnya, mengutamakan pada layanan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak ada jarak dengan masyarakat, bekerja dengan memperhatikan nilai (bukan sekedar bekerja atau upah), inovasi dan kreasi kerja semua warga madrasah, dan toleransi terhadap segala usaha.

Sekolah Menengah Pertama SMP Muhammadiyah 8 Batu adalah salah satu sekolah di Batu. Predikat Sekolah Swasta Favorit yang disandang membuat sebagian besar masyarakat menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Pertama SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kepercayaan dan reputasi itu tentu harus mampu dijawab oleh sekolah dengan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut tercapai antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

SMP Muhammadiyah 8 Batu terbuka terhadap segala bentuk kritik dan aspirasi dari masyarakat, sehingga program pendidikan yang ditawarkan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat maupun Lembaga Pendidikan Dasar (SD) setempat. Sebagai contoh Aspirasi didapat dari komite sebagai fasilitator masyarakat, yang sering menjalin kontak dengan sekolah. Selain itu juga terdapat program P3D (Program Pendidikan Dasar) yang bertujuan sebagai pengabdian kepada sekolah dasar guna menjalin kerjasama dan juga komunikasi dengan lembaga sekolah dasar. Sebagai ajang saling bertukar informasi dan setiap

ada ide baru, aspirasi dan tuntutan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan sekolah selalu diinformasikan kepada sekolah begitu pula sebaliknya.

SMP Muhammadiyah 8 Batu adalah sebuah sekolah swasta yang beralamatkan di Jl. Welirang No.17 Kelurahan Sisir Batu, merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah. Dalam melakukan peranannya humas selalu berupaya untuk membina hubungan yang baik dengan masyarakat, lembaga lain yang jenjangnya berada dibawah (Sekolah Dasar). Sekolah berupaya untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat melalui media sosial, media cetak, dan promosi melalui program kegiatan-kegiatan siswa. Sekolah memanfaatkan media cetak maupun elektronik karena untuk menutupi kebutuhannya dalam publikasi humas serta peliputan pada saat kegiatan tertentu yang dilakukan oleh sekolah.

Semakin majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan, sehingga tidak menutup kemungkinan lembaga pendidikan yang tidak dapat mengakomodir tuntutan masyarakat maka akan berdampak pada pengucilan lembaga tersebut akan mati bersamaan dengan memudarnya citra masyarakat terhadap lembaga tersebut. Pendekatan humas di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam pelaksanaan programnya ketua humas selalu melibatkan seluruh elemen sekolah meliputi kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah, kegiatan menyusun program tersebut berbentuk workshop.

SMP Muhammadiyah 8 Batu mempunyai akses keluar sekolah dengan menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak luar yang tujuannya sebagai pembangun citra masyarakat, kemudian mengendalikan kegiatan pengelolaan dana pengelolaan website sekolah, selain itu program humas yang tidak kalah penting adalah Program Pengabdian Pendidikan dasar (P3D).

Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) adalah program kerja humas yang sudah sejak lama dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya para guru sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing mengisi materi di SD (sekolah dasar) misalnya IPA, IPS, matematika dan Bahasa Inggris materi yang disajikan mempunyai ciri khas yakni *fun game*, motivasi, eksperimen dan juga disertai

dengan hiburan dan *ice breaking*. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah ini semakin tahun mengalami penambahan jumlah peminat sehingga pada tahun ajaran baru 2017-2018 ini untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus melalui jalur seleksi akademik, jalur prestasi atau memilih jalur kader muhammadiyah.

Strategi promosi yang dilaksanakan diharapkan dapat membantu meningkatkan citra sekolah atau lembaga itu sendiri. P3D bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan daya minat calon siswa terhadap sekolah, karena banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya. Meskipun demikian, P3D menempati posisi yang penting serta bertujuan searah dengan tujuan bagi pelaksanaan strategi pemasaran apabila dilakukan dengan sasaran dan tujuan yang tepat. Strategi promosi melalui P3D akan efektif apabila tercipta kondisi meningkatnya apresiasi positif dari publik terhadap lembaga pendidikan. Pendekatan yang tepat adalah bila tujuan P3D diarahkan untuk memberikan tahap-tahap kesiapan pengguna jasa untuk masuk kedalam lembaga pendidikan yang dituju, yaitu mengubah peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu, memahami, mengambil sikap, dan membuat sikap, dan membuat keputusan untuk memilih lembaga pendidikan tersebut, mengingat hal itu peneliti memiliki inisiatif untuk meneliti SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Dengan perkembangan serta persaingan dalam peningkatan citra lembaga pendidikan yang kian pesat, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran Strategi Promosi Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Melalui Program P3D. Maka peneliti memilih SMP Muhammadiyah 8 Batu sebagai tempat penelitian. Disamping itu peneliti ingin mengetahui secara langsung tentang Implementasi Strategi Promosi Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga di SMP Muhammadiyah Batu.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditegaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam harus dikelola dengan manajemen yang baik dan dikenalkan di masyarakat luas dengan cara-cara inovatif dan modern. Pencitraan lembaga

pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari adanya peran serta berupa dukungan dan harapan dari masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Madrasah akan menjadi mandiri dan memiliki kesan yang kuat jika keberadaannya diakui dan didukung oleh masyarakat luas. Di sinilah perlunya peran kebersamaan yang seirama antar seluruh warga dalam lembaga pendidikan Islam dan masyarakat luas untuk tetap menjaga citra lembaga sehingga lembaga pendidikan Islam tetap eksis berkembang dan menjadi pilihan utama segenap konsumen pendidikan. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkap bagaimana manajemen humas dalam melakukan membangun mitra kerja yang baik dengan lembaga lain dengan tujuan meningkatkan citra positif. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Implementasi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup dasar dari perlunya citra terhadap suatu lembaga pendidikan Islam melalui program P3D dengan mengambil sampel penelitian pada SMP Muhammadiyah 8 Batu. Jika dilihat secara intern perkembangan lembaga ini memiliki keunikan dalam membangun kepercayaan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peminat setiap tahunnya.

Kemampuan SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam mempertahankan jumlah kelas pada dasarnya merupakan salah satu dari buah upaya membangun kepercayaan stakeholder. Kemampuan membangun komunikasi yang efektif serta meletakkan kepercayaan masyarakat dijadikan sebagai modal dasar dalam membangun lembaga tersebut agar tetap eksis sebagai lembaga pendidikan swasta yang patut diperhitungkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lain yang terlebih dahulu muncul.

Kemampuan dalam membangun citra lembaga diikuti dengan membangun prestasi serta layanan pendidikan yang memadahi, tidak hanya membangun citra positif yang bersifat intern saja, namun SMP Muhammadiyah 8 Batu mempunyai beberapa program sebagai bentuk pengabdian kepada lembaga sekolah dasar dan juga bekerja sama dalam penjarangan siswa nantinya. Program tersebut adalah program P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) yang diperuntukkan kepada sekolah dasar yang berada disekitar lingkungan SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali tiga pokok persoalan dasar tentang pencitraan dalam program P3D di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?
2. Bagaimana peran Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?
3. Bagaimana dampak Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimanakah peran Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implikasi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) dalam meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua dimensi yaitu **manfaat teoritis** dan **manfaat praktis**.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu manajemen pendidikan terutama dengan masalah pencitraan lembaga Islam dan meningkatkan kerjasama sekolah antara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Dasar (SD).
- b. Diharapkan dapat menjadi pegangan atau perbandingan dalam mengembangkan atau meningkatkan kerjasama Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Dasar (SD).
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi kepada sekolah yang bersangkutan, khususnya bagian marketing sekolah tentang manajemen pencitraan lembaga pendidikan melalui P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dan pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat secara umum.
- b. Sebagai sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan gambaran dan pertimbangan dalam melakukan penelitian tentang pencitraan lembaga melalui P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) khususnya dalam peningkatan kinerja sebuah lembaga.

E. Definisi Istilah

- a. Citra Masyarakat (*image*) dapat diartikan sebagai persepsi masyarakat sebagai khalayak dari suatu lembaga/perusahaan dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki perusahaan, dan layanan

yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat mempengaruhi persepsi khalayak terhadap citra.

- b. Lembaga Pendidikan dapat didefinisikan lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Macam-macam lembaga pendidikan:

- Lembaga formal
- Lembaga nonformal
- Pendidikan informal

- c. Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D)

Salah satu program dari humas SMP Muhammadiyah 8 Batu sebagai bentuk pengabdian untuk memberikan pelayanan terbaik di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik. P3D lebih menekankan pada pemantapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas enam. Sehingga siswa akan lebih siap menghadapi US.

Materi yang diajarkan antara lain IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya pembimbing dari SMP Muhammadiyah 8 Batu memberikan materi tentang kuis dan permainan maupun *fun English*, sedangkan pada mata pelajaran matematika mencakup trik dan tips dalam menyelesaikan soal. Setiap tahun materi yang diberikan berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK. Maka dari itu, mutu dan pendidikan sekolah harus terjaga. Karena hal itu sangat berpengaruh terhadap siswanya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bertajuk maupun fokus pada pencitraan lembaga pendidikan relatif masih baru, hal ini dapat diketahui dari hasil penelusuran penulis dalam mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu. Dari enam penelusuran yang pada dasarnya berkaitan dengan pencitraan cenderung menitik beratkan pada upaya peningkatan mutu pada lembaga pendidikan.

Bagaimanapun berbagai penulisan serta penelitian terdahulu tetap dianggap berkorelasi erat dengan pencitraan, pencapaian tertinggi dari mutu dalam penulisan penelitian terdahulu adalah munculnya pencitraan terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan. Satu penulisan penelitian mengangkat tentang pencitraan terhadap lembaga pendidikan kejuruan, namun penelitian ini belum sepenuhnya mengangkat isu sentral berkaitan dengan pencitraan. Adapun penelitian ini merupakan bagian dari partisipasi penulis untuk menyumbangkan pemikiran dan memperkaya tulisan-tulisan sebelumnya.

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi plagiasi tulisan dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Taufiq Mubaidin, Tesis yang berjudul: “*Upaya Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan SD tersebut untuk membangun citra lembaga pendidikan Islam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, *controlling* dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah dasar pemebntukan citra lembaga di SD al-Kausar disamping nilai-nilai kuat yang dianuti oleh warga sekolah juga menggunakan standar *benchmarking school*, SD al-Kausar dalam membangun *benchmark* didasarkan pada hasil study banding, penjaringan harapan serta melalui berbagai masalah yang diperoleh dari sistem sms center, SD al-Kautsar menggunakan *benchmark* sebagai salah satu perangkat dalam membangun citra lembaga SD plus al-Kautsar. Komponen lainnya bidang akademik, bidang-bidang sarana prasarana, bidang keuangan, bidang hubungan masyarakat, dan bidang kesiswaan serta religius.¹⁰
2. Sunarko, 2009. Tesis yang berjudul: “*Pencitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Trenggalek*”, Menyebutkan dalam hasil penelitiannya,

¹⁰ Taufiq Mubaidin, Tesis yang berjudul: “*Upaya Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang*”. (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009)

bahwa SMK di Trenggalek telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan kejuruan dengan cara meningkatkan standart kompetensi dan profesionalisme kerja guru, perbaikan pada struktur organisasi dengan memperjelas program dan tujuan organisasi yang berupa visi dan misi, serta penerapan model pendidikan yang diperlukan dan diharapkan oleh peserta didik. Dalam penelitian disebutkan pula bahwa jenjang karier yang diimplemtasikan oleh SMK di Trenggalek masih belum sesuai dengan harapan peserta didik, dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai program keahlian dapat dikatakan belum dicapai secara maksimal.¹¹

3. Agus Suyanto, 2016. Tesis yang berjudul: “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang, dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa, citra UNISMA di masyarakat sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari para pemimpin dan staf bawahannya, baik itu dalam melakukan kegiatan apa saja yang diadakan UNISMA, sesuai dengan apa yang direncanakan atas manajemen humasnya, komunikasi yang dibangun dengan masyarakat pada umumnya juga terjalin dengan baik, serta pelayanan prima kepada masyarakat pada umumnya selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara menyeluruh (memuaskan) masyarakat yang bertanya tentang UNISMA.¹²

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufiq Mubaidin, Tesis yang berjudul: “Upaya Membangun Citra Lembaga	Citra Pendidikan Islam	1. Objeknya pada SD Al-Kautsar Plus Malang.	Memfokuskan penelitian pada: 1. Manajemen

¹¹ Sunarko, *Tesis: “Pencitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Trenggalek”*, 2009).

¹² Agus Suyanto, *“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang”*, 2016).

	Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang”, Tahun 2009.			marketing sekolah dalam meningkatkan kerjasama sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan Sekolah Dasar (SD) guna meningkatkan citra lembaga
2.	Sunarko, <i>Tesis:</i> “Pencitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Trenggalek”, Tahun 2009	a. Sama-sama Membahas Pencitraan Lembaga Pendidikan b. Pentingnya suatu pencitraan pada suatu lembaga pendidikan	Objeknya di SMK Kabupaten Trenggalek	2. Cangkupan manajemen dalam hal ini adalah perencanaan, implementasi dan evaluasi program P3D dalam meningkatkan n kerjasama
3.	Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang, Tahun 2016	Citra pendidikan Islam	Objeknya Universitas Islam Malang	3. Jenjang tingkat pendidikan SMP

Berdasarkan tiga tabel di atas, maka posisi penelitian di sini adalah implementasi program P3D untuk meningkatkan citra dan kerjasama sekolah dengan lembaga Sekolah Dasar (SD). Program ini juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, juga sebagai sarana pengabdian kepada pendidikan dasar selain sebagai program dalam rangka bentuk pengabdian untuk memberikan pelayanan terbaik di Sekolah Dasar (SD) dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik. P3D lebih menekankan pada pemantapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas enam. Sehingga siswa akan lebih siap menghadapi US.



BAB II

Kajian Teori

A. Citra Lembaga Pendidikan Islam Secara Umum

Pendidikan Islam mulai mendapat perhatian manakala pada era reformasi pemerintahan Republik Indonesia mengesahkan UU No. 23 Tahun 2003 tentang sisdiknas yang dalam penjabaran Undang-Undang tersebut mengakui eksistensi lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Adanya perundangan tersebut bukan berarti permasalahan dan tantangan lembaga pendidikan Islam telah usai, namun justru lembaga pendidikan Islam mendapat ujian untuk berperan aktif dalam memajukan serta menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Melihat keberadaan lembaga Islam Indonesia dapat dikategorikan dalam wujud kuantitas maupun kuantitas. Jika dilihat dari sudut kuantitas jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia tergolong besar adalah lembaga yang dipraktisi oleh swadaya masyarakat.¹³

Citra (*image*) adalah sebuah pandangan mengenai sesuatu perusahaan atau instansi yang bersifat penilaian objektif masyarakat atas kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap intitusi, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek orang atau organisasi.¹⁴ Dalam teori manajemen, pengembangan citra merupakan salah satu bagian yang terpisahkan dari strategi marketing. Citra akan datang dengan sendirinya dari upaya yang ditempuh sehingga komunikasi dan ketrebukaan merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif.

¹³ Bimas Kementerian Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Timur, Daftar Statistik Madrasah tahun 2009-2010.

¹⁴ Semirat dan Ardianto, *Dasar-Dasar*, Hal. 112.

Menurut R. Abratt, citra adalah konteks strategi lembaga terkait dengan proses *corporate image managemen*. Sedangkan menurut Sanaky, citra berarti kepercayaan, ide dan impresi seseorang terhadap sesuatu. Senada dengan pendapat Alma Buchari, citra merupakan kesan, impresi, perasaan atau persepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan atau institusi suatu obyek, orang atau lembaga.¹⁵

Jadi citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik tentang lembaga. Citra idealnya mencerminkan wajah dan budaya institusi sejalan dengan strateg institusi, jelas dan konsisten. Sasran pencitraan adalah bagaimana tercipta opini publik dalam kaitannya dengan keberadaan sebuah lembaga yang melayani atau memperjelas lembaga tersebut yang tergabung dalam istilah public relations atau humas. Ada empat cara membentuk citra lembaga pendidikan sebagaimana cutip mengatakan sebagai berikut:

- i. Menciptakan *public undstanding* (persetujuan atau penerimaan);
- ii. Menciptakan public confidence (kepercayaan);
- iii. Menciptakan public support (dukungan) dan
- iv. Menciptakan *public corporate* (kerjasama antara masyarakat dengan lembaga).¹⁶

Pencitraan menurut Kamus besar Indonesia adalah sebuah kesan mendalam (*deeper meaning*) dari sebuah proses yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh panca-indra manusia. Lezzote yang memberikan karakteristik sekolah yang dicitrakan sebagai lembaga pendidikan ideal adalah¹⁷:

1. Lingkungan yang aman dan tertib
2. Iklim serta harapan yang tinggi
3. Kepemimpinan yang instruksional yang logis
4. Misi yang jelas dan terfokus
5. Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa

¹⁵ Alma Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 1992), Hal. 32.

¹⁶ Scott M. Cultip, *Effective Public Relations*, Hal. 109.

¹⁷ Lezzotte, Lawrence, Bancroft, Baverly A. 1985. *Effective School: What Work and Doesn't Work*. (New York: NYT News Letter March)

6. Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa serta hubungan rumah-sekolah yang mendukung.

Lembaga pendidikan yang bercitrakan ideal adalah lembaga yang berkarakter dan berakar dari budaya sekolah (*school culture*) kareja dengan budaya sekolah aka membentuk warga sekolah terutamanya pelanggan utama (*primer customer*) menjadi generasi yang berdedikasi terhadap masa depannya, optimist, bertanggungjawab, berperilaku kooperatif dan memiliki kecakapan personal akademik (terpelajar).¹⁸

Variabel lain yang tidak dapat dilepaskan dari peran budaya sekolah adalah adanya iklim (*athmosphere*) seperti kondisi yang Islami sebagai ciri lembaga pendidikan Islam, lingkungan yang bersih, lingkungan yang membawa nilai-nilai spirit religius serta lingkungan yang ramah. Kondisi yang demikian berkorelasi erat dengan citra sekolah serta mutu lulusan. Direktur Jendran Pendidikan dasar dan menengah, Direktur Jendral pendidikan menengah dan umum memberi rincian tentang elemen-elemen pencitraan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Informasi kualitas untuk perbaikan, bahan untuk mengontrol
2. Kewenangan harus bertanggungjawab
3. Hasil diikuti reward dan punishment
4. Kolaborasi, sinergi, bukan sebagai dasar kerjasama
5. Warga sekolah merasa aman dengan pekerjaannya
6. *Atmosphere* keadilan
7. Imbal jasa sepadan denga nilai pekerjaan
8. Warga sekolah merasa memiliki sekolah

Pencitraan merupakan hasil dari budaya sekolah yang menganut pada nilai-nilai yang menjadi pedoman dan acuan pada lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai yang telah menjadi pedoman tersebut kemudian dilaksanakan secara konsisten sehingga membentuk suatu budaya. Nilai-nilai yang menjadi pedoman

¹⁸ Sergiovani. T.J. 1984. *The Principalship : A. Reflektif Practice Perpective*. E. Allyn and Bacon Inc.

tersebut misalnya, mengutamakan pada mutu dan layanan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak membuat jarak dengan klien, melakukan sesuatu sebaik mungkin, bekerja melalui orang (bukan sekedar berkerjasama atau memerintahnya), memacu inovasi, dan toleransi terhadap usaha yang berhasil.¹⁹

Sedangkan Lembaga Pendidikan Islam adalah suatu wadah atau organisasi pendidikan yang sengaja didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²⁰ Lembaga pendidikan Islam bisa dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*nobel industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu propit dan sosial. Misi propit yaitu untuk mencapai keuntungan sedangkan misi sosial bertujuan mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur.²¹ Misi ini dapat tercapai secara maksimal apabila lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki modal human-capital dan sosial-capital yang memadai dan juga memiliki tingkat keefektifan dan keefisiensi yang tinggi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan citra lembaga pendidikan Islam adalah suatu upaya yang sistematis dalam merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan Islam berkembang kearah yang lebih baik, lebih bersa dan lebih sempurna.²² Lembaga pendidikan Islam jika ingin mengalami sebuah kemajuan yang pesat hendaknya senantiasa melakukan langkah optimal dalam membangun sebuah citra positif untuk kemajuan lembaga yang bersangkutan

¹⁹ Hanson E.M., 1996. *Educational Administration and Organizational Behavior*. Boston: Allyn and Bacon.

²⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 39.

²¹ Muhaimin, et al, *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 5.

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 44.

B. Membangun Citra Prostitif Lembaga Pendidikan

Kata “pencitraan” awal mulanya digunakan dalam dunia perindustrian terutama berkaitan dengan suatu produk. Namun yang terjadi pada dunia industri merambah pada dunia pendidikan. Keberadaan globalisasi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyerapan istilah pada masing- masing bidang, sehingga istilah kata citra pada dunia industri digunakan pula pada dunia pendidikan. Bedanya adalah pada dunia industri hasilnya berupa sebuah produk benda sedangkan pada pendidikan berupa lulusan siswa. Sandra Oliver menjelaskan bahwa pencitraan merupakan anggapan yang muncul dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu.²³

Anggapan tersebut dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau kesan tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek. Anggapan tersebut dapat dikonsepsikan berdasarkan pengklasifikasian dukungan, ingatan, dan keunikan. Jenis anggapan tersebut meliputi atribut, manfaat dan sikap. Atribut terdiri dari atribut yang berhubungan dengan produk atau jasa, misalnya harga, pemakai dan citra penggunaan. Manfaat mencakup manfaat secara fungsional, manfaat secara simbolis dan manfaat berdasarkan pengalaman. Sikap merupakan pandangan konsumen terhadap suatu produk. Pengertian yang diberikan oleh Sandra Oliver tersebut memberikan pengertian bahwa pencitraan merupakan bentuk kesan yang ditangkap oleh para konsumen yang dalam dunia pendidikan diperankan oleh para masyarakat, orang tua murid maupun pihak-pihak yang menggunakan jasa pendidikan. Atribut jasa yang dimaksud dalam pendidikan adalah layanan yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap proses belajar mengajar. Sedangkan Atribut produk adalah hasil dari layanan belajar yang diberikan berupa lulusan siswa.

Adapun manfaat fungsional dalam lembaga pendidikan memberikan makna bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat praktis bagi individu maupun membentuk masyarakat terpelajar. Sedangkan manfaat simbolis dapat diartikan sebagai individu terpelajar atau intelektual yang ada di masyarakat luas.

²³Sandra Oliver, *Public Relations Strategy* (London: Kogan Page, 2010), Hal. 73.

Kotler mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa kepercayaan, ide dan kesan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon yang mungkin akan dilakukan.²⁴

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan tentunya akan mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat mendidik putra-putri mereka, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi orang lain supaya mempercayakan pendidikan putra-putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut.

Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif; Pertama, konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi; Kedua, mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.²⁵

Istilah awal munculnya banyak digunakan pada dunia industri terutama berkaitan dengan mutu suatu produk. Namun demikian, apa yang terjadi pada dunia industri merambah pula pada dunia pendidikan. Keberadaan ilmu yang mengglobal inilah yang menjadi pemicu terjadinya penggunaan-penggunaan ataupun pinjaman-pinjaman istilah pada masing-masing bidang. Sehingga istilah citra produk yang dihasilkan oleh suatu industri digunakan pula pada dunia pendidikan. Pembedanya adalah, pada dunia industri hasil produk berupa benda sedangkan pada pendidikan berupa lulusan.

Shimp²⁶ menjelaskan bahwa pencitraan merupakan sebagai jenis asosiasi yang muncul dalam benak konsumen ketika mengingat suatu merk atau jasa tertentu. Asosiasi tersebut dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau citra tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek.

²⁴Philip Kotler, *B2B Brand Management*, (Berlin: Springer, 2006), Hal. 26.

²⁵Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), Hal. 71.

²⁶ Shimp, 2000, *EducationManajemen*, Boston: Allyn dan Bacon, Hal. 23.

Pengertian yang diberikan oleh Shimp tersebut memberikan pengertian bahwa pencitraan merupakan bentuk asosiasi yang ditangkap oleh para konsumen yang dalam dunia pendidikan diperankan oleh masyarakat, orangtua murid maupun pihak-pihak yang menggunakan jasa pendidikan. Sedangkan atribut jasa pendidikan yang dimaksud adalah layanan yang diberikan pihak sekolah terhadap proses pembelajaran. Sedangkan atribut produk adalah hasil dari layanan belajar yang diberikan berupa lulusan. Adapun manfaat fungsional dalam lembaga pendidikan memberikan makna bahwa pendidikan dapat memberi manfaat praktis bagi individu pelajar maupun membentuk masyarakat terpelajar.

Pendapat dari Kotler²⁷ tidak jauh berbeda, yang mendefinisikan citra sebagai “seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek”, selanjutnya Kotler menambahkan, “sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dikondisikan oleh citra objek tersebut”, hal ini memberi arti bahwa kepercayaan, ide dan impresi seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan respon yang mungkin akan dilakukan. Seseorang yang memiliki impresi dan kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan tentunya tidak akan berpikir panjang untuk mendaftarkan dan mempercayakan lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat mendidik putra-putri mereka, bahkan tidak menutup kemungkinan akan terjadi loyalitas yang tinggi untuk mempengaruhi orang lain supaya mempercayakan putra-putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut. Menumbuhkan dan mempertahankan loyalitas untuk menjadikan sebagai prilaku dan sikap bahkan membentuk iklan “dari mulut ke mulut” hanya dapat tercapai jika lembaga tersebut mempertahankan citra produk yang melekat pada pikiran atau pelanggan.

Sutisna²⁸ menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu institusi atau perusahaan menampilkan citra positif. Pertama, konsumen akan

²⁷ Kotler, 1996, *The Function off School Administration*, New York: NYT News Latter March.

²⁸ Sutisna, 1995, *Membangun layanan Manajemen yang ideal*, (Bandung: Pustaka Andia), Hal.26

menimbulkan sikap kepercayaan, kedua kebijakan *family branding dan leverage branding* jika citra perusahaan (lembaga pendidikan) telah positif.

Kesimpulan dari paparan di atas, pencitraan lembaga pendidikan Islam dapat didefinisikan dengan sederhana yaitu, penilaian dan kesan yang ditangkap oleh stakeholder (masyarakat pengguna pendidikan) terhadap suatu lembaga pendidikan Islam, sehingga muncul sikap, perilaku serta persepsi positif terhadap lembaga pendidikan Islam selama ini.

C. Pengembangan Citra Lembaga Islam Kepada Masyarakat

Citra (*image*) dapat diartikan sebagai persepsi masyarakat dan khalayak dari suatu lembaga/perusahaan dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap suatu perusahaan, sehingga aspek yang dimiliki perusahaan, dan layanan yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat mempengaruhi khalayak kepada citra. Citra perusahaan tidak bisa direkayasa, artinya citra tidak datang dengan sendirinya melainkan dibentuk oleh masyarakat, dari upaya komunikasi dan keterbukaan perusahaan dalam usaha membangun citra positif yang diharapkan. Salah satu lembaga yang citranya dipengaruhi publik adalah SMP Muhammadiyah 8 Batu. Citra dapat dikenal dengan istilah *public* sebagai pendapat orang tentang suatu hal tertentu²⁹.

Menurut Baharuddin, Kata pengembangan berasal dari kata sifat kembang, yang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar dan menjadi tambah sempurna.³⁰ Sedangkan menurut istilah pengembangan adalah proses, cara dan perbuatan mengembangkan komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau lebih maju. Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah atau organisasi pendidikan yang sengaja didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.³¹

²⁹ Anne Gregory, *Planning and Managing Public Relation Campigns (Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relation)*, terj. Dewi Damayanti, (Jakarta : Erlangga,2004), Hal.34

³⁰ Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Hal. 54.

³¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 39.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah suatu upaya yang sistematis dalam merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan Islam berkembang kearah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna.³² Hal ini tentu saja membutuhkan proses yang panjang dan kerjasama antara berbagai pihak dalam mengembangkan lembaga pendidikan dengan citra positif kepada lembaga lain dan juga masyarakat pada umumnya.

Citra positif sering kali disebut sebagai sekolah atau madrasah yang dicitrakan sebagai lembaga pendidikan efektif dalam menjalankan budaya mutu sekolah. Sehingga Steenbrink³³ menyatakan lembaga pendidikan (baik sekolah maupun madrasah) yang dicitrakan sebagai lembaga berprestasi seringkali diasumsikan masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan favorit di tengah-tengah masyarakat. Lembaga yang bercitrakan positif sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Imron Arifin³⁴ lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk maju dan berkembang ditandai dengan:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat perbaikan kualitas bukan fungsi pengontrol
2. Membangun lingkungan sekolah yang nyaman bagi setiap warga sekolah
3. Upaya-upaya penglibatan bagi segenap warga sekolah terhadap proses dan interaksi belajar.

³² Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Hal. 54.

³³ Steenbrink, 1986, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S)

³⁴ Arifin I, 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang Kalimasada Press), Hal. 70.

Demikian juga yang disampaikan Lezzate³⁵ yang memberikan karakteristik sekolah yang dicitrakan sebagai lembaga pendidikan yang berbudaya mutu adalah:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Iklim harapan yang tinggi
3. Kepemimpinan intraksional yang logis
4. Misi yang jelas dan terfokus
5. Kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa
6. Pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa serta hubungan rumah-sekolah yang mendukung.

Citra yang tidak dapat dilepaskan dari budaya mutu lembaga pendidikan Islam adalah adanya iklim seperti kondisi yang Islami sebagai ciri lembaga pendidikan Islam, lingkungan yang bersih, lingkungan yang membawa spirit-spirit religius serta lingkungan yang ramah. Kondisi yang demikian akan berkorelasi erat dengan pembentukan citra sekolah. Direktur Jendral Pendidikan dasar dan menengah³⁶, serta Direktur pendidikan menengah dan umum memberi rincian tentang elemen-elemen budaya mutu sekolah sebagai berikut:

1. Informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol
2. Kewenangan harus sebatas tanggungjawab
3. Hasil diikuti reward dan punishment
4. Kolaborasi, sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama
5. Warga sekolah merasa aman dengan pekerjaannya
6. Atmosfir keadilan
7. Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan
8. Warga sekolah merasa memiliki sekolah

³⁵ Lezzote, Lawrence, Bancroft, Beverly A., 1985. *Effective School: What Work and Doesn't Work*. New York:NYT News Letter March

³⁶ Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000, *Budaya Mutu Sekolah*, (Jakarta: Karya Media), Hal.223

Citra lembaga pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Sutisna yang menyebutkan bahwa terdapat dua model dari hasil pencitraan, yaitu pencitraan positif maupun pencitraan negatif. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Becker sebagaimana yang dikutip oleh Arifin³⁷, pertama terdapat karakteristik sebagai sekolah yang dicitrakan positif dengan sekolah terkemuka (*outstanding elementary school*) yang disebut sebagai menara kecermelangan (*beacon of brilliance*). Kedua, dikemukakannya sejumlah sekolah yang dicitrai negatif karena lembaga pendidikan tersebut ‘miskin’ dan diberi label kantong wabah (*pot-holes of pestilence*).

Lembaga-lembaga pendidikan yang disebut sebagai *beacon of brilliance*³⁸ dicirikan dengan; (1) Kepemimpinan kepala sekolah yang karismatik dan bersemangat dalam membangkitkan guru-gurunya; (2) Para guru dan siswa bersemangat tinggi, para guru bekerja sebagai tim dengan semangat tinggi, bahkan memberi layanan melebihi harapan normal; (3) Kepala sekolah bersama guru dan orang tua murid secara terus menerus menghargai keefektifan sekolah dengan usaha merencanakan program baru dan strategi mengatasi kekurangan; (4) Program-program studi dapat diadaptasi dan ditekankan dalam program pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan murid, program-program diinstruksikan secara modern; (5) Kepala sekolah tidak hanya menyediakan waktu pada jam dinas, sehingga lembaga yang dikelolanya penuh dengan antusiasme.

Sebaliknya, lembaga-lembaga pendidikan yang dicitrakan sebagai kantong wabah diidentifikasi dalam karakteristik³⁹, meliputi; (1) Kepemimpinan kepala sekolah yang lemah; (2) Bangunan kotor dan tidak diperbaiki; (3) Sekolah kekurangan staf dan peralatan; (4) Semangat kerja guru dan murid yang rendah; (5) Pengawas yang terlalu ketat, sehingga staf bekerja dengan rasa ketakutan; (6) Program pengajaran yang bersifat ritualistik dan tradisional, sangat tidak berkaitan

³⁷ Arifin, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, (Yogyakarta: Aditya Media), Hal.62

³⁸ Arifin, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, (Yogyakarta: Aditya Media), Hal.64

³⁹ Suryadi, 1997, *Mengenal Konsep Mutu pada Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Insani Pers), Hal.120.

dengan kebutuhan murid; (7) Iklim umum yang kurang bersemangat dan sehat; (8) Kepala sekolah hanya sekedarnya menggunakan waktu mereka (*seving out their time*).

Hal serupa disampaikan oleh Tillar⁴⁰ yang menyatakan bahwa indikasi utama lembaga pendidikan yang memiliki citra sebagai lembaga pendidikan berkualitas dapat dilihat dari besarnya partisipasi sekolah, efisiensi internal, prestasi belajar kognitif, serta prestasi belajar afektif. Guna mewujudkan citra lembaga yang berkualitas unggul lembaga pendidikan Islam hendaknya berperan aktif dalam membangun budaya mutu pembelajaran.

Sedangkan lembaga pendidikan yang memiliki citra positif mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang disampaikan oleh Edward Sallis, Sudarman Damin⁴¹ mengidentifikasi 13 ciri-cirinya yakni: (1) Sekolah berfokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal, (2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul dengan, berkomitmen untuk bekerja secara benar dari awal, (3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusia, (4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, (5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya, (6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, (7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dalam melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya, (8) Sekolah dipandang orang memiliki kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas, (9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal, (10) Sekolah mempunyai strategi dan kriteria evaluasi yang jelas, (11) Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut,

⁴⁰ Suryadi, 1997, *Mengenal Konsep Mutu pada Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta : Insani Pers) Hal.122.

⁴¹ Sudarman Damin. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hal.56.

(12) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian internal dan tenaga kerja, (13) Sekolah meningkatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Dengan demikian, membangun citra positif terhadap lembaga pendidikan Islam mutlak diperlukan untuk menghadapi peluang sekaligus tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam. Citra sebagai lembaga pendidikan yang positif merupakan tuntutan dan kecenderungan masyarakat (*stakeholder*) sebagaimana yang disebutkan oleh Steenbrink dan Bafadak bahwa lembaga pendidikan yang terkenal dan yang digandrungi masyarakat (*favorite*) selalu menjadi pilihan menyekolahkan anak-anaknya.

Maka pembangunan dimensi pencitraan lembaga pendidikan Islam yang meliputi segala aspek pendidikan (sebagaimana yang digariskan dalam delapan standar pendidikan) merupakan tulang punggung utama dalam mengembangkan budaya mutu untuk mencapai target citra yang positif dalam benak konsumen (*stakeholder*).

D. Komponen Pembentukan Citra (*Image Building*) Lembaga Pendidikan Islam

1. Mutu layanan sekolah

Peningkatan mutu layanan sekolah merupakan bagian terpenting yang dapat mempengaruhi terciptanya mutu pendidikan. Untuk itulah pihak kepala sekolah berupaya untuk melakukan perbaikan mutu layanan ssekolah melalui inovasi pendidikan. Misalnya memakai strategi pembelajaran CTL, model *moving class*, kelas internasional bahkan akselerasi. Layanan sekolah erat kaitannya dengan guru, siswa staf dan masyarakat.

Sekolah sebagaimana organisasi pendidikan memberikan layanan warga sekolah utamanya terhadap siswa (*primer costumer*) sebagai pelanggan utama. Layanan sekolah dapat diklasifikasikan menjadi layanan intrakulikuler, layanan ekstrakulikuler, layanan administrasi.

2. Mutu guru dan staf sekolah

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari organisasi sekolah. Adapun wilayahnya antara lain guru, staf dan siswa. Sumber daya manusia menentukan proses pendidikan yang bermutu. Artinya, sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional berpengaruh pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Itulah sebabnya, upaya-upaya yang meningkatkan mutu guru, staf dan siswa hendaknya dilakukan secara profesional.

3. Mutu Sarana dan Prasarana

Sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan selalu memberikan perhatian pada peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Mutu sarana dan prasarana sekolah merupakan hal terpenting yang mejadi komponen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu sarana dan prasarana memberi dampak pada proses pendidikan dan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada lulusan.

4. Akuntabilitas

Merupakan bagian integral dari proses kegiatan sekolah, baik secara internal maupun eksternal⁴² Akuntabilitas merupakan pengukuran kinerja dan aktifitas untuk memenuhi standar mutu sehingga tercangkup dalam menilai akuntabilitas yaitu kemampuan sekolah untuk memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan.

Menurut Mogatroyd dan Morgan⁴³, dalam kajiannya pada sejumlah penelitian keefektifan sekolah ditemukan penyebab utama sekolah mempunyai kinerja yang tinggi yaitu:

- a. Budaya atau iklim sekolah
- b. Kepemimpinan dan sistem sekolah

⁴² Jalal dan Supriadi D, 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Kontek Otonomi Daerah*, Jakarta: Adicitra, Hal.23.

⁴³ Mogatroyd dan Morgan 1993. *Total Quality Maagement and The School Philadelphia*: Open University Press.

c. Dukungan orang tua

Maka dari itu amatlah penting peran akuntabilitas sekolah yang akan membentuk budaya mutu sehingga pada akhirnya terbentuk citra sekolah yang positif di masyarakat

5. Perbaiki mutu yang berkelanjutan

Komitmen dan upaya sekolah untuk melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap mutu sekolah hendaknya menjadi perhatian semua komponen sekolah. Langkah-langkah untuk memperbaiki mutu sekolah meliputi:

- a. Memahami masalah organisasi
- b. Identifikasi dan dokumentasi proses-proses
- c. Mengukur unjuk kerja
- d. Mengembangkan ide-ide
- e. Menerapkan solusi dan evaluasi
- f. *Total Quality Manajement* di sekolah

Menurut Huddleston, banyak cara untuk memberikan nilai positif yang dilakukan untuk menarik perhatian publik terhadap suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan promosinya., yakni baik melalui daya tarik fisik sekolah maupun daya tarik yang bersifat akademik religius diantaranya adalah :

- 1) Lembaga pendidikan membenahi sekolah terutama bagian yang menghadp jalan raya, sehingga orang yang lewat di depan sekolah merasa tertarik dan suatu waktu ingin masuk kesekolah tersebut
- 2) Kerjasama dengan media masa, mereka diundang dan kepada mereka ditawarkan jika mereka memerlukan berita-berita mengenai pendidikan.
- 3) Pimpinan sekolah gencar mengadakan pidato, sambutan-sambutan, seminar guna menginformasikan kepada publik atau orang tua murid tentang bagaimana lembaga yang dipimpin dengan merasa yakin dan membanggakan.

- 4) Mengadakan peringatan-peringatan hari besar keagamaan dengan mengundang masyarakat sekitar atau orang tua wali murid untuk masuk sekolah.⁴⁴

E. Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Pencitraan ke Publik

Pencitraan adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar madrasah memperoleh simpati dan pengertian masyarakat. Adapun upaya madrasah untuk memperoleh citra yang positif atas produk pendidikan yang dihasilkan, yaitu mempublikasikan madrasah dan membentuk opini publik tentang keberadaan madrasah.

1. Publikasi Madrasah

Publikasi madrasah bertujuan untuk mengenalkan madrasah ke khalayak umum sehingga madrasah dapat diminati dan menarik bagi pelanggan maupun konsumen pendidikan atas kualitas jasa yang ditawarkan. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka.

a. Publikasi Madrasah Dengan Cara Kegiatan Tidak Langsung,

adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui radio, televisi, media cetak, pameran dan penerbitan majalah.

- Penyebaran Informasi Melalui Televisi⁴⁵

Berhasil tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai media publisitas madrasah tergantung pada program yang disiapkan. Dalam program tersebut telah disusun hal-hal atau pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan kepada pemirsa. Oleh sebab itu, penyampaian informasi melalui

⁴⁴ Huddleston, Jr., *Thomas, Marketing The Applicant Questionnaire, College and University* (New Jersey:Inc.Publ, 1976), Hal. 214.

⁴⁵Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 26.

televise memerlukan persiapan yang lebih matang daripada melalui radio karena tingkah laku (*ap-pearance*) pembicara dapat dilihat publik. Nada dan cara berbicara pun perlu diperhatikan. Selain itu, pakaian harus serasi serta gerak dan sikap harus sopan. Dari penyebaran informasi melalui televisi akan diperoleh beberapa keuntungan, antara lain seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Suryosubroto sebagai berikut:⁴⁶ Program penyiaran yang menarik merupakan sugesti yang sangat potensial untuk menimbulkan minat publik agar selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan madrasah.

Pada umumnya orang tua dan masyarakat tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, melalui televisi diharapkan semua program kegiatan madrasah dapat dimengerti orang tua siswa dan madrasah. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik partisipasi moral maupun material. Menurut Widjaja, penyampaian informasi melalui media televisi sangat efektif dan mampu menjangkau daerah pelosok, pelak sanakan dengan media televisi ini dapat dilakukan dengan berbagai acara, antara lain; ceramah umum, wawancara, diskusi, sandiwara, cerdas tangkas, kegiatan kesenian/pentas seni.

- Penyebaran Informasi melalui Radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, madrasah dapat memanfaatkan media radio untuk kepentingan publikasi. Beberapa hal penting, seperti waktu pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data madrasah, dapat di informasikan kepada masyarakat luas melalui radio. Beberapa kebaikan penyiaran informasi melalui radio, antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- a. Teks yang akan disiarkan dapat dipersiapkan dengan baik sebelum waktu penyiaran.
- b. Tidak dipengaruhi faktor komunikator, seperti sikap dan tingkah laku.

⁴⁶Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 27.

⁴⁷Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 27.

- c. Dapat dibantu latar belakang musik.
- d. Dapat melewati batas ruang, waktu serta jangkauan yang luas.
- Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Kadang-kadang semua itu disebut pers. Dalam hubungannya dengan pencitraan madrasah, pers dikatakan sebagai penyebar informasi yang berguna. Keuntungan penyebaran informasi melalui pers antara lain; (a) dapat mencapai publi yang sangat luas, (b) dapat secara mendadak dipelajari oleh publik yang bersangkutan, (c) dapat diharapkan umpan balik dari publik yang lebih banyak⁴⁸. Menurut Mochtar Lubis dalam Widjaja secara umum pers meliputi; (a) surat kabar harian, (b) warta mingguan, (c) majalah umum, (d) majalah khusus, (e) radio dan film, (f) kantor berita.⁴⁹ Menurut Onong Effendi, selain mempunyai keuntungan seperti yang di sebutkan di atas, penyebaran informasi melalui pers juga mempunyai fungsi yang sangat luas, antara lain sebagai berikut: ⁵⁰

- a. Fungsi menyiarkan informasi Penyiaran informasi merupakan fungsi utama pers. Pada hakekatnya orang membeli surat kabar karena merasa dirinya membutuhkan informasi mengenai berbagai hal atau peristiwa.
- b. Fungsi mendidik
Dalam pers fungsi mendidik bersifat implisit, antara lain dalam bentuk berita, artikel, tajuk rencana, dan berita bergambar.
- c. Fungsi menghibur
Pers juga mampu memberikan hiburan dan refreshing bagi pembaca untuk mengimbangi berita-berita yang berat serta untuk melembaskan ketegangan pikiran. Pers yang bersifat menghibur dapat berupa cerita pendek, teka-teki, cerita bersambung, karikatur dan sebagainya.

⁴⁸Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 82.

⁴⁹Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Hal. 83.

⁵⁰Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Hal. 84.

d. Fungsi mempengaruhi

Dalam surat kabar, fungsi mempengaruhi secara implisit terdapat dalam berita, sedangkan secara eksplisit terdapat dalam tajuk rencana dan artikel. Sehubungan dengan keempat fungsi pers tadi, kini yang terpenting adalah cara madrasah agar terus-menerus menghimpun berbagai bahan informasi, baik berupa siaran pers pemberitaan, atau ide-ide dari madrasah yang bersangkutan. Dengan demikian, madrasah ikut memegang fungsi informasi, edukasi, rekreasi, dan persuasi bagi publik atau masyarakat umum.

- Pelaksanaan pameran di madrasah

Pameran adalah sebuah arena atau ajang untuk mempertunjukan hasil pekerjaan atau perkembangan siswa serta kemajuan madrasah kepada warga madrasah khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Persiapan yang perlu di lakukan untuk mengadakan pameran madrasah antara lain; (a) Pembuatan brosur-brosur, (b) Pembuatan poster, gambar, (c) Pembuatan rencana tertulis secara seksama dan terinci, (d) Pembelian barang atau bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan, (e) Penyeleksian, pengaturan, dan pemeliharaan bahan-bahan pameran, (f) Pengadaan latihan yang cukup bagi siswa yang akan menjadi petugas penjaga pameran.⁵¹

b. Publikasi Madrasah Dengan Cara Langsung

Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat bersama, konsultasi dengan tokoh masyarakat, bazar madrasah dan ceramah.

- Membuka konsultasi publik

Madrasah dapat membuka konsultasi umum atas masalah-masalah yang di hadapi warga masyarakat sekitar, di sini peran madrasah sebagai tempat untuk bertukar pendapat maupun pemecahan masalah. Misalnya masalah pengangguran, kenakalan remaja, bahaya narkoba dan lain-lain. Untuk itu madrasah dapat

⁵¹Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 29.

mengundang tenaga ahli seperti dokter, psikolog, ahli pertanian, ustadz dan lain-lain.

- Melalui rapat bersama⁵²

Madrasah dapat mengundang organisasi atau yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu program madrasah. Rapat tersebut bisa dipimpin oleh kepala madrasah atau ahli yang ditunjuk. Dalam rapat tersebut bisa membahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain.

- Melalui bazar madrasah⁵³

Pada akhir tahun ajaran madrasah dapat mengadakan bazar, yang memamerkan hasil-hasil karya siswa, misalnya karya tulis, karya seni, dan karya ketrampilan. Bazar dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan masyarakat sekaligus untuk menunjukkan kemajuan-kemajuan yang telah di capai oleh madrasah selama ini

- Melalui Ceramah

Madrasah dapat mengundang seorang ahli untuk memberikan ceramah di aula madrasah, misalnya mengenai program keluarga berencana, mendirikan UKM, bencana alam atau pokok bahasan lain. Ceramah dapat diadakan pada waktu libur atau waktu malam. Pokok bahasan yang dipilih adalah permasalahan yang berkembang di masyarakat saat ini, sehingga masyarakat mempunyai pencerahan atas masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mewarnai perjalanan pendidikan bangsa ini, lembaga pendidikan Islam memiliki akses serta kesempatan yang luas dalam mengembangkan jangkauan pendidikan. Namun demikian kesempatan yang ada terkadang kurang mendapat apresiasi yang positif dari lembaga pendidikan Islam sendiri.

⁵²Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 64

⁵³Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, Hal. 65.

Beberapa penghambat citra positif lembaga Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Degeng⁵⁴ yang menyebutkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam terjangkit virus keseragaman dalam hal pola pikir sentralistik, monolitik, serta uniformistik dalam mewarnai kemas dunia belajar. Pendapat ini bukan isapan jempol belaka, lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Muhaimin⁵⁵ menyebutkan bahwa penghambat pembangunan pencitraan lembaga pendidikan Islam melalui budaya mutu terkendala; (1) kulaitas yang rendah, (2) Disparitas kualitas pendidikan yang tinggi antar daerah di Indonesia, (3) Pencapaian standar nasional pendidikan Islam yang rendah. Ketiga faktor ini turut memberi andil cukup besar dalam membangun citra positif pada lembaga pendidikan Islam. Belum lagi mindset masyarakat yang masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan yang dicitrakan positif identik dengan lembaga pendidikan yang mewah, mahal dan atau lembaga pendidikan elite school yang hanya terjangkau oleh elite ekonomi kelas atas.⁵⁶

Kendala lain adalah muncul ketimpangan persoalan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana yang dilaporkan Anis Baswedan (Universitas Brawijaya, Indonesia Mengajar, 2010) yang menyebutkan bahwa untuk lembaga sekolah dasar (SD) angka masuk sebanyak 4.623, mengalami proses pendidikan 26.627, sedangkan angka kelulusan berkisar 3.799 untuk pertahunnya. Hal ini menunjukkan kelemahan pendidikan Islam dalam memproses para peserta didik. Belum lagi laporan yang disampaikan kepala DIKNAS Kabupaten Malang yang menyebutkan tingginya jarak perbedaan kualitas antara guru pedesaan dan perkotaan dalam beberapa

⁵⁴ I Nyoman Sudana Degeng, *Orchestra Belajar-Mengajar Bermutu Untuk Meningkatkan "Daya Jual" Lembaga Pendidikan Islam*, Disampaikan dalam Dies Natalis III (LKP2-1 Malang)

⁵⁵ Muhaimin, 2010, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan global*, Seminar Nasional Dalam Rangka Peringatan Dies Natalis III (LKP2-1 Malang)

⁵⁶ Afdal dalam tulisannya yang berjudul *Manajemen Pendidikan dan Tantangan Global* yang dimuat dalam majalah Gatra, 27 Mei 2007.

pengendalian mutu⁵⁷. Dari berbagai kendala tersebut hendaknya segera diselesaikan penyelesaian secara baik serta perbaikan yang terencana guna mencapai citra positif lembaga pendidikan Islam.

Moore berpendapat akar dari proses pembentukan opini adalah sikap (*attitude*). Sikap adalah perasaan atau suasana hati seseorang mengenai orang, organisasi, persoalan atau objek. Secara singkat, sikap adalah suatu cara untuk melihat situasi. Sikap yang diungkapkan adalah opini. Latar belakang kebudayaan, ras, dan agama seringkali menentukan sikap seseorang.⁵⁸ Sama halnya dengan pendapat R.P. Abelson dalam buku Rosadi Ruslan bahwa untuk memahami proses pembentukan opini publik terkait erat dengan sikap mental (*attitude*), persepsi (*perception*) dan tingkat kepercayaan tentang sesuatu (*belief*).⁵⁹

Dengan mempelajari opini publik, madrasah dapat menentukan atau memperkirakan tindakan apa yang perlu dilakukan, sehingga kehati-hatian perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, opini publik itu sebenarnya sangat dipengaruhi oleh pribadi-pribadi yang mempunyai kedudukan atau tempat di lembaga-lembaga kemasyarakatan. Karena itu apapun tugas pekerjaan yang diemban seorang tenaga pendidik jika dilakukan dengan berpija pada kepentingan madrasah, maka opini yang dikeluarkan masyarakat akan menganggapnya mewakili nama baik di lembaganya. Ini berarti bahwa opini publik yang dihasilkan masyarakat akan mempunyai kekuatan yang penting bagi madrasah.

Dengan memahami opini masyarakat atau publik terhadap sekolah/madrasah maka dapat diperoleh informasi secara menyeluruh, yang kemudian dapat difungsikan untuk merencanakan program hubungan madrasah

⁵⁷ Kamilun Muhtadin, Selasa 10 Oktober 2010, *Kolom Laporan Khusus Pendidikan*, (Radar Malang) Hal. 30.

⁵⁸ Frazier Moore, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 55.

⁵⁹ Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 35.

dengan masyarakat. Selain itu, sekolah juga bisa mengetahui data-data secara objektif tentang kebaikan dan kelemahan suatu komponen madrasah yang dimaksud. Dengan adanya pemahaman terhadap opini publik, ada beberapa manfaat yang dapat diambil oleh madrasah, di antaranya:⁶⁰

- a. Madrasah mengetahui tentang apa yang sedang dipikirkan masyarakat tentang penyelenggaraan madrasah. Hal ini perlu untuk perencanaan kegiatan program madrasah.
- b. Madrasah dapat merencanakan bagaimana membentuk pengertian masyarakat terhadap program madrasah; atau perilaku siswa atau perilaku guru dan sebagainya.
- c. Madrasah mengetahui tentang hal-hal yang memuaskan dan hal-hal yang kurang memuaskan tentang penyelenggaraan madrasah.
- d. Madrasah dapat menerjemahkan kebiasaan penduduk.
- e. Madrasah dapat merencanakan program pengajaran yang efektif atau yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- f. Madrasah dapat mendudukan opini masyarakat secara proporsional dan objektif.
- g. Madrasah dapat menentukan masalah masalah yang harus dipecahkan sebelum ditindaklanjuti melalui rapat dengan orang tua murid, atau rapat dengan dewan guru dan sebagainya.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh madrasah ketika ingin mengetahui opini publik/masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain : bagaimana kehidupan masyarakat tersebut, penentuan pokok masalah dalam hubungan program sekolah dengan masyarakat, bagaimana menentukan komunikasi agar berhasil.⁶¹

Dalam memahami lingkup publik yang dijadikan objek, maka madrasah tidak boleh hanya terfokus dengan memperbaiki lembaga sendiri untuk

⁶⁰<http://humasbdg.wordpress.com/2008/04/12/kekuatan-opini-publik/> di akses 20 Juni 2017.

⁶¹<http://qoechil.wordpress.com/2012/05/06/defenisidan-ruang-laingkup-opini-publik/>, di akses 20 Juni 2017.

ditunjukkan, tetapi madrasah harus memahami aspek-aspek kehidupan masyarakat secara menyeluruh, yaitu:⁶²

a) Tradisi

Tradisi adalah ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak/terlihat sebagai perilaku sehari-hari yang jadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat. Tradisi merupakan faktor kekuatan dalam menentukan perbuatan yang berbentuk tindakan sosial. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan di antara kelompok tentang tradisi itu dipengaruhi ras, keluhan, kebangsaan, ekonomi, politik dan struktur kelas sosial. Problem dalam hal ini adalah memperoleh tradisi sebagai pola berpikir mereka dan perbuatan yang nampak dalam kelompok masyarakat (*Group Social Action*). Dengan adanya informasi tentang tradisi ini, madrasah akan memperoleh pedoman untuk membangun hubungan dengan anak, orangtua dan yang lainnya. Proses pembinaan tersebut tidak bertentangan dengan sikap, keyakinan, dan kebiasaan mereka.

b) Ciri-ciri penduduk

Ciri-ciri penduduk meliputi: (1) pendidikan yang sudah dicapai, (2) umur, (3) jenis kelamin, (4) suku, (5) latar belakang kebangsaan, dan (6) keyakinan. Keenam ciri-ciri penduduk ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diketahui dalam rangka perkembangan pendidikan dan penyusunan perencanaan program humas sekolah.

c) Saluran komunikasi

Saluran komunikasi merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan apa yang diinginkan madrasah dari masyarakat, melalui saluran komunikasi, cita-cita dan opini yang mendasar dapat lebih mudah dibentuk dan dikembangkan. Salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh humas sekolah adalah bahasa pengantar yang digunakan masyarakat, terutama sekali bahasa pengantar orang tua murid. Selanjutnya perlu juga digali saluran saluran komunikasi tempat masyarakat mendapatkan berbagai macam informasi,

⁶²Poltak Sinambela, *Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 42.

baik berupa alat-alat media seperti radio, televisi, dan surat kabar maupun tempat/ lembaga seperti masjid, gereja dan sebagainya.

Kelompok-kelompok organisasi dalam masyarakat dalam masyarakat yang majemuk, akan banyak kita temukan kelompok atau organisasi tertentu yang terbentuk, baik karena didorong oleh kesamaan minat maupun karena memiliki kesamaan tujuan. Ketika madrasah berhubungan dengan kelompok-kelompok tersebut, tidak bertujuan hanya untuk mengenal semata akan tetapi diupayakan, dengan prosedur yang bijaksana yang direncanakan dengan matang, untuk bagaimana supaya kelompok masyarakat tersebut bisa ikut terlibat dalam membantu pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan sekolah. Satu hal yang perlu menjadi perhatian oleh pengelola pendidikan adalah ketika menjalin kerjasama dengan organisasi atau kelompok masyarakat yang ada, kerjasama yang dilakukan adalah untuk kepentingan anak, bukan kepentingan guru. Dengan kata lain, dalam hal ini tidak dibenarkan jika pengelola pendidikan melakukan kerjasama tersebut untuk kepentingan pribadi, karena ini bisa menurunkan derajat kepercayaan masyarakat terhadap para pengelola lembaga pendidikan.

d) Keresahan masyarakat

Keresahan dan konflik merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan bermasyarakat. Keresahan dan konflik tersebut terkadang muncul atau diakibatkan oleh; (1) kepribadian seseorang, (2) kesalahpahaman, (3) perasaan dendam, (4) persaingan dalam ekonomi, (5) rasial, dan (6) diskriminasi keagamaan. Sebagai bentuk manifestasi, kadang berupa menjelek-jelekan orang atau kelompok lain, diskriminasi, bahkan terjadinya *clash* karena keberbedaan pemahaman.

e) Riwayat usaha masyarakat

Riwayat usaha masyarakat merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui sekolah. Hal ini akan sangat membantu sekolah dalam rangka menyusun program pengembangan kegiatan pendidikan. Dengan adanya data tersebut, sekolah dapat mengembangkan program keterampilan yang berkaitan dengan usaha yang

dikelola masyarakat sehingga tatkala mereka menyelesaikan pendidikan, mereka bisa terserap dalam kegiatan usaha tersebut. Selain itu, sekolah juga bisa mengundang para pengusaha tersebut untuk berbagi pengetahuan dengan para peserta didik, atau dengan bentuk memagangkan peserta didik di usaha-usaha yang ada. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sekolah adalah pusat kebudayaan di dalam komunitas masyarakat, karena sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, teknologi, seni dan moral yang diperlukan di dalam masyarakat.

a. Pemasaran Pendidikan

Persaingan di dunia pendidikan tidak dapatterelakkan lagi. Banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi merger beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan administrator untuk memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya. Pendidikan merupakan produk jasa yang dihasilkan dari lembaga pendidikan yang bersifat non-profit sehingga hasil dari proses pendidikan bersifat kasat mata. Untuk mengenal lebih dalam pemasaran pendidikan, maka harus mengenal lebih dahulu pengertian dan karakteristik pendidikan, misalnya posisi yang tepat sesuai dengan nilai dan sifat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan yang dapat laku dipasarkan ialah pendidikan seperti; (1) ada produk sebagai hasil komoditas, (2) produknya memiliki standar, spesifikasi dan kemasan, (3) memiliki sasaran yang jelas, (4) memiliki jaringan dan media, (5) memiliki tenaga pemasaran.

Pemasaran atau marketing tidak diasumsikan dalam arti yang sempit yaitu penjualan, akan tetapi marketing memiliki pengertian yang sangat luas. Intinya penerapan marketing tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba lembaga, akan tetapi bagaimana menciptakan kepuasan bagi customer sebagai bentuk tanggung jawab stakeholder atas mutu pendidikannya. Penerapan marketing tersebut lebih dahulu harus memperbaiki fondasi, di antaranya perhatian

pada kualitas yang ditawarkan, serta jeli melihat segmentasi dan penentuan sasaran. Konsep marketing tidak berorientasi asal-barang habis tanpa memperhatikan orientasi jangka panjang yang lebih menekankan pada kepuasan konsumen. Marketing itu sendiri adalah suatu usaha bagaimana memuaskan, memenuhi *needs and wants* dari konsumen. Demikian halnya dengan pemasaran pendidikan, beberapa ahli memberikan pengertian.

Kotler mengemukakan bahwa pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial, baik oleh individu atau kelompok, untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain.⁶³ Khususnya dalam marketing pendidikan, John R. Silber yang dikutip Buchari Alma menyatakan bahwa etika marketing dalam dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan membentuk watak secara menyeluruh.⁶⁴

Hal itu karena pendidikan sifatnya lebih kompleks, yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hasil pendidikan mengacu jauh ke depan, membina kehidupan warga negara dan mendidik generasi penerus ilmuwan di kemudian hari. Dalam membangun lembaga pendidikan, Brubacher menyatakan ada dua landasan filosofi yaitu; landasan epistemologis dan landasan politik. Landasan epistemologis yaitu lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengerti dunia sekelilingnya dan memikirkan sedalam-dalamnya masalah yang ada dimasyarakat. Tujuan pendidikan tidak dapat dibelokkan oleh berbagai pertimbangan dan kebijakan, tetapi harus berpegang teguh pada kebenaran. Sedangkan landasan politik adalah memikirkan kehidupan praktis untuk tujuan masa depan bangsa karena masyarakat kita begitu kompleks sehingga banyak masalah. Dalam dunia pendidikan perlu

⁶³Philip Kotler, *B2B Brand Management*, Hal. 317.

⁶⁴Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 49.

kiranya menerapkan pemasaran pendidikan karena hal ini menjadi salah satu dampak sebuah lembaga itu banyak diminati.

Dalam pemasaran pendidikan, madrasah perlu memahami elemen-elemen pokok pemasaran agar produk jasa pendidikan dapat diterima di benak publik. Elemen pokok tersebut antara lain: ⁶⁵

- *Product*, merupakan hal yang paling mendasar yang akan menjadi pertimbangan preferensi bagi customer. Segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada customer yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
- *Price*, merupakan elemen yang berjalan sejajar dengan mutu produk. Apabila mutu produk baik, maka calon siswa berani membayar lebih tinggi dalam batas kejangkauan pelanggan pendidikan.
- *Place*, adalah letak lokasi sekolah. Hal itu mempunyai peran yang sangat penting karena lingkungan di mana jasa disampaikan merupakan bagian dari nilai dan manfaat yang dipersepsikan cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan.
- *Promotion*, merupakan suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, atau mengingatkan pasar sasaran atas lembaga dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang di tawarkan oleh lembaga tersebut.
- *People*, ini menyangkut peran pemimpin dan civitas akademika dalam meningkatkan citra lembaga, dalam arti semakin berkualitas unsur pemimpin dan civitas akademika dalam melakukan pelayanan pendidikan maka akan meningkat jumlah pelanggan.
- *Physical evidence*, merupakan sarana dan prasarana yang mendukung proses penyampaian jasa pendidikan sehingga akan membantu tercapainya janji lembaga kepada pelanggannya.

⁶⁵M.Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 39.

- *Process*, ini adalah penyampaian jasa pendidikan yang merupakan inti dari seluruh pendidikan. Kualitas dari seluruh elemen yang menunjang proses pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Citra yang terbentuk akan membentuk *circle* dalam merekrut pelanggan pendidikan.

F. Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang Pembentukan Citra Positif⁶⁶

Allah SWT berfirman:

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى (٣٢)

“Maka janganlah kamu sekalian menyucikan diri sendiri. Dialah yang paling mengetahui orang yang bertaqwa.” (QS. an-Najm [53]: 32)

Dan firman-Nya:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. at-Taubah [9]: 105)

Kedua ayat ini telah meletakkan dasar-dasar pencitraan yang tepat dan benar, pencitraan yang bernuansa islami, dan bebas dari polusi popularitas semu. Di antara larangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dasar pertama: Jauhi keangkuhan dan kesombongan dan tinggi hati. Jarullah az-Zamakhsyari disaat menyuguhkan telaah mendalam terhadap ayat pertama, beliau berkata: “*Firman-Nya: (فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ)*, artinya: jauhkan diri Anda dari sikap tinggi hati yang selalu ingin dipuji berkinerja bagus, kebaikan yang melimpah ruah, dan ketaatan, atau kesucian dari segala bentuk kemaksiatan, serta hindari puji diri dengan mengabaikannya. Sesungguhnya Allah

⁶⁶ <http://Ayatalquranberkenaan dengancitralembagapendidikanislam.html//id.com>

*mengetahui yang suci dan bertaqwa dari kalian sebelum kalian dikeluarkan dari sulbi Adam, dan dari rahim ibu masing-masing.*⁶⁷

Didalam ayat tersebut memaparkan tiga langkah kuat yang dapat menjauhkan diri dari pencitraan semu akibat hawa nafsu yang senantiasa membisikkan kata ini: *“wahai diriku! Dirimu, dirimu. Sucikan dan agungkan dia selalu!”*

a. Menyadari Bahwa Segala Sesuatu adalah Untuk Kemaslahatan:

Tidak ada satu pun kebaikan yang telah dilakukan dan terlaksana dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, atau petunjuk dan taufik dari Allah SWT. Olehnya itu, mengembalikan segala bentuk kebaikan dan ketaatan kepada diri sendiri menyalahi hukum kausalitas *ilahi* (sebab-akibat). Mari kita lihat secara saksama dan lebih dekat lagi argumentasi berikut ini, Seorang ilmuwan sejati yang telah menemukan formula kimia, atau teori fisika tidak melakukan penemuan tersebut kepada dirinya sendiri dan berkata:

“Dengan dedikasi tinggi dan kejeniusan yang aku miliki telah menuntunku menemukan rumusan ini yang dapat memberikan perubahan berarti terhadap kelangsungan hidup manusia, dan kemajuan dunia ilmu pengetahuan”.

Perkataan yang baik, akan berdampak baik pula kepada seseorang. Karena rumusan tersebut tidak tercipta dengan sendirinya tanpa menggunakan materi-materi dasar yang dibuat para pendahulunya, mensinergikan antara satu formula kimia dan rumusan fisika dengan yang lain, dan mencari waktu dan tempat yang kondusif demi melahirkan ide-ide cemerlang. Tentunya, faktor-faktor tersebut ikut andil dalam lahirnya penemuan ilmuwan sejati itu, disadari atau dilupakan. Maka dari itu, mengembalikan keberhasilan dan kesuksesan kepada diri sendiri merupakan kezhaliman tersendiri terhadap seluruh entitas kehidupan yang telah berperan aktif di balik kejayaan sebuah ide dan teori. Kiaskanlah kepada contoh sederhana ini semua bentuk kesuksesan diberbagai sisi kehidupan. Kenyataan hidup ini telah dipertegas oleh pernyataan Steve Jobs (*pendiri perusahaan Apple yang bergerak di bidang teknologi komputer. Beliau wafat pada tanggal 5 Oktober 2011*) sebagaimana berikut:

⁶⁷ Lihat: az-Zamakhsyari, *al-Kassyâf*, vol. 5, Hal. 646.

“Sesungguhnya yang berkecimpung di perusahaan Apple bukan hanya Ahli program komputer (computer programmer), tetapi ada juga pelukis, penyair, ahli desain (designer). Mereka melihat produk dalam sudut pandang yang berbeda, sehingga akhirnya mereka menciptakan hasil spektakuler sebagaimana yang Anda lihat.”⁶⁸

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah keberhasilan tidak akan tercapai kecuali jika ada perpaduan kinerja beberapa tangan baik sekarang ataupun masa lampau.

b. Mengakui Kesalahan Diri Sendiri:

Setiap manusia tidak lekang dari dosa. Setiap hari mereka berpotensi kuat melakukan kemaksiatan. Itu wajar saja karena hawa nafsu senantiasa menyertai mereka disetiap kesempatan. Olehnya itu, menganggap diri suci dari dosa merupakan kepicikan dari bisikan hawa nafsu yang kotor. Rasul Saw bersabda:

وَحَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَابُونَ. كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ

“Setiap anak cucu Adam tidak lekang dari kesalahan. Dan sebaik-baiknya dari mereka yang salah adalah yang bertaubat.”⁶⁹

Artinya, yang dituntut dari pelaku kesalahan, kemaksiatan dan dosa adalah bertaubat, dan bukan cuci tangan dari kelakuan tersebut. Jadi, penyucian diri dengan pengakuan dan taubat, bukan dengan menganggap diri paling benar. Nilai hadits ini dipertegas oleh Ustadz Said Nursi dalam pernyataannya berikut ini: *“Penyucian diri bukan dengan menyucikannya, tetapi dengan tidak menyucikannya.”⁷⁰*

Mereka yang senantiasa merasa paling benar, adalah orang yang mengabaikan nilai-nilai kesucian diri yang disuarakan Islam. Olehnya itu, merasa paling benar merupakan pembangkangan dan keangkuhan tersendiri terhadap

⁶⁸Lihat: koran *al-Masry al-Youm*, edisi 2674, yang terbit pada hari Ahad, 9 Oktober 2011, Hal. 12.

⁶⁹Hadits ini diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a dari Rasul Saw. [lihat: Abu Ishâq bin Ibrâhîm bin Ishâq al-Harby, *Gharibul Hadits*, University ofUmmul Qura’ for Publishing and distributing, cet.1, 1405 h/1985 m, Vol. 2, Hal. 719

⁷⁰Lihat: Bediuzzaman Said Nursi, *al-Maktûbât*, vol. 2, Hal. 343

ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajak kepada penyucian diri yang mengedepankan pengakuan dan taubat. Maka dari itu, sudah selayaknya kita senantiasa selalu bermuhasabah memperbaiki diri sehingga hilang sifat tinggi hati.

c. Menghindari Sifat Tinggi Hati:

Aku, saya, dan hanya diri saya saja, ungkapan-ungkapan tersebut adalah perkataan yang senantiasa dibisikkan setan kepada mereka yang suka tinggi hati. Mereka senantiasa berusaha menutupi seribu satu kekurangan dan aib dengan menyebut-nyebut satu kebaikan yang dilakukannya. Bukan hanya itu, mereka kerap kali mengembalikan keberhasilan orang lain kepada diri mereka sendiri hanya karena godaan pujian semu itu. Parahnya lagi, jika mereka menebar janji dan kebaikan yang di kemudian hari tidak terbukti. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah terhadap sesuatu yang kamu katakan dan kamu tidak mengerjakannya.” (QS. ash-Shaf [61]: 2-3)

Seandainya terdapat kesadaran dalam diri mereka tentang hakikat kehidupan ini, maka mustahil mereka memperdengarkan kata-kata tersebut yang cukup mengusik ketenteraman pendengaran. Apakah yang patut kita banggakan? Tidak ada. Harta, jabatan, bahkan keluarga dan kerabat akan ditinggalkan, atau mereka yang lebih dahulu meninggalkan kita. Jadi dengan apa kita memuji diri, jika sebab yang mendorong adanya puji diri itu tidak kekal? Bukankah yang sepatutnya dipuji adalah yang Maha Kekal yang memberikan kenikmatan kekal di surga-surga-Nya kepada mereka yang tidak memuji diri? Memuji diri jalan tercepat meruntuhkan amal ibadah dan pahalanya. Hal ini diperkuat oleh hadits di bawah ini:

يَا : مَا حَاجَتُكَ؟ فَقُلْتُ : تَخَلُّتُ عَلَيَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: قَالَ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ لَا : فَقُلْتُ (مَنْ أَمَرَكَ بِهَذَا؟) : رَسُولَ اللَّهِ اشْفَعْ لِي إِلَى رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ فَلْيُعْتِقْنِي مِنَ النَّارِ، فَقَالَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَمَرَنِي بِهِ أَحَدٌ، وَلَكِنِّي نَظَرْتُ فِي أَمْرِي فَرَأَيْتُ أَنَّ الدُّنْيَا زَائِلَةٌ مِنْ (فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ) أَهْلِهَا، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَحُدَّ لِأَجْرَتِي،

“Rabiah bin Ka’ab berkata: tatkala saya mendatangi Nabi Saw, beliau berkata kepadaku: (apakah hajatmu?) aku berkata: Wahai Rasulullah! Berikanlah syafaatmu kepadaku dari sisi Allah, sehingga aku terbebas dari api neraka, beliau menjawab: (Siapa yang memerintahkanmu hal tersebut?) aku berkata: demi Allah wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun yang memerintahku dalam hal ini, tetapi saya mencermati perihal aku sendiri, dan aku melihat bahwa dunia ini fana, sehingga aku ingin sekali mempersiapkan bekal di dunia ini untuk akhiratku. Rasul Saw berkata: (bantulah aku dalam mewujudkan keinginanmu itu dengan memperbanyak sujud).”⁷¹

dan sabda Rasul Saw sebagaimana berikut:

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا الشَّاعِرُ قَوْلُ لَبِيدٍ أَلَّا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ

“Sebenar-benarnya kalimat yang dilantunkan seorang penyair adalah perkataan Labid bin Rabiah: (Ketahuilah! Setiap sesuatu selain dari Allah SWT pasti rusak.”⁷²

Kedua hadits ini memberikan peringatan kepada mereka yang selalu ingin dipuji. Keduanya menegaskan urgensi kehidupan yang berorientasi akhirat. Kehidupan yang menuntut persiapan dini, mengabaikan keindahan pujian antar sesama yang mengecoh dan menipu, serta kehidupan yang menempatkan dunia sebagai tempat persinggahan semata. Tentunya, mereka yang singgah di suatu tempat persinggahan tidak diizinkan untuk tinggal lebih dari waktu yang diizinkan. Olehnya itu, orang yang terbuai pujian akan mengabaikan pesan-pesan ilahi yang menyuarakan dengan begitu kuatnya urgensi kehidupan duniawi yang berorientasi akhirat, akan merugikan diri sendiri, Jika ada yang bertanya: “apakah seseorang boleh memberikan perlakuan baik dan perbaikan karakter kepada orang lain? Dan jika itu boleh, maka dalam hal apa saja diperbolehkan?”, al-Qadhi ibn Atiyyah menjawab: “Firman-Nya: (فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ) makna lahiriyahnya adalah larangan bagi seseorang untuk menyucikan dirinya, atau saling menyucikan diri.

⁷¹Lihat: Bediuzzaman Said Nursi, *al-Maktûbât*, vol. 2, hal. 343

⁷²Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a dari Rasul Saw. [Lihat: *Shahih Bukhari, Kitab ar-Riqâq, bab al-Jannah Aqrab ila Ahadikum min Syirâki Na’lihi, wa an-Nâr Mitsu Dzalik*, No. hadits: 6489, hal. 1750]

Jika seperti itu, maka kalimat itu melarang pencitraan nama baik dan pujian demi menggapai manfaat duniawi semata.

Adapun pencitraan imam atau panutan terhadap seseorang sehingga dia bisa menjadi contoh dan teladan terhadap yang lain dalam kebaikan, maka itu boleh saja. Sesungguhnya Rasul Saw telah melakukan pencitraan nama baik terhadap Abu Bakar dan sahabat lainnya. Demikian pula pencitraan nama baik terhadap mereka yang diangkat sebagai saksi guna menunaikan hak orang lain. Pencitraan nama baik itu boleh jika didasari ketaqwaan dan ada hajat yang ingin dipenuhi.⁷³

Singkatnya, Pencitraan nama baik boleh jika didasari keikhlasan, bukan pencitraan yang dipicu oleh kebohongan dan manipulasi demi kepentingan duniawi semata, tetapi pencitraan yang mengedepankan kemaslahatan umat.

Dasar kedua, yakinilah bahwa amal yang jauh dari puji diri tidak akan sia-sia. Jika ada dari mereka yang menanyakan makna penglihatan Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin terhadap amal manusia di ayat kedua, dan berkata: *“Apakah penglihatan tersebut hanya sebatas melihat tanpa ada imbalan jasa, atau penglihatan itu merupakan penegas terhadap urgensitas amal baik, bahwa yang terlihat di kaca mata pembalasan amal hanyalah yang baik dari pelbagai amalan, dan hanya dialah yang berhak mendapatkan pahala?”*

Syekh Sya’rawi telah memberikan jawaban seperti ini: *“Penglihatan ini yang datang dari Allah SWT, Rasul-Nya dan orang-orang beriman tidak punya nilai kecuali jika penglihatan tersebut disertai dengan pemberian pahala atau hukuman. Penglihatan itu bukan sekedar penglihatan saja, tetapi yang melihat adalah yang punya kemampuan memberi pahala dan hukuman. Dan pastinya kamu sekalian akan kembali kepada-Nya. Dan Jika di dunia ini kehidupan dipengaruhi hukum kausalitas (sebab akibat), kehidupan yang dihuni oleh orang kafir dan mukmin, orang taat dan durhaka, maka di sana ada alam gaib yang hanya dimiliki Allah sendiri.”⁷⁴*

⁷³al-Qadhi ibn Atiyyah: *al-Muharrâr al-Wajîz*, vol. 5, Hal. 205

⁷⁴Syekh Mutawalli as-Sya’râwi, *Tafsir asy-Sya’râwi*, vol. 9, Hal. 548.

Penulis menyimpulkan ayat ini bahwa amal yang senantiasa dikenang dan tidak sia-sia adalah amal yang tidak terdapat unsur riya', amal yang senantiasa dipicu oleh keikhlasan semata dan lebih mengedepankan kepentingan umat. Amal seperti ini meskipun disembunyikan dari publikasi massa dan media popularitas, akan nampak dengan sendirinya karena hanya dia saja yang lulus dites laboratorium al-Qur'an. Yang lainnya jika nampak di permukaan maka akan berlalu dengan cepatnya, dan jika dikenang maka ia tidak memberi nilai tambah dalam kehidupan manusia kecuali kepedihan.

Olehnya itu, Al-Qur'an lebih memilih kata kerja (يَرَى) yang berarti melihat dari kata kerja lain. Artinya, amal baik yang penuh dengan keikhlasan dan dedikasi tinggi senantiasa terlihat di pelupuk mata, dan jika ia terlihat pasti dikenang, dan jika dikenang pasti ingin ditiru, dan pelakunya senantiasa mendapatkan doa dari siapa saja yang ingin mencontohnya. Jika amal baik di dunia seperti ini, maka jauh lebih baik lagi balasan yang menunggunya di akhirat.

Berikut ini ayat Al-Qur'an yang memberikan ketegasan terhadap hal di atas: *“Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia maka ia tetap di bumi.”* [QS. ar-Ra'ad [13]: 17]

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas adalah pencitraan yang islami adalah pencitraan yang terhindar dari sombong dan juga riya', bebas dari hiruk pikuk dunia popularitas yang memabukkan lagi semu. Pencitraan yang terbentuk dengan sendirinya dari amal baik yang didasari oleh keikhlasan yang berorientasi akhirat.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tujuannya untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok⁷⁵. Pendapat lain juga menyebutkan, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang diamati⁷⁶. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menelaah tentang “Implementasi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu).

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subjektif yang berdasarkan dari data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumen. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menyajikan uraian deskripsi tentang bagaimana Implementasi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Paparan mengenai upaya membangun citra lembaga pendidikan Islam dengan kasus yang terdapat pada SMP Muhammadiyah 8 Batu merupakan penelitian deskriptif (*kualitatif naturalistic*), yang mana kajian risetnya berusaha memahami dan mendiskripsikan satu atau beberapa gejala yang timbul secara terperinci guna memperoleh data yang akurat serta valid. Sedangkan model

⁷⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosyda karya, 2006), Hal.19.

⁷⁶Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 4.

rancangan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus guna mendeskripsikan suatu latar, suatu objek, atau suatu peristiwa secara rinci dan mendalam⁷⁷.

Adapun rancangan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun Yin, mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (*real-life*) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih belum jelas.⁷⁸ Menurut Yin penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang meneliti fenomena kontemporer dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik, seperti penjelasannya berikut ini:

*The case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context; when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which multiple sources of evidence are used.*⁷⁹

Menurut pengertian diatas, penelitian studi kasus adalah sebuah metoda penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penjelasan terkait metode studi kasus di atas menjadikan alasan bagi peneliti untuk menggunakan metode studi kasus dalam penelitian tentang pencitraan lembaga pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Batu melalui program P3D, karena fenomena yang diteliti adalah fenomena yang patut untuk dibahas.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting diperhatikan karena sangat terkait dengan aktifitas peneliti itu sendiri di lapangan. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen peneliti utama yang dituntut secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti itu sesuai dengan tingkat kedalaman menurut latar dan tujuan.

⁷⁷ Bogdan dan Biklen, 1998, *Qualitatif Research for Education Intruction to Theory and Methode*, (London: Allyn and Bacon Inc.)

Soy, Susan K., "*The Case Study as a Research Method*", Uses and Users of Information – LIS 391D.1 – Spring 1997, (<http://www.gslis.utexas.edu/~ssoy/usesusers/1391d1b.htm>).

⁷⁹Pengertian Penelitian Studi Kasus. Diakses pada tanggal 25 Maret 2010 dari <http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-studi-kasus.html>

Disamping itu, agar pengumpulan data tersebut dapat berhasil dengan baik, dalam penelitian ini peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dan harmonis. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan, merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses kelancaran penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan lengkap dan mudah.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang beralamatkan di Jl. Welirang No.17 Sisir Batu. Pemilihan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan, yaitu atas dasar kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik penelitian.

SMP Muhammadiyah 8 Batu merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Muhammadiyah yang cangkupannya mulai dari kelompok bermain (*play group*), SD dan juga SMA. SMPM 8 Batu merupakan salah satu sekolah swasta yang sangat diminati sehingga untuk melanjutkan di sekolah ini harus melalui proses seleksi yang ketat. Sedangkan ada beberapa alasan yang signifikan, mengapa peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. SMP Muhammadiyah 8 Batu memiliki keunggulan dalam membangun kerja sama dengan berbagai Sekolah Dasar (SD) di kecamatan Batu, Bumiaji dan Junrejo.
- b. SMP Muhammadiyah 8 Batu memiliki keunggulan, bagaimana sekolah ini membangun *image* yang baik di tengah arus persaingan kualitas lulusannya. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya ketika tahun ajaran baru, prestasi siswa terus meningkat dengan berhasil meraih berbagai kejuaraan tingkat daerah, kota dan provinsi.
- c. Masalah yang ingin digali sebenarnya adalah benar-benar sesuai dengan minat peneliti, yakni ingin mengetahui bagaimana sebenarnya manajemen humas dalam membangun citra masyarakat melalui program P3D.

- d. Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang humas dalam meningkatkan citra lembaga, namun belum ada penelitian yang terkait dengan pelaksanaan program humas dalam membangun citra positif dalam masyarakat melalui program P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
- e. Interview singkat dengan beberapa murid baru SMP Muhammadiyah 8 Batu kelas tujuh, dengan mengambil 100 sampel siswa secara acak didapatkan informasi bahwa, 45 siswa mendapatkan informasi dan tertarik bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu melalui program P3D yang saat masih duduk di bangku Sekolah dasar, 25 siswa mengetahui dari sosial media berupa instagram, facebook, youtube dan websait sekolah, dan 30 siswa mengetahui informasi dari keluarga, saudara dan teman.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana disebutkan awal, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena peneliti harus dapat menangkap makna obyek penelitian dengan melakukan interaksi. Posisi peneliti dalam hal ini adalah bertindak sebagai *key instrumen* disamping juga mengumpulkan data, sementara instrument lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data.

Menurut Meleong, kedudukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian.⁸⁰ Karena sifatnya yang demikian, maka penelitian akan berusaha menghindari pengaruh subyektif untuk tidak melakukan intervensi, namun juga peneliti akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berinteraksi dengan informan, sehingga penelitian berjalan baik dan memperoleh data sesuai dengan keabsahannya.

Moleong menambahkan bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman

⁸⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hal.168.

suatu kasus, karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan situasi yang sebenarnya.⁸¹

Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa, seorang peneliti harus bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data yang sesuai dengan obyek yang diteliti agar mendapatkan data sesuai dengan yang ingin diketahui. Tujuannya jelas yakni ingin memperoleh keabsahan data yang ada di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁸² Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).⁸³ Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.⁸⁴

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di sekolah maka diperlukan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian lapangan. Ini merupakan alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pelaku utama dalam mengumpulkan data. Kapasitas jiwa raganya dalam mengamati, bertanya, melacak, bertindak dan mengabstraksi merupakan instrumen penting dan tiada duanya. Selaku pengumpulan data, peneliti memainkan peran kreatif; ia melacak

⁸¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), Hal.55.

⁸² Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta), Hal.223

⁸³ Dede Oetomo, 2007, *Penelitian Kualitatif : Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et. all., (EDS).

⁸⁴ Dede Oetomo, 2007, *Penelitian Kualitatif : Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et. All., (EDS), *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana), Hal. 186.

informasi ketingkat konsep, hipotesis, maupun teori.⁸⁵ Lebih jauh lagi, penelitian kualitatif juga mengandalkan kemampuan komunikasi (dan atau manusiawi) dalam menyesuaikan diri terhadap ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan instrumen non human. Peneliti diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna dibalik gejala yang ada. Sedangkan instrumen penelitian non manusia, seperti panduan wawancara, observasi atau pengamatan atau dokumentasi sekedar fungsi sebagai alat bantu dalam proses perekaman informasi.⁸⁶

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data di lapangan. Fungsi dari instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti pada tahapan langkah pengumpulan informasi di lapangan.⁸⁷

E. Data dan Sumber Data

Sumber data tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok:

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang ahli dalam bidang manajemen pendidikan terutama yang berkaitan dengan membangun citra lembaga pendidikan Islam yang sanggup memberikan data berupa kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini adalah;

Tabel 3.1 Tabel Klasifikasi Informan

No.	Fokus Masalah	Informan
1.	Perencanaan program P3D dalam membangun citra Lembaga Pendidikan melalui program P3D di	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah; a. Kabid. Humas (marketing sekolah)

⁸⁵ Jandra, Struktur Usulan Penelitian, 11 Juli – 11 Agustus 2002 (*Makalah Pelatihan Penelitian Tenaga Educatif di Tingkat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), Hal. 9-10.

⁸⁶ Meolong, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosydakarya), Hal.18

⁸⁷ Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara), Hal.75

	SMP Muhammadiyah 8 Batu	<ul style="list-style-type: none"> b. Kabid. Administrasi Umum c. Kabid. Akademik d. Kabid. Kesiswaan
2.	Implementasi P3D dalam mempertahankan citra sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah <ul style="list-style-type: none"> a. Kabid. Humas (Marketing Sekolah) b. Kabid. Akademik c. Kabid. Kesiswaan 3. Guru 4. Karyawan
3.	Dampak pencitraan terhadap melalui program P3D terhadap SMP Muhammadiyah 8 Batu	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Karyawan 3. Siswa

Untuk menetapkan informan yang memiliki pengetahuan khusus, *informative*, serta dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, disamping adanya status khusus. Kepala sekolah sebagai subyek yang diteliti, diasumsikan banyak memiliki informasi tentang sekolah yang dihadapinya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dapat dijadikan informan pertama yang diwawancarai.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil maksimal maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder⁸⁸. Maksud dari data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku dan situs internet, dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang digunakan sebaga pelengkap data primer.

⁸⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal. 64.

Adapun sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah *Pertama*, kepala sekolah, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan program humas secara umum secara umum. *Kedua*, kepala bagian humas terkait dengan program P3D dan pelaksanaannya, untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam program P3D dan respon lembaga sekolah dasar terhadap program tersebut. *Ketiga*, siswa kelas 7 yang berasal dari dari masing-masing lembaga Sekolah Dasar (SD), SDN Junrejo 1,2,3; SDN Sisir 1,2,3; SDN Bumiaji 1,2; untuk mengetahui sejauh mana antusiasme siswa sehingga ingin melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan bersifat *soft* data. Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data⁸⁹. Data dari manusia diperoleh dari orang-orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam kaitannya manusia sebagai informan kunci, peneliti melibatkan kepala sekolah, waka humas, dan staf-staf sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu. Alasan dipilihnya kepala sekolah dan waka humas dalam penelitian ini karena: pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang bersifat kehumasan dalam meningkatkan kerjasama sekolah dengan lembaga-lembaga Sekolah Dasar (SD). Kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang berkaitan dengan bidang kehumasan dalam kaitannya dengan program P3D guna meningkatkan citra SMP Muhammadiyah 8 Batu di lembaga-lembaga Sekolah Dasar (SD). Mereka lebih menguasai berbagai kejadian maupun informasi yang berkaitan dengan kehumasan dalam meningkatkan kerjasama SMP Muhammadiyah 8 dengan lembaga sekolah dasar.

⁸⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), Hal.70.

2) Dokumen

Merupakan data dalam bentuk arsip-arsip, data statistik dan naskah-naskah penting lainnya. Data ini dapat diperoleh dari bagian administrasi SMP Muhammadiyah 8 Batu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti akan menemukan kesulitan serta tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara⁹⁰.

Jika dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Untuk mendapatkan data yang maksimal maka peneliti menggunakan pendekatan dengan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diinginkan. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode untuk metode untuk mendapatkan data yang diinginkan, yaitu:

⁹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal 224-225.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:2010), Hal.3.

1. Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan.⁹² Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti tanpa terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁹³.

Menarik kesimpulan dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah salah satu metode ilmiah yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap beragam fenomena atau kejadian-kejadian yang diteliti. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui para subjeknya.⁹⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah proses pelaksanaan P3D di Sekolah Dasar, pada kelas enam, di SDN Junrejo 1,2,3; SDN Sisir 1,2,3; SDN Bumaji 1,2; di mana peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengamatan terbuka dan tertutup, karena dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan secara terbuka dan juga hal yang hanya bisa diamati secara tertutup, selanjutnya teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, yang artinya peneliti datang di lokasi penelitian,

⁹² M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 165.

⁹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal.145

⁹⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.127

mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang ingin diketahui dari observasi ini adalah *pertama*, tentang materi apa saja yang disajikan pada pengisian program P3D. *Kedua*, respon siswa terhadap penyaji dalam program P3D tersebut.

3.2 Tabel Data Observasi

No.	Jenis Observasi yang digunakan	Situasi yang diamati
1.	Pengamatan berperan serta (<i>participant observation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan-kegiatan P3D yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD). b. Situasi pelayanan pembelajaran pada saat P3D berlangsung. c. Situasi tentang layanan administrasi sekolah d. Sosialisasi kebijakan <i>brand image</i>
2.	Pengamatan terus terang dan tersamar (<i>overt observation and covert observation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Data tentang keadaan sekolah b. Lingkungan sekolah c. Kondisi fisik sekolah d. Pola komunikasi antara warga sekolah e. Prilaku warga sekolah terhadap fasilitas lembaga f. Beberapa dampak pencitraan melalui program P3D terhadap guru dan karyawan
3.	Pengamatan tak terstruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyimpanan-penyimpanan

	(<i>unstructure observation</i>)	temuan b. Kegiatan-kegiatan sekolah yang tidak ter-cover dalam rumusan penelitian tetapi mendukung pencitraan
--	------------------------------------	--

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁹⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memferifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁹⁶

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

⁹⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 186

⁹⁶ Nawawi. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:1994), Hal. 186

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁹⁷.

Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi. Sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi Informan dalam penelitian ini meliputi: (a) Kepala sekolah, (b) Waka humas, (c) Staf humas (d) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu. Secara garis besar, data yang diperoleh dari metode wawancara meliputi:

Tabel 3.3
Informan Penelitian dan Tema Pertanyaan wawancara di SMP Muhammadiyah 8 Batu

No	Data Wawancara	Aspek	Informan
1.	Implementasi program P3D dalam meningkatkan citra lembaga di SMP Muhammadiyah 8 Batu	<p>a. Konsep P3D menurut manajer sekolah</p> <p>b. Bentuk-bentuk pengembangan program P3D yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu</p>	<p>1) Kepala Sekolah</p> <p>2) Wakil Kepala Sekolah;</p> <p>a. Kabid. Humas</p> <p>b. Kabid. Akademik</p> <p>c. Kabid. Kesiswaan</p>
2.	Perencanaan P3D dalam membangun dan mempertahankan citra lembaga melalui di SMP Muhammadiyah 8 Batu	<p>a. Mengungkap nilai dasar sumber pencitraan</p> <p>b. Kebijakan dalam membangun brand <i>image</i> serta</p>	<p>1) Kepala Sekolah</p> <p>2) Wakil Kepala Sekolah;</p> <p>a. Kabid. Humas</p> <p>b. Kabid. Kesiswaan</p>

⁹⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal 138- 140

		<p>mempertahankan brand image.</p> <p>c. Kebijakan dalam membangun manajemen sekolah berbasis brand image</p> <p>d. Meningkatkan mutu layanan</p> <p>e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik</p> <p>f. Mendayagunakan berbagai media informasi untuk membentuk <i>brand image</i></p>	<p>c. Kabid. Akademik</p>
3.	<p>Dampak Pencitraan Lembaga Pendidikan melalui program P3D di SMP Muhammadiyah 8 Batu</p>	<p>a. Terhadap Lembaga</p> <p>b. Terhadap guru dan karyawan</p>	<p>1) Kepala Sekolah</p> <p>2) Wakil Kepala Sekolah;</p> <p>a. Kabid. Humas</p> <p>b. Kabid. Kesiswaan</p> <p>3) Guru</p> <p>4) Karyawan</p> <p>5) Siswa</p>

Alasan ditetapkannya kepala sekolah sebagai informan kunci karena kepala sekolah memiliki otoritas dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan level lembaga pendidikan disamping sebagai figur personal dalam mengimpletasikan

budaya mutu sekolah. Disamping itu, kepala sekolah-lah yang paling mengetahui keberhasilan dari program dan kebijakan pengembangan mutu yang telah dijalankannya.

Adapun data pendukung diperoleh dari informan-informan lain seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, serta beberapa guru bidang studi, yang ditentukan berdasarkan bobot serta urgensitas pada fokus masalah. Upaya ini untuk memperoleh data hingga mencapai titik kejenuhan sebagaimana pada teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding. Semakin lama semakin besar. Proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Sumber data juga diambil dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumen

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang disimpan oleh bagian humas maupun yang berada di tangan perseorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, teks pidato dan rekaman yang berwujud gambar atau audio. Dokumen-dokumen yang di dapatkan selanjutnya diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Terdapat beberapa jenis dokumen, diantaranya dokumen pribadi dan dokumen resmi⁹⁸

- i. Dokumen pribadi, adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian.

⁹⁸Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 163.

- ii. Dokumen resmi, dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal bisa berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan oleh kalangan sendiri, adapun dokumen eksternal adalah dokumen yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pertanyaan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen resmi yang bersifat internal. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperkuat perolehan data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun data yang ingin didapatkan peneliti melalui dokumen ini adalah profil SMP Muhammadiyah 8 Batu, program kerja humas di SMP Muhammadiyah 8 Batu, dokumen pembelajaran atau isi materi yang pernah dan sedang diterapkan pada program P3D, dokumentasi yang terkait dengan foto kegiatan, dan beberapa data lain yang dianggap perlu dan menunjang hasil penelitian. Metode ini akan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk meneliti beberapa data yang berkaitan dengan visi dan misi SMP Muhammadiyah 8 Batu, data jumlah peserta didik dari tahun ketahun, data tentang layanan tambahan yang diberikan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu, serta data-data yang berkaitan dengan evaluasi kegiatan-kegiatan yang menjadi *icon* di sekolah tersebut.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau biografi. Hasil penelitian ini akan kredibel juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Data yang hendak digali dari studi dokumentasi secara ringkas dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel Studi Dokumentasi 3.4

Studi Dokumentasi	Data yang diperlukan ; <ol style="list-style-type: none"> a. Data visi dan misi b. Standart kerja c. Organisasi dan manajemen d. Sejarah (profil sekolah) e. Data prestasi sekolah, guru dan murid
-------------------	---

G. Analisa Data dan Pelaporan Hasil Penelitian

Terdapat tiga katogori yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹⁹

- a. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan pemusatan pikiran pada penyederhanaan/pengabstrakan dan tranformasi data mentah dari catatan lapangan. Dalam penyajian data, dilakukan penelitian untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, yang kemudian disusun secara sistematis dari bentuk sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf-paragraf yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk diagram konteks atau matrik.
- b. Penyajian data adalah proses di mana peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks naratif. Selanjutnya teks naratif tersebut diorganisasikan secara ringkas dengan tidak mengurangi bobot hasil penelitian yang dirupakan dalam bentuk beberapabagan yang menggambarkan interpretasi tentang pemahaman pencitraan pada suatu lembaga pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Batu.
- c. Sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi data, analisis yang dilakukan dengan menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa sejak pengumpulan

⁹⁹ Miles dan Hiberman, 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methodes*. (Bavely Hill., C.A : Sage Publication, Inc)

data. Peneliti berusaha mencari makna dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-kejelasan, serta alur sebab akibat yang terjadi sehingga dapat dibuat simpulan simpulan yang masih bersifat terbuka dan umum. Kemudian ke yang bersifat spesifik atau rinci.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis data yang dilakukan menggunakan dua tahap, yaitu: (a) analisa kasus individu, (b) analisa data lintas kasus

a. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada obyek penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 8 Batu, peneliti melakukan interpretasi data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Karena itu analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dikroscek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dilapangan.

Kali ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis kualitatif yaitu: pertama, mengumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan. kedua, mereduksi data yang ada. Ketiga, menyajikan data dalam uraian singkat, narasi, bagan, dan sejenisnya. Keempat, menyimpulkan data yang ada, direduksi dan disajikan dalam bentuk teori.

Berdasarkan hal di atas dikemukakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, kemudian memilah dan memilih data (reduksi), kemudian disajikan dan disimpulkan sehingga mudah dipahami orang lain.

H. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: 1) Uji kredibilitas, 2) Uji transferability, 3) Uji dependability, 4) Uji confirmability.¹⁰⁰ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas.

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian apakah yang diamati peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Untuk mencapai tingkat kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan penelitian terus menerus untuk memahami aspek yang diteliti.
- b. Triangulasi, merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu¹⁰¹. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰² Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya:
 - Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang pencitraan melalui program P3D dalam meningkatkan kerjasama sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan lembaga sekolah dasar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan kepada atasan (kepala sekolah) dan teman kerja, kepada atasan yang menugasi.
 - Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya, data yang didapat dari SMP Muhammadiyah 8 Batu dan lembaga sekolah dasar dilakukan dengan

¹⁰⁰ Sugyoni, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), Hal. 365.

¹⁰¹ Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, Hal.369.

¹⁰² Sugyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, Hal. 369.

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar probem pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke SMP Muhammadiyah 8 Batu; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersamasama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan antara hasil temuan penelitian dengan landasar teori yang ada sesuai dengan judul teori yang mengaitkan anatra hasil temuan penelitian dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) Untuk Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu).

Proses manajemen humas dalam melaksanakan P3D merupakan sebuah kegiatan dimana organisasi membuat sumberdaya manusia dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. P3D mempunyai peran yang signifikan terhadap SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam meningkatkan image positif, di dalam suatu program tentu terdapat implementasi dan juga dampak terkait program yang sudah dilaksanakan. Berikut ini diantaranya.

A. Profile Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu¹⁰³

Sebagai upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk tahun pelajaran 2013-2014 masih mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan teknologi & informasi serta tantangan global untuk kedepannya SMP Muhammadiyah 8 Batu akan mengembangkan dan menerapkan kurikulum 2013. SMP Muhammadiyah sudah mulai mempersiapkan dan berbenah diri untuk menyambut penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang memberikan kesempatan kepada SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk mengembangkan dan

¹⁰³ Dokumen Kurikulum, SMP Muhammadiyah 8 Batu, Cet.2, 2014.

mengakomodasi potensi yang ada pada SMP Muhammadiyah 8 Batu dan potensi di Kota Batu sebagai daerah pertanian dan pariwisata yang religius serta untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun nonakademis, memelihara budaya islami dan mengembangkan pembelajaran al-Islam, serta menguasai perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa. Dengan demikian peserta didik akan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses belajar mengajar yang lebih mengarah pada kondisi riil dan bertumpu pada potensi lingkungan di kota Batu yang memiliki banyak sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Batu, khususnya dalam upaya pemanfaatan lingkungan sebagai wahana pembelajaran dan dalam rangka menunjang program pemerintah kota Batu untuk menjadikan Batu sebagai daerah Agrowisata.

Kurikulum ini disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan sumber daya sekolah dan potensi yang ada di daerah Kota Batu, juga arah pengembangan selanjutnya dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek moral, akhlak, ibadah muamalah, pengetahuan, ketrampilan dan kesehatan yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang terwujud pada pencapaian kompetensi peserta didik. SMP Muhammadiyah 8 Batu berupaya terus mengembangkan kemampuan internalnya agar ditahun sekarang masih dalam kategori Rintisan Sekolah Unggulan walaupun hanya 2 kelas. Pada tahun ini menambah satu kelas Excellen yang direncanakan akan menjadi embrio sekolah Unggulan. Namun demikian, diharapkan pada tahun 2015 SMP Muhammadiyah 8 dapat menambah kelas unggulan sebagai tambahan kuota untuk mendapatkan predikat sekolah unggulan.

Penyusunan ini juga didasarkan pada kondisi objektif internal sekolah. Sebagai salah satu sekolah swasta yang ada di kota Batu, SMP Muhammadiyah 8 Batu berusaha terus mengembangkan kemampuan internalnya, salah satu upaya tersebut tercermin dengan terjalannya kerjasama

dalam peningkatan mutu guru/karyawan di SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan konsultan pendidikan dan motivator/trainer “Suka Alam“ meliputi kegiatan *Out Bound* guru dan siswa, motivasi, pencerahan metodologi pembelajaran, dan praktik kegiatan peningkatan mutu sumber daya guru/karyawan dan siswa sejak tahun 2000 sampai sekarang, dengan materi antara lain *Interactive Learning*, *Quantum Learning*, NLP, visualisasi, motivasi, dan penguatan kedisiplinan. SMP Muhammadiyah 8 Batu didukung oleh tenaga pendidik berjumlah 34 orang, 86 % berlatar pendidikan S1 mayoritas memiliki akta mengajar IV, 5 guru yang sudah S2 (Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan)dan 3 guru sedang menempuh pendidikan S2 dengan jurusan yang sama dengan bidang studinya dan mayoritas guru telah mengikuti pelatihan pengembangan pembelajaran CTL/PAKEM, PTBK, serta model pembelajaran nonkonvensional baik di intern sekolah maupun di tingkat kota Batu sampai tingkat nasional. Beberapa bulan yang lalu 8 guru bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA Terpadu), PKn, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu), Prakarya, dan Pendidikan Jasmani dan Olahragadikirim untuk mengikuti pelatihan 2013 menyusul 4guru bidang studi IPS, PKn. dan Pendidikan Agama Islam. Rencananya pada tahun 2014 SMP Muhammadiyah 8 Batu ditunjuk sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013. Dengan pelatihan tersebut guru-guru mayoritas sudah mendapatkan materi kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum lama ruh dari kurikulum 2013 berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran saintifik, Proyek Based Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan untuk masing-masing bidang studi sudah diterapkan di kelas. Dengan kondisi tersebut diharapkan guru-guru di SMP Muhammadiyah 8 Batu dapat menyiapkan diri dan kompetensinya untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Dengan penerapan pola manajemen berbasis sekolah yang telah dilakukan oleh semua civitas SMP Muhammadiyah 8 bersama dengan komite

sekolah, pada tahun 2006 akreditasi sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu mendapat predikat terakreditasi A (amat baik) dan kembali pada tahun 2010 diakreditasi dengan mendapatkan predikat tetap yaitu A (sangat baik).

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Batu yang masih kurang memadai, apabila dilihat dari jumlah rombongan belajar sebanyak 16 kelas, padahal jumlah kelas yang tersedia masih 13 lokal ditambah dengan ruang penunjang berupa satu ruang perpustakaan, laboratorium IPA, satu ruang laboratorium komputer dan internet, satu ruang laboratorium keterampilan tata boga dan busana tetapi masih belum memiliki Laboratorium Bahasa, sehingga diperlukan usaha pengoptimalan pemanfaatan dan pengembangan sarana penunjang pembelajaran yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

Ditinjau dari faktor peserta didik, siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu sangat heterogen baik kemampuan sosial ekonomi keluarga, kemampuan akademis maupun minat dan motivasi belajarnya. Karena perbedaan tersebut ada kesenjangan antara peserta didik yang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan dan motivasi yang rendah yang berdampak pada tingkat kelulusan pada tahun pelajaran 2014-2015 sebesar 100 % dengan rata-rata nilai ujian nasional 220.27. Kondisi internal siswa tersebut mendorong Civitas Akademika SMP Muhammadiyah 8 Batu untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan layanan sesuai dengan tingkat dan jenis kecerdasan siswa pada tahun pelajaran 2015-2016. Sehingga pada muaranya prestasi semua siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Kondisi tenaga pendidik, sarana prasarana dan peserta didik serta lingkungan potensi di daerah Kota Batu tersebut menjadi salah satu landasan bagi sekolah dalam mengembangkan Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Batu.

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN¹⁰⁴

1. Tujuan Pendidikan

- Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Visi Sekolah

- **Sekolah Khas, Unggul dan Mandiri dengan Mengacu pada Nilai-nilai Islam Berstandar Al Qur'an dan AS-Sunnah.**

A. Indikator-indikator VISI

1. Memiliki ciri khas dalam pembelajaran.
2. Sekolah mampu menciptakan budaya yang islami.
3. Lingkungan sekolah yang asri dan bernuansa islami.
4. Unggul dalam pengembangan kurikulum.
5. Sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi.
6. Terdepan dalam prestasi Akademik.
7. Prestasi non Akademik yang membanggakan.
8. Mandiri dan efektif dalam pengelolaan manajemen sekolah.

B. Misi Sekolah

1. Mengembangkan pembelajaran yang khas dengan mengaitkan nilai-nilai keIslaman pada semua mata pelajaran. (*religius*, toleransi, cinta damai, disiplin, kerja keras, kreatif, gemar membaca)
2. Mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah yang bernuansa islami dengan pembiasaan amalan As-Sunnah (*religius*, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikasi, cinta damai).

¹⁰⁴ Dokumen Kurikulum, SMP Muhammadiyah 8 Batu, Cet.2, 2014.

3. Mengembangkan lingkungan sekolah yang asri dengan penataan tanaman dan ruangan yang ramah lingkungan (*religius*, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikasi, cinta damai).
4. Meningkatkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keunggulan potensi lokal (kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi).
5. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan *akhlaqul karimah* (kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi, religius, toleransi, cinta damai).
6. Meningkatkan prestasi akademik dengan memaksimalkan/menaikkan proses pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). (kritis, kreatif, mandiri, gemar membaca, berpikir kritis, menghargai prestasi)
7. Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas. (berpikir kritis, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, kritis)
8. Meningkatkan kemandirian dan efektifitas pengelolaan manajemen sekolah yang profesional dengan mengoptimalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). (tanggung jawab, berpikir kritis, kreatif)

C. Tujuan¹⁰⁵

1. Meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai ke-Islaman pada semua mata pelajaran.
2. Meningkatnya budaya sekolah yang memiliki tradisi (kebiasaan) pengamalan sunnah Rasulullah (membaca al-Qur'an, makan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan, sholat berjama'ah, menyapa dengan salam, melangkah dengan kaki kanan terlebih dahulu).
3. Meningkatnya kualitas penataan lingkungan sekolah yang asri dengan tanaman dan ruangan yang ramah lingkungan.

¹⁰⁵ Dokumen Kurikulum, SMP Muhammadiyah 8 Batu, Cet.2, 2014.

4. Meningkatnya orientasi keunggulan lokal pada kurikulum sekolah.
5. Meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi multimedia sebagai sarana pembelajaran yang efektif, saling mempengaruhi (*interactive*) dan terpadu (*integrated*) dengan dukungan perpustakaan yang memadai sebagai sumber belajar dan media pengembangan kreatifitas.
6. Meningkatnya penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Meningkatnya prestasi dalam O2SN, OSN, dan berbagai lomba baik di tingkat kota maupun provinsi.
8. Meningkatnyapengelolaan manajemen sekolah yang mandiri, efektif, partisipatif dan akuntabelsesuai standar nasional pendidikan dengan mengoptimalkan penerapan MBS.

3. Fasilitas dan Layanan SMP Muhammadiyah 8 Batu¹⁰⁶

a. Fasilitas Pusat Sumber Belajar

1) Ruang Kelas

Sebagai upaya membangun layanan citra pembelajaran yang berkualitas, SMP Muhammadiyah 8 Batu menyediakan gedung berlantai tiga yang diperuntukkan sebagai ruang kelas pembelajaran. Ukuran masing-masing ruang kelas adalah 7,6 X 5,9 meter. SMP Muhammadiyah 8 Batu mempunyai masing-masing kelas yang berisikan 34-35 peserta didik dengan jenjang kelas 7 sejumlah 7 kelas, kelas 8 sejumlah 7 kelas dan kelas 9 sejumlah 6 kelas. Ruang kelas sangat terbatas namun dikarenakan jumlah peminat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka mereka harus melalui tahap seleksi untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Meskipun begitu, ruang kelas tersebut nampak nyaman dan bersih. Pencahayaan memadai, sirkulasi udara terkelola dengan baik. Satu ruang

¹⁰⁶ Dokumen Kurikulum, SMP Muhammadiyah 8 Batu, Cet.2, 2014.

kelas terdapat 34 Bangku peserta didik secara terpisah. Pada masing-masing dinding ruang kelas senantiasa tertempel dengan hasil karya anak-anak namun tetap memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga kelas nampak lebih hidup dengan nuansa karya siswa. Pada salah satu sudut ruang kelas juga dilengkapi dengan sampah kering, perpustakaan kelas serta almari tempat menyimpan bahan-bahan belajar para peserta didik. Pintu keluar hanya menyisakan satu lubang kaca pada tengahnya sehingga peserta didik tidak merasa terganggu dengan lalu lalang orang-orang yang lewat didepan kelas mereka. Disamping itu terdapat ruang transit guru yang terdapat pada masing-masing lantai bangunan sehingga kegiatan kelas sepenuhnya dapat terawasi dengan baik oleh masing-masing guru di levelnya.

Di dalam kelas ini banyak aktivitas yang melibatkan anak-anak. Misalnya mendesain kelas bersama, anak-anak dibawah bimbingan para guru mereka dapat menyusun bangku belajar secara menyenangkan.

2) Perpustakaan

Perpustakaan SMP Muhammadiyah 8 Batu telah menyediakan bahan bacaan lebih dari 50000 judul fiksi serta lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru. Buku pegangan siswa sudah tersedia tujuh (7) mata pelajaran untuk semua tingkat, di mana buku pegangan tersebut untuk melengkapi buku pegangan siswa yang telah ada. Perpustakaan telah memberikan layanan secara automasi sehingga memudahkan para pengguna perpustakaan untuk mengakses sumber-sumber belajar.

Layanan perpustakaan meliputi peminjaman dan ruang baca. Jadwal kunjungan perpustakaan bisa dilakukan setiap saat, tetapi untuk meminjam buku hanya dilayani satu kali dalam seminggu untuk setiap kelas. Untuk menunjang efektifitas layanan perpustakaan ini, SMP Muhammadiyah 8 Batu telah melengkapinya dengan sistem automasi. Artinya, perpustakaan tersebut telah menggunakan sistem komputerisasi dalam pelayanan, pengadaan maupun pengelolaan. Untuk membangun

citra fasilitas yang positif unit perpustakaan telah mengadakan berbagai macam program unggulan diantaranya :

1. Program perpustakaan kelas (sudut baca)

Perpustakaan SMP Muhammadiyah 8 Batu mempunyai program yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menyediakan kurang lebih 5000 judul buku fiksi serta lebih dari 2500 judul buku referensi dan buku pegangan guru. Buku pegangan siswa sudah tersedia tujuh mata pelajaran untuk semua tingkat, di mana buku tersebut melengkapi buku pegangan siswa yang telah ada. Perpustakaan telah memberikan layanan secara automasi sehingga memudahkan para pengguna perpustakaan untuk mengakses sumber-sumber belajar.

Layanan perpustakaan tentu saja tidak hanya diberikan disatu titik saja, namun terdapat program sudut baca di kelas untuk mempermudah siswa mendapatkan berbagai sumber bacaan untuk menambah referensi pengetahuan. Sudut baca terdapat disemua kelas dengan dikelola oleh siswa dan walikelas. Siswa juga diwajibkan untuk membaca sekaligus mereview hasil bacaan mereka yang selanjutnya dibendel menjadi satu untuk menjadi portopolio dan bahan apresiasi guru bahasa Indonesia.

2. Program pendampingan *junior library*

Untuk memperkuat layanan yang ideal, perpustakaan memberikan layanan baca dan meminjam secara terbuka artinya setiap anggota pemegang kartu perpustakaan dapat meminjam buku yang dikehendak. Untuk meminjam satu anak dapat meminjam sekaligus tiga buku dalam tempo seminggu. Disamping itu untuk meningkatkan layanan yang optimal jadwal penggunaan perpustakaan dibuka setiap hari sampai pukul 07.00-14.00. sedangkan untuk pengguna perpustakaan kelas, unit perpustakaan pusat ini senantiasa berkoordinasi dengan masing-masing wali kelas untuk melakukan penggantian buku secara berkala sesuai dengan tema yang diharapkan dan ditetapkan oleh masing-masing level kelas. Pemantauan manajemen yang efektif terbukti menghasilkan pemantauan yang efisien dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Perkembangan minat baca terpantau serta evaluasi berkala terbukti telah membangun sistem perpustakaan yang optimal sehingga perpustakaan memiliki citra yang positif dari anggota perpustakaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Raffli;

“Saya suka berkunjung ke perpustakaan, banyak buku yang bisa saya baca dan menghabiskan waktu disana. Minjamnya mudah dan murah. Ditambah lagi perpustakaannya lengkap buku-bukunya menari dan sangat nyaman”.¹⁰⁷

Demikian halnya yang disampaikan oleh siswa yang bernama Lathiful Khabir 8A yang menganggap di perpustakaan terdapat buku favoritnya karena banyaknya koleksi buku cerita dan pengetahuan;

“Kalo aku lebih suka berlama-lama di perpustakaan karena buku-buku di sini banyak macamnya, lagi pula disini aku dapat menemukan buku-bukupengetahuan yang tidak perlu aku beli di toko buku.”
Labolatorium MIPA”.¹⁰⁸

Dalam labolatorium MIPA terdapat lebih dari 13 perangkat IPA, ditambah perangkat matematika, lengkap dengan CD pembelajaran. Peralatan tersebut tidak hanya bisa digunakan di dalam labolatorium, tetapi bisa juga dilakukan praktik di kelas. Untuk labolatorium MIPA ini SMP Muhammadiyah 8 Batu menyediakan alat-alat praktikum guna menunjang pembelajaran *science* bagi peserta didik. Pada dasarnya, ruang ini relatif insidental digunakan karena kecenderungannya yang ada peserta didik banyak melakukan aktifitas *out door*.

Guna memaksaimalkan pengguna labolatorium tersebut, terdapat koordinator labolatorium yang berperan sebagai konseptor, pengatur pengguna labolatorium bahkan evaluator terhadap setiap penggunaan labolatorium. Untuk mencapai layanan yang maksimal koordinator labolatorium senantiasa melakukan perencanaan dan evaluasi yang

¹⁰⁷Wawancara Muhammad Raffli, Kelas 8D, 31 Agustus 2017, Pukul 10.30 Wib.

¹⁰⁸Wawancara Lathiful Khabir, Kelas 8A, Agustus 2017, Pukul 11.00 Wib.

berkelanjutan sehingga dapat diketahui beberapa kendala, hambatan maupun kerusakan-kerusakan peralatan dapat diminimalkan. Sisi lain dapat mengagkat pemanfaatan yang maksimal dari laboratorium MIPA tersebut adalah melalui program pengenalan sejak peserta didik masuk di lingkungan SMP Muhammadiyah 8 Batu pada tahun ajaran baru, sehingga para peserta didik minimal mengetahui dan mampu merawat peralatan laboratorium.

b. Layanan Khusus

Layanan khusus yang diberikan di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam upaya meningkatkan dan melengkapi ketrampilan belajar anak didik ditambahkan beberapa layanan khusus berupa :

1) Unit Kesehatan Sekolah

Untuk menyediakan fasilitas kesehatan khususnya untuk pertolongan pertama, disediakan unit kesehatan sekolah (UKS). Selain itu unit kesehatan sekolah juga berfungsi sebagai layanan untuk memantau perkembangan kesehatan peserta didik secara berkala. Layanan ini juga mempermudah pihak sekolah merujuk puskesmas terdekat jika diperlukan.

Berkaitan dengan layanan ini, sekolah juga menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan oleh dokter umum setiap 3 bulan sekali, dalam bentuk pemeriksaan rutin dan konsultasi bagi yang memerlukan.

Dalam pengelolaan UKS SMP Muhammadiyah 8 Batu menyediakan ruang khusus yang berada di gedung A. Ruang UKS ini seukuran dengan ruang kelas. Perlengkapan UKS tergolong memadai terdapat dua tempat tidur perawatan, satu kursi pemeriksaan, serta perlengkapan obat yang memadai.

2) Pengajian Kelas (*Parenting Class*)

Program ini bertujuan untuk pengawasan oleh walikelas, namun kegiatan ini lebih mengkhususkan pada pembinaan dan layanan kepada orang tua dan siswa. Setiap minggunya para walikelas beserta peserta didik melakukan pengajian bersama dengan bergilir dari rumah ke rumah siswa. Kegiatan ini juga ada kalanya bersama dengan orangtua walimurid.

Dalam program ini membahas juga pada upaya pelayanan materi pembelajaran terhadap orang tua yang berkaitan dengan masalah-masalah belajar anak. Dalam setiap pertemuan tidak hanya sekedar cerama yang disampaikan oleh ustadz ataupun psikolog, namun juga belajar bersama, pemecahan suatu kasus , sharing antar anggota berkaitan dengan masalah-masalah psikologi anak.

Keberadaan *parenting class*/pengajian kelas ini memberi peranan besar terhadap membangun komunikasi antar orang tua siswa dengan sekolah di satu sisi maupun mengembangkan kepercayaan orang tua murid terhadap pelayanan pendampingan belajar terhadap orang tua sehingga terdapat sinergi antara program sekolah dengan kegiatan belajar anak-anak selama di rumah.

3) Sistem Selesi Murid

Dalam penerimaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu menggunakan tiga jalur yakni melalui jalur prestasi akademik, jalur prestasi dan persyarikatan selain juga mereka harus mengikuti seleksi tes tulis. Prestasi akademik dapat dilihat melalui foto copy raport selama SD, jalur prestasi dilihat berdasarkan prestasi lomba yang pernah diikuti selama berada di Sekolah Dasar, kader persyarikatan adalah untuk mereka yang berasal dari keluarga yang berkrempung di Muhammadiyah. Selain itu juga diadakan tes tulis yang hasilnya diumumkan hari itu juga setelah tes usai dilaksanakan.

Tes seleksi siswa di SMP Muhammadiyah 8 Batu ini dilakukan mulai tahun ajaran 2017 dikarenakan mengalami peningkatan jumlah peserta didik, melebihi jumlah kuota yang ada, seleksi ini dilakukan karena jumlah ruang kelas SMP Muhammadiyah 8 Batu sangat terbatas, maka penting kiranya diadakan seleksi terlebih dahulu

B. Paparan Data Penelitian

Strategi Pelaksanaan P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Reputasi (nama baik) lembaga merupakan penilaian atas seluruh citra lembaga atau organisasi yang ada dalam benak masyarakat. Sebenarnya reputasi hanya dapat diukur melalui persepsi masyarakat. Citra lembaga adalah karakter yang dibangun untuk memperoleh kesan dari publik, baik internal maupun eksternal. Citra itu sendiri merupakan suatu hal yang abstrak yang tidak dapat dinilai secara matematis, karena berada dalam pikiran dan perasaan konsumen publiknya.

Satu hal yang perlu dipahami berdasarkan proses terbentuknya citra suatu lembaga adalah adanya persepsi terhadap realita. Karena untuk mendapatkan citra yang diinginkan menurut kotler,¹⁰⁹ ada tiga proses ketika mempersepsikan sesuatu, yakni:

- a. *Selective attention*, dimana seseorang akan mempersepsikan sesuatu berdasarkan perhatiannya. Dalam hal ini kegiatan P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) mampu memberikan pengajaran sekaligus informasi yang diperlukan oleh *audience* (peserta didik).
- b. *Selective distortion*, dimana ada kecenderungan seseorang untuk memilah-milah informasi berdasarkan kepentingan pribadinya dan menerjemahkan informasi berdasarkan pola pikirnya yang berkaitan dengan informasi tersebut
- c. *Selective resentions*, dimana seseorang akan mudah mengingat informasi yang tidak membosankan meskipun disampaikan berulang-ulang. Dalam hal ini P03D dikemas dengan memberikan materi juga penayangan vidio tentang program unggulan sekolah, selain itu terdapat trik dalam pengerjaan soal, sulap, motivasi dan juga game pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa.

¹⁰⁹ Philip, Kotler, 2007, *Manajemen Pemasaran*: Jakarta : PT Indeks, Hal.20-22

Diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membentuk sebuah citra. Cita akan mampu terlihat atau terbentuk melalui strategi komunikasi yang tepat. Proses pembentukan citra dimulai dari penerimaan secara fisik (panca indra) masuk kesaringan perhatian (*attention filter*) dan dari situ menghasilkan pesan yang dapat dimengerti atau dilihat (*perceived message*), yang kemudian berubah menjadi persepsi dan akhirnya citra¹¹⁰.

Peran P3D dalam membangun citra dapat terlaksana dan teralisasi dengan adanya strategi yang terencana dengan matang. Menurut S. Adnan Putra, seorang pakar humas,¹¹¹ mengatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari perencanaan, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu fungsi dasar dan proses manajemen. Strategi yakni proses penentuan “apa dan bagaimana” yang digunakan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan.

Dalam melaksanakan P3D terdapat beberapa strategi yang dilakukan, pendidikan termasuk suatu organisasi yang bergerak dibidang jasa. Bisnis jasa sangat kompleks, karena banyak elemen yang mempengaruhinya, seperti sistem internal organisasi, lingkungan fisik, kontak personal, iklan. beberapa strategi dalam mempublikasikan sekolah. Kegiatan P3D yang dilakukan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap pada sekolah dasar siswa kelas 6 dan 5. Tentunya P3D akan dapat mengukur kemampuan siswa sehingga pada saat menghadapi Ujian Sekolah (US), nantinya siswa sudah siap, tutur Kasek SDN Temas 1 Batu, Hj Mahmudah MPd.

“Kegiatan ini sangat positif dilakukan, SMPM 8 dengan program ini mengajar siswa kami untuk kemudian diberikan informasi dan layanan pendidikan serta program-program yang menarik di SMP Muhammadiyah 8 Batu, tentu siswa kami banyak yang tertarik, tahun ini ada sekitar 15 dari 35 anak yang melanjutkan sekolah di SMP

¹¹⁰ M. Wayne, Delozier, 1976. *The Marketing Communication Process*. Tokyo: Mcgraw-Hill Kogakushu, Hal.44.

¹¹¹ Adnan, (2008). Ketrampilan Proses, (Online). Tersedia: http://vahonov.files.wordpress.com/2009/07/Ketrampilan_Poses.pdf (8 Desember 2017).

Muhammadiyah 8 Batu, mereka mengambil folmlir setelah P3D berlangsung”.¹¹²

Dalam proses P3D tersebut, pembimbing dari Muhammadiyah 8 Batu juga memberikan materi tentang kuis dan permainan maupun *fun English*. “Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap, di beberapa sekolah sehingga pada mata pelajaran matematika mencakup tips dan trik dalam menyelesaikan soal, juga memberikan siraman rohani juga motivasi kepada siswa yang hendak melaksanakan ujian, agar semangat belajar semakin tertanam.

Menurut Bapak Zakky Fitroni, P3D ini lebih menekankan pada pemantapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas 6. Sehingga siswa, akan lebih siap pada saat tryoud dan US.

“Saya berharap, dalam kegiatan ini sangat berdampak bagi siswa. Selain itu, juga dapat untuk pengenalan sekolah muhamadiyah 8 ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Batu”.¹¹³

Beliau menekankan, P3D tersebut sebagai bentuk pengabdian guru kepada siswa, untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik. Untuk sekedar diketahui, setiap tahun materi yang diberikan berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK Maka dari itu, mutu dan pendidikan sekolah harus terjaga. Karena, hal ini sangat berpengaruh kepada siswa.

Pembagian brosur dan informasi tentang sekolah diberikan pada saat awal semester genap karena pada masa ini peserta didik setidaknya sudah mempunyai gambaran sekolah yang akan dipilih. Maka kami juga menyiapkan vidio semenarik mungkin, bisa dibilang film singkat yang menarik, berhubungan dengan program unggulan yang unik dan menarik. Dengan begitu akan menarik minat siswa. Program ini tidak berhenti hanya sebatas pada semester ganjil saja, namun terdapat *follow up* dengan mengundang siswa SD secara bergiliran untuk

¹¹² Wawancara Kasek SDN Temas 1 Batu, Hj Mahmudah MPd, 7 Desember 2017, Jam 08.00-08.30.

¹¹³Wawancara dengan Bapak Zakky Kabid Humas Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (7 Desember 2017 pukul 10.00.

diundang kesekolah mengikuti pelatihan IT di labilatorium sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan Bu Ratih Denok kepala labolatorium IT :

“Siswa SD yang sudah terjadwal diundang kesekolah untuk mengikuti pelatihan IT secara gratis. Mereka diajari bikin vidio, desain gambar dan juga corel, mereka sangat antusias, namun karna waktunya terbatas, kami sampaikan untuk materi selanjutnya bisa dilanjutkan jika sudah menjadi siswa SMPM 8, Hal ini kami lakukan sebagai follow atau tindak lanjut dari P3D”.¹¹⁴

penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan langkah awal dari proses penerimaan peserta didik. Langkah awal ini sangatlah penting, sebagai penentu kinerja sekolah pada masa yang akan datang. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru bisa memastikan kesuksesan upaya pendidikan pada suatu sekolah yang berkaitan, maka dalam hal ini P3D dipersiapkan sedemikian rupa agar dapat menjaring siswa sebanyak mungkin dengan mengoptimalkan peran dan sumber daya yang ada. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan bukan suatu persoalan mudah. Sekolah perlu mempersiapkan beberapa strategi pemasaran yang benar dalam melaksanakannya, dalam hal ini humas melaksanakan sebuah program P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar). Mengingat jumlah siswa yang senantiasa meningkat setiap tahunnya SMP Muhammadiyah 8 Batu melakukan selesi tulis dan non akademik (jalur persyarikatan dan prestasi) agar bisa memikat siswa-siswi yang bermutu dimana *input* sekolah juga dapat lebih baik agar proses belajardapat secara maksimal dan mutu sekolah dapat ditingkatkan. Hal ini sesuaidengan pendapat Rangkuti¹¹⁵, bahwa strategi pemasaran merupakan seluruh tahapan guna meraih target spesifik. Sehingga strategi pemasaran adalah cermin dari gagasan paling baik dari sebuah sekolah mengenai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan bagaimana sekolah dapat menggunakan kekuatan sumber daya manusia di pasar yang sangat menguntungkan. Maka dari itu melalui P3D diharapkan mampu melaksanakan

¹¹⁴Wawancara dengan Bu Rati Denok, Kepala LAB Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (7 Desember 2017 pukul 09.00.

¹¹⁵ Rangkuti, Freddy. 2002. *Creating Effective Marketing Plan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.Hal. 11.

promosi yang baik dengan lembaga Sekolah Dasar (SD), selain tujuannya untuk melaksanakan pengabdian.

Mendekati tahun pelajaran baru, proses penerimaan peserta didik baru wajib telah selesai dilaksanakan. Pengelolaan pada proses penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 8 harus diimplementasikan oleh sekolah, salah satunya melalui P3D yang sejak dari awal program ini memang dirancang selain sebagai pengabdian dipendidikan dasar juga sebagai sarana penjangkaran siswa.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pengaturan rencana publikasi penerimaan peserta didik baru yang sejak dari awal dilakukan pada saat P3D berlangsung. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sagala¹¹⁶, bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari perencanaan pemasaran sekolah tersebut diperkuat adanya penelitian yang dilaksanakan oleh Bunnell¹¹⁷ bahwa maksud pokok dari perencanaan pemasaran yaitu guna memperoleh peserta didik yang lebih banyak. Dalam hal ini perencanaan mencakup aktivitas memutuskan apa yang hendak diraih, bagaimana meraihnya, seberapa waktu yang dibutuhkan guna meraih maksud itu, seberapa personel yang dibutuhkan, serta seberapa banyak biaya yang dikeluarkan.

Pada proses perencanaan publikasi penerimaan peserta didik baru yang diperlihatkan pada temuan penelitian disesuaikan dengan kuota siswa yang perlu diterima pada tiap-tiap program dan kuota pada tiap-tiap program perlu diputuskan sesuai dengan daya tampung pada tiap-tiap program. Penyesuaian kuota peserta didik berdasarkan pada sasaran sekolah pada penerimaan peserta didik baru. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Beneke¹¹⁸ yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah bisa

¹¹⁶ Syaiful Sagala. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 56

¹¹⁷ Tristan Bunnell, 2005, "Strategic Marketing Planning In International Schools", *International Journal of Educational Management*, Vol. 19 Iss: 1 pp. 59 –66.

¹¹⁸ Baneke, J.H. 2011. "Marketing the Institution to Prospective Students A

menerima siswa yang dikehendaki dan sasaran strategis dari lembaga atau sekolah tersebut bisa diraih. Panitia promosi penerimaan peserta didik baru harus dibentuk dan disusundi waktu awal perencanaan dilaksanakan. Pada temuan penelitian, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menunjuk wakil kepala bagian humas agar dijadikan ketua panitia dan guru yang berkaitan dengan promosi penerimaan peserta didik baru. Penunjukkan Wakil kepala bagian humas dan guru yang berkaitan dengan kepanitiaan ini adalah satu dari bagian unsur personal pada strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Alma¹¹⁹ bahwa satu dari bagian unsur strategi pemasaran yaitu *people*, adalah berhubungan dengan tingkah laku komponen pemimpin dan karyawan atau tenaga pendidik di suatu sekolah sebagai *service provide*. Ditunjuknya ketua panitia dan panitia promosi penerimaan peserta didik baru dan beberapa guru yang terlibat dalam P3D dalam hal susunan kepanitiaan senantiasa berubah. Panitia promosi penerimaan peserta didik baru bersifat tidak tetap, panitia ini akan dibubarkan apabila tugasnya sudah berakhir. Pada proses perencanaan publikasi penerimaan peserta didik baru khususnya melalui P3D kepala sekolah bisa memberikan pengarahan dan bimbingan *media publikasi* yang perlu dilakukan oleh ketua panitia promosi penerimaan peserta didik baru.

Sekolah berupaya dalam penentuan strategi pemasaran berhubungan dengan ciri dan keperluan pasar. Dengan demikian dalam menentukan beberapa sekolah yang hendak dijadikan sebagai segmentasi pasar adalah persoalan yang penting guna mengenali karakter sekolah. P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) dilakukan diberbagai sekolah dasar dengan harapan agar SMP Muhammadiyah semakin peka memahami kebutuhan pasar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

“Program kerja humas yang sudah sejak lama dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya para guru sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing

Review of Brand (Reputation) Management in Higher Education”, *International Journal of Business and Management*, Vol. 6 No. 1; January 2011. Page: 29-44 (Published by Canadian Center of Science and Education)

¹¹⁹ Alma, Buchari. 2005. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal.15.

mengisi materi di SD (sekolah dasar) misalnya IPA, IPS, matematika dan Bahasa Inggris materi yang disajikan mempunyai ciri khas yakni *fun game*, motivasi, eksperimen dan juga disertai dengan hiburan dan *ice breaking*. P3D dilakukan agar kita lebih peka terhadap kebutuhan pasar. Yang mana pengguna jasa pendidikan selanjutnya adalah siswa dari SD, maka kegiatan ini dilakukan disekolah dasar sekita SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah ini semakin tahun mengalami pertambahan jumlah peminat sehingga pada tahun ajaran baru 2017-2018 ini untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus melalui jalur seleksi akademik, jalur prestasi atau memilih jalur kader muhammadiyah”.¹²⁰

Keunggulan yang dipunyai oleh tiap-tiap program di sini adalah diferensiasi produk yang dipunyai oleh SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Octavian¹²¹ bahwa satu dari beberapa tahapan aktivitas pada manajemen pemasaran sekolah yaitu melaksanakan diferensiasi yakni metode efektif dalam mencari perhatian dari pasar. Dari sekian banyak sekolah yang ada, orangtua siswa akan kesulitan untuk memilih sekolah anaknya disebabkan beberapa atribut kepentingan antar sekolah semakin standar. Sekolah sebaiknya bisa menyediakan perbedaan tekanan dari sekolah yang lain dalam beberapa bentuk kemasan yang menarik misalnya logo dan slogan. Sarana internet kemungkinan masih standar, akan tetapi jaminan internet yang bersih dan aman akan menjadi daya tarik perhatian bagi orangtua. Bisa dibuat kesimpulan bahwa keunggulan yang dipunyai SMP pada tiap-tiap program bisa menjadi daya tarik sehingga menjadi perhatian pasar untuk orang tua ataupun calon peserta didik yang hendak masuk dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam hal ini dalam pelaksanaan P3D anak-anak membawa pulang pamflet, majalah sekolah (*meighezine*) untuk disampaikan kepada orang tuanya. Media publikasi lain seperti youtube, instagram dan juga facebook disosialisasikan saat program P3D berlangsung.

Strategi utama yang lain dalam promosi penerimaan peserta didik baru yang telah lama dilaksanakan sekolah yaitu melaksanakan publikasi langsung

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Zakky Kabid Humas Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (7 Desember 2017 pukul 10.00.

¹²¹ Henry Samurung Octavian. 2005. “Manajemen Pemasaran Sekolah Sebagai Salah Satu Kunci Keberhasilan Persaingan Sekolah”. Jurnal Pendidikan Penabur No. 05/Th. IV/Desember 2005. Hal.6.

lewat kunjungan kebeberapa sekolah, sasaran P3D. Gajic¹²² dalam penelitiannya menunjukkan instrumen yang terefisien dalam komunikasi dengan target publik yaitu presentasi di beberapa sekolah dan bisa diberikan kesimpulan dimanametode paling baik dari propaganda persuasif yang membuat gagasan pesertadidik secara langsung.

Pada waktu penerimaan peserta didik baru, terdapatkepanitian tertentu dari panitia penerimaan peserta didik baru yang mengunjungisekolah target di sekitar guna mempromosikan SMP Muhammadiyah 8 Batu. Pada kunjungan tersebut, disamping mengenalkan SMP kepada siswa SD yang akan mencari sekolahlanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan SMP, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para siswa yang akanbersekolah di sekolah tersebut.Pada usaha membuat citra positif kepada masyarakat, SMP menyampaikan beraneka keunggulan sekolah dan mempergunakan acara-acara tertentu danmenyusun program yang bisa memberikan kesan yang bagus dari masyarakatserta menarik minat masyarakat. Nicolescu¹²³ dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa citra kelembagaan dan reputasi adalah persoalanpenting dalam membangun merek dalam menarik peserta didik. Pemanfaatanmedia publikasi adalah satu dari beberapa strategi publikasi keunggulan sekolah.

2) Peran P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

a. Pengabdian Kepada Pendidikan Dasar

Pengabdian merupakan hal yang sangat mulia untuk dilakukan terutama dalam lingkup pendidikan. P3D (Program Pengembangan Pendidikan Dasar) turut andil dalam melakukan pengabdian terutama memberi tambahan pembelajaran di sekolah dasar dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, sasarannya adalah siswa siswi kelas 5 dan 6 SD untuk

¹²²Gajic, Jelena. 2012. "Importance of Marketing Mix in Higher Education Institutions". Singidunum Journal 2012, 9 (1): 29-41 ISSN 2217-8090. Hal.7.

¹²³ Luminia Nicolescu. 2009. "Applying Marketing To Higher Education: Scope And Limits". *Management & Marketing*, Vol. 4, No. 2, pp. 35-44.

mempersiapkan diri menghadapi UN. Berikut pemaparan Bapak Zakky Fitriani terkait ini:

“Selain bagi ajang promosi, program ini sebagai sarana untuk pengabdian kecil sekolah dilingkup pendidikan terutama SD dalam mempersiapkan UN, maka pengabdian ini diarahkan pada mata pelajaran umum seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS. Ia jelaskan, dalam proses P3D tersebut, pembimbing dari Muhammadiyah 8 Batu juga memberikan materi tentang kuis dan permainan maupun *fun English*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, di beberapa sekolah sehingga pada mata pelajaran matematika mencakup tips dan trik dalam menyelesaikan soal, P3D ini lebih menekankan pada pematapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas 6. Sehingga siswa, akan lebih siap pada saat *tryout* dan US. P3D tersebut sebagai bentuk pengabdian guru kepada siswa, untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik.¹²⁴

Dengan melakukan program P3D ini dalam rangka memberikan motivasi dan pegalaman belajar yang berbeda dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Yang tentunya untuk membangkitkan antusias belajar peserta didik. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

a. Strategi Marketing Dalam Penjaringan Siswa

Memberikan Informasi Kegiatan dan Keunggulan Sekolah Setelah mereka diberikan materi belajar dan juga profil sekolah dalam bentuk video dan power point, mereka juga mendapatkan informasi tentang SMP Muhammadiyah 8 Batu, juga tentang mekanisme mendaftar dengan membagikan brosur kepada siswa sekolah dasar. Selain itu terdapat suguhan tentang kegiatan seru yang dilakukan sekolah kepada peserta didik baru, sesuai dengan paparan Bapak Yudi K, selaku ketua pendaftaran siswa baru tahun lalu juga selaku anggota humas dan P3D:

“Saya berharap, dalam kegiatan ini sangat berdampak bagi siswa. Selain itu, juga dapat untuk pengenalan sekolah Muhammadiyah 8 ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Batu, dalam P3D juga dijelaskan asiknya bebrburu teman dan ta’aruf tentang sekolah istilahnya FORTASI, dalam kegiatan ini siswa juga diharuskan ikut outbound, latihan dasar kepemimpinan, game dan juga rafting,

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Zakky Kabid Humas Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (6 Desember 2017 pukul 15.00).

dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan tim outbound kaliwatu rafting batu”.¹²⁵

Strategi utama yang lain dalam promosi penerimaan peserta didik baru melalui P3D yang telah lama dilaksanakan sekolah yaitu melaksanakan publikasi langsung lewat kunjungan ke beberapa sekolah. Gajic¹²⁶ dalam penelitiannya menunjukkan instrumen yang terefisien dalam komunikasi dengan target publik yaitu presentasi di beberapa sekolah dan bisa diberikan kesimpulan dimana metode paling baik dari propaganda persuasif yang membuat gagasan peserta didik secara langsung. Pada waktu penerimaan peserta didik baru, terdapat panitia tertentu dari panitia penerimaan peserta didik baru yang mengunjungi sekolah target di sekitar guna mempromosikan SMP. Pada kunjungan tersebut, disamping mengenalkan SMP kepada tamatan SD, Namun seperti tujuan awal P3D juga memberikan penguatan materi pada pelajaran IPA, IPS, Bahasa Inggris yang merupakan pelajaran UN, mengingatkan mereka akan mencari sekolah lanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan SMP, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para siswa yang akan bersekolah di sekolah tersebut.

Pada usaha membuat citra positif kepada masyarakat, SMP Muhammadiyah 8 Batu menggunakan beraneka keunggulan sekolah dan mempergunakan acara-acara tertentu dan menyusun program yang bisa memberikan kesan yang bagus dari masyarakat serta menarik minat masyarakat. Nicolescu¹²⁷ dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa citra kelembagaan dan reputasi adalah persoalan penting dalam membangun merek dalam menarik peserta didik. Pemanfaatan media publikasi adalah satu dari beberapa strategi publikasi keunggulan sekolah.

¹²⁵Wawancara dengan Pak Yudi K, Anggota Humas dan Ketua Penerimaan Siswa Baru, SMP Muhammadiyah 8 Batu, (20 Oktober 2017, Pukul 11.00-12.00).

¹²⁶Gajic, Jelena. 2012. “*Importance of Marketing Mix in Higher Education Institutions*”. Singidunum Journal 2012, 9 (1): 29-41 ISSN 2217-8090.

¹²⁷ Nicolescu, Lumini a. 2009. “Applying Marketing To Higher Education: Scope And Limits”. *Management & Marketing*, Vol. 4, No. 2, pp.30.

Salah satu bentuk pencitraan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menciptakan suatu citra yang baik pada khalayak adalah dengan memaparkan keunggulan sekolah pada saat P3D berlangsung. Untuk pencitraan eksternal sendiri, SMP Muhammadiyah 8 Batu telah dikenal sebagai sekolah swasta yang diminati dan patut diperhitungkan. Hal ini didasarkan pada prestasi-prestasi yang telah di capai oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam mengikuti dan menjuarai lomba ditingkat daerah dan provinsi, sehingga menaikkan image dikalangan masyarakat.

b. Memberikan Informasi Lebih Tentang SMP Muhammadiyah 8 Batu

Pelaksanaan P3D sebagai ajang untuk mempromosikan sekolah kepada siswa SD selain sebagai program yang tujuannya memberikan materi pengajaran kepada siswa kelas 5 dan 6. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bapak Zakky Fitroni selaku Kabid Humas beliau mengungkapkan:

“P3D juga dalam rangka memperkenalkan budaya sekolah kepada siswa juga syarat-syarat diterimanya di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Berupa prosedur tes yang harus mereka lalui dan juga kriteria siswa yang dinyatakan diterima, disini juga siswa diberikan brosur dan juga majalah sekolah,”¹²⁸

P3D berperan sebagai mediator informasi antara lembaga dan publiknya. Fungsi utama yang dilakukan adalah pertukaran informasi sehingga *audience* dapat mendengar dan memahami apa yang diinginkan publik, demikian pula sebaliknya, publik juga memahami apa yang diharapkan oleh menyampai pesan.

Kegiatan strategi pemasaran sekolah yang unggul dalam menjaring pesertadidik baru, sekolah menggunakan kebijakan publikasi dengan *marketing mix* pada P3D. Keunggulan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru adalah aktivitaspromosi sekolah lewat berbagai media dan metode. Metode yang dipergunakanyaitu publikasi langsung dan tidak langsung, pada metode langsung sekolahmelakukan kunjungan terhadap calon peserta didik

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Zakky Kabid Humas Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (6 Desember 2017 pukul 15.00).

SMP secara langsung ke beberapa sekolah. Sejalan dengan penelitian dari Gajic¹²⁹ bahwa instrumen yang terefisien pada suatu komunikasi terhadap sasaran publik yaitu presentasi di beberapa sekolah. Melalui kegiatan kunjungan langsung ke SD saat P3D berlangsung, calon peserta didik memperoleh informasi secara langsung dari pihak SMP terkait dengan gambaran umum sekolah sehingga calon peserta didik menjadi lebih tertarik karena mendapatkan informasi langsung dari SMP.

Metode tidak langsung yang dipergunakan yaitu baliho, brosur, poster, spanduk, acara pameran atau gelar budaya, try out, dan iklan di radio. Sedangkan media publikasi yang dipergunakan yaitu media elektronik dan media cetak. Strategi pemasaran promosi sekolah di sini memiliki tujuan guna menyampaikan citra positif dari SMP, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Li & Hung¹³⁰ dimana pengelola sekolah bisa memanfaatkan strategi pemasaran guna memberikan peningkatan citra sekolah yang gilirannya memberikan arah bagi orang tua terhadap sekolah pilihan. Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa media publikasi yang dipergunakan sebagai media promosi penerimaan peserta didik baru bisa memberikan pengaruh anggapan masyarakat khususnya orang tua terhadap citra yang disampaikan sekolah.

c. Kerjasama Dengan Pendidikan Dasar

Program P3D merupakan program yang saling menguntungkan antara (simbiosis mutualisme) antara lembaga sekolah dasar dan lembaga menengah pertama. Pada waktu awal program ini dibentuk masih terkesan dipandang sebelah mata sehingga kurang begitu bisa dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang unggul, dan hanya bisa menjalin kerjasama pelaksanaan

¹²⁹Gajic, Jelena. 2012. "Importance of Marketing Mix in Higher Education Institutions". Singidunum Journal 2012, 9 (1): 29-41 ISSN 2217-8090.

¹³⁰ Li, Chung-Kai & Hung, Chia-Hung. 2009. "Marketing Tactics And Parents Loyalty" : The Mediating Role Of School Image", *Journal of Educational Administration*, Vol. 47 Iss: 4 pp. 477 – 489.

programnya dengan beberapa sekolah saja. Namun seiring berjalannya waktu melihat kualitas pendidikan dan program yang hendak ditawarkan, beberapa sekolah dasar bahkan tanpa diminta mengkonfirmasi pihak sekolah agar disekolahnya berkenan dilakukan P3D.

Dari beberapa Sekolah yang menjadi sasaran P3D antara lain seperti SDN Giripurno 1,2,3, SDN Gunungsari 1,2,3,4, SDN Pandanrejp 1,2, SDN Punten 1,2, SDN, SD Muhammadiyah 5, SDN Bulukerto 1,2,3, SDN Bumiaji 1,2, SDN Sumbergondo 1,2, SDN Tulungrejo 1,2,3,4,5, SDN Junrejo 1,2,3, SDN Pujon 1,2,3 merupakan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan keduanya. Karena selain sebagai program pengabdian juga sebagai program pengembangan yang dilakukan SMP Muhammadiyah kepada sekolah dasar

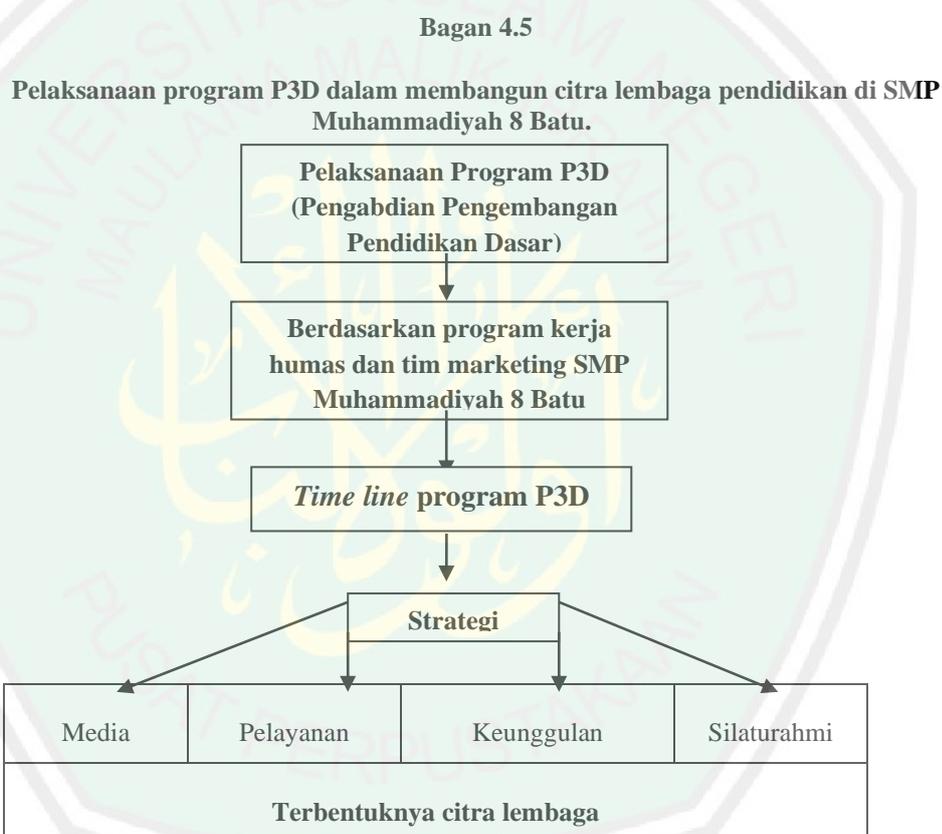
d. Menjalin Hubungan Baik dengan Lembaga Pendidikan Dasar dan stakeholder

Dalam upaya mengkomunikasikan program yang ditawarkan oleh suatu organisasi/lembaga pendidikan, hubungan masyarakat mempunyai peranan yang penting. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan hubungan stakeholder dan SD, bisa dilakukan dengan beberapa pihak, dengan berbagai cara misalnya hubungan masyarakat ditujukan kepada masyarakat/lembaga potensial, yaitu bisa dengan penyebaran brosur atau mendatangi langsung dimana masyarakat/lembaga potensial berada. Masyarakat pengguna merupakan mitra untuk mengembangkan sekolah. Sekolah tidak dapat maju tanpa daya bantuan dari masyarakat.

Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) adalah program kerja humas yang sudah sejak lama dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya para guru sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing mengisi materi di SD (sekolah dasar) misalnya IPA, IPS, matematika dan Bahasa Inggris materi yang disajikan mempunyai ciri khas yakni *fun game*, motivasi, eksperimen dan juga disertai dengan hiburan dan *ice breaking*. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah ini semakin tahun mengalami pertambahan jumlah peminat sehingga pada tahun ajaran baru 2017-2018 ini untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus

melalui jalur seleksi akademik, jalur prestasi atau memilih jalur kader muhammadiyah.

Adapun program P3D yang dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang harmonis dan kerjasama yang intens dengan lembaga pendidikan dasar setempat. Dari beberapa penjabaran diatas, berikut adalah gambaran pelaksanaan program humas SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menjalankan P3D untuk membangun citra lembaga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sesuai dengan Steenbrink¹³¹ yang menyatakan lembaga pendidikan (baik sekolah maupun madrasah) yang dicitrakan sebagai lembaga berprestasi seringkali diasumsikan masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan favorit di tengah-tengah masyarakat. Lembaga yang bercitrakan positif sebagaimana yang

¹³¹ Steenbrink, 1986, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S).

disebutkan dalam penelitian Imron Arifin¹³² lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk maju dan berkembang ditandai dengan:

4. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat perbaikan kualitas bukan fungsi pengontrol.
5. Membangun lingkungan sekolah yang nyaman bagi setiap warga sekolah
6. Upaya-upaya penglibatan bagi segenap warga sekolah terhadap proses dan interaksi belajar.

Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menjalankan program P3D selain sebagai fungsi pengontrol, juga berperan sebagai penanggungjawab terhadap perbaikan dan perkembangan program tersebut, serta eksistensinya sebagai salah satu program pengabdian yang juga berfungsi untuk meningkatkan citra lembaga. Berikut ini pernyataan Edy Susanto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu :

“P3D ini sudah ada sejak awal mula sekolah ini berdiri, dulu mencari murid sangat susah saat masih pertama mendirikan sekolah ini, dari rumah ke rumah dan pintu ke pintu. Akhirnya muncul ide melakukan program untuk memperkenalkan kepada lembaga tingkat dasar, karena mereka yang nantinya akan melanjutkan ke tingkat SMP, Maka terlaksanalah P3D yang diperuntukkan untuk mengajar di SD sekitarnya. Selain untuk memperkenalkan sekolah kepada khalayak juga sebagai pengabdian perbaikan mutu pembelajaran dan inovasi pendidikan, kami sebisa mungkin akan selalu mengontrol agar P3D dalam memberikan materi selalu berinovasi sehingga dapat memotivasi dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu akan menarik minat calon peserta didik baru. Kami juga selalu mengadakan rapat tim semacam evaluasi setelah dalam satu pekan melaksanakan P3D di sekolah tertentu. Baik itu di SDN Sisir 1,2 dan 3, SDN Temas 1 dan 2, SDN Bumiaji 1,2,3, dan SDN Junrejo 1,2,3. Ini tujuannya agar terjadi dialog dan komunikasi tentang kendala dalam melaksanakan P3D, terlebih karakter kelas dan anak antara sekolah satu dengan sekolah lain amat berbeda, nah disini nanti ide-ide baru yang fress dan menyenangkan akan muncul melalui diskusi dan evaluasi secara kontinyu tentunya”.¹³³

¹³² Arifin I, 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang Kalimasada Press), Hal. 70.

¹³³Wawancara dengan Pak Edy Susanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (20 Oktober 2017, Pukul 11.00-12.00)

Sejauh ini upaya membangun lingkungan sekolah yang nyaman bagi setiap warga sekolah dilakukan oleh berbagai pihak hal ini juga merupakan bagian dari tugas kepala sekolah untuk mengontrol semua unit agar melaksanakan lingkungan yang kondusif dan juga ramah anak. Edy Susanto, M.Pd mengungkapkan :

“Sekolah harus ramah anak. Bahkan senyum, sapa dan salam tidak hanya diperuntukkan bagi guru dan karyawan saja, namun siswa juga dianjurkan demikian terlebih jika ada tamu yang bertandang ke sekolah semua komponen harus memberikan pelayanan prima sesuai dengan tugas dan tanggung jaeab masing-masing, kebersihan tidak hanya menjadi tugas dan wewenang staf kebersihan namun guru dan siswa harus peka dengan lingkungan yang bersih. Hal ini juga harus diberlakukan dalam menjalankan P3D, perlu juga disampaikan dalam bentuk lisan dan juga tersirat bahwa SMP Muhammadiyah merupakan sekolah yang kondusif dan ramah anak”.¹³⁴

Selain itu upaya-upaya penglibatan bagi segenap warga sekolah terhadap proses dan interaksi belajar di SMP Muhammadiyah 8 Batu juga tercermin pada program P3D. Hal ini di ungkapkan oleh Drs. Agus Setyawan, S.Pd selaku koordinator humas SMP Muhammadiyah 8 Batu.

“Kalau tidak ada kerjasama tim yang solid tentu akan pincang, tidak bisa hanya mengandalkan beberapa orang saja, semua harus terlibat aktif, baik itu bagian administrasi yang membuat dan mengantarkan surat izin ke SD-SD, pemateri yang merupakan guru-guru IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Inggris. Intinya harus lebih komunikatif dengan siswa dan bisa memecahkan problem belajar siswa, karena disisi lain P3D ini tujuannya untuk mengakrabkan diri dengan siswa dan lembaga tersebut tentunya”.¹³⁵

Dari berbagai hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Batu dicitrakan sebagai lembaga yang diasumsikan masyarakat sebagai lembaga pendidikan favorit di tengah-tengah masyarakat. Lembaga yang bercitrakan positif baik dalam melaksanakan kegiatan dan programnya selalu berorientasi pada inovasi dan perbaikan. SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam hal ini dalam melaksanakan P3D kepala

¹³⁴Wawancara dengan Pak Edy Susanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (20 Oktober 2017, Pukul 11.00-12.00)

¹³⁵Wawancara dengan Pak Agus Setiawan , Kepala Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 09.00-10.00)

sekolah bukan hanya melakukan fungsinya sebagai pengontrol saja namun sebagai perbaikan kualitas, selain itu juga berupaya membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah secara khusus dan masyarakat secara umum, serta penglibatan semua komponen dalam kegiatan mensukseskan P3D baik itu melalui pelaksanaannya maupun interaksi yang terjalin pada saat berlangsungnya program.

e. Mempublikasikan Keunggulan Sekolah

Sistem marketing SMP Muhammadiyah 8 Batu berada di bawah naungan humas. Perguruan muhammadiyah batu telah menaungi beberapa institusi diantaranya mulai dari penitipan anak, PAUD, TK, SD, SMP, SMK muhammadiyah batu. Dalam proses P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) melakukan publikasi terkait dengan keunggulan sekolah diantaranya dari segi prestasi non akademik, metode pengajaran, program-program pembelajaran yang senantiasa selalu berinovasi dengan perkembangan peserta didik, penyampaian keunggulan ini dilakukan dengan secara langsung maupun melalui vidio.

Dari hasil wawancara, peneliti bertemu dengan berbagai pihak sekolah yang bisa memberi keterangan terkait dengan P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar). Peneliti menemui koordinator humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, kepala SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dengan pertemuan dengan Bapak Zakky Fitroni selaku ketua bidang humas, beliau menuturkan bahwa :

“Salah satu tujuan dari P3D adalah ingin memberikan informasi terkait keunggulan sekolah baik dari segi inovasi pembelajaran maupun prestasi non akademik yang beragam. Tahun ini misalnya dari ekstrakurikuler tari berhasil menjuarai Pekan Seni Pelajar (PSP) yang dalam hal ini tentu banyak sekali hal-hal positif dari sekolah yang perlu tersampaikan melalui P3D ini. Penyampiannya melalui vidio yang dikemas menarik dan unik yang sudah disiapkan oleh tim marketing, selain juga mereka menerima penjelasan lebih detail dan juga dibagikan brosur”¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Zakky Kabid Humas Perguruan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (6 Desember 2017 pukul 15.00).

Dari keterangan Bapak Zakky Fitroni diatas, dapat diketahui bahwa melakukan publikasi terkait dengan keunggulan sekolah diantaranya dari segi prestasi non akademik, metode pengajaran, program-program pembelajaran yang senantiasa selalu berinovasi dengan perkembangan peserta didik. Selain itu dalam hal ini dalam rangka lebih dekat dengan siswa dan menarik minat terhadap SMP Muhammadiyah 8.

3)Dampak P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra Lembaga.

a. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

Dampak positif dari program P3D adalah penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 8 Batu menempati posisi yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kelas yang meningkat dan jumlah siswa yang rata-rata setiap tahunnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, bahwa ini merupakan salah satu keberhasilan dari upaya pencitraan yang dilakukan sampai saat ini;

“Sama halnya seperti sekolah lain, lembaga kami pernah mengalamami pasang surut siswa. Tahun 2010-2011 jumlah perjenjang hanya lima kelas saja, hal ini disinyalir karena promosi yang kami lakukan kurang begitu gencar, banyak kegiatan tapi jarang yang terekspose dimedia cetak ataupun elektronik, sedangkan pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah siswa meningkat, namun jumlah kelas masih tetap seperti tahun sebelumnya yakni lima kelas, namun pada tahun ajaran 2014-2015 jumlah peminat pada sekolah kami meningkat, hal ini berbanding lurus dengan penambahan jumlah lokasi tempat P3D, yang awalnya hanya di SD-SD sekitaran kota batu, merambah ke daerah-daerah baru seperti pujon dan junrejo. Tahun ajaran 2016-2017 jumlah peminat disekolah kami semakin meningkat sehingga kami harus melaksanakan sistem seleksi siswa dengan berbagai jalur diantaranya jalur akademik, prestasi dan juga persyarikatan yang kesemua jalur itu juga harus melalui tes tulis. Kelaspun juga meningkat jumlahnya yang semula enam kelas menjadi tujuh kelas saat ini, tidak hanya itu, sistem inden juga mulai berlaku dikarenakan jumlah siswa selalu meningkat”¹³⁷

¹³⁷Wawancara dengan Pak Agus Setiawan , Kepala Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, (22 Oktober 2017, Pukul 09.00-10.00)

Pada tataran lain pencitraan melalui P3D telah membawa SMP Muhammadiyah 8 Batu menjadi salah satu lembaga yang patut diperhitungkan sebagai sekolah yang memiliki potensi berkembang di kota Batu;

“SMP Muhammadiyah tergolong sekolah swasta di kota Batu, namun hal ini tidak membuat sekolah kami sepi peminat, justru semakin meningkat setiap tahunnya, melihat hal ini tentu kami ingin selalu berupaya memberikan pelayanan akademik yang semakin berkualitas, terutama akan selalu melakukan berbagai evaluasi terkait program sekolah terutamanya P3D yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya sejalan dengan sekolah ini berdiri”.¹³⁸

b. Peningkatan Inovasi Dalam Pembelajaran

Guru dituntut keprofesionalitasannya dalam meramu proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran, serta dapat menggali pengetahuan peserta didik secara kongkret dan mandiri. Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi kepada konstruktivistik.¹³⁹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan, maka dalam rangka mengembangkan sumber dayanya untuk menjadi lebih profesional, dituntut terus untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep dan model-model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut pendidikan

¹³⁸Wawancara dengan Pak Agus Setiawan , Kepala Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 09.00-10.00)

¹³⁹ Suhardiyanto, Andi. 2009. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivistik*. Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan. Vol. 38, No. 1. Hal. 68-77.

dewasa ini menunjukkan kemajuan pesat, perubahan dan pembaharuan seperti terjadi dalam bidang kurikulum, media, alat dan model pembelajaran.¹⁴⁰

Peneliti melihat, dengan adanya program P3D mampu meningkatkan semangat dalam berinovasi dalam hal memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik di sekolah dasar sasaran P3D, hal ini terlihat dari beragamnya metode pembelajaran yang ditawarkan saat pelaksanaan P3D. Model pembelajaran yang mencoba dilakukan adalah yang mampu memfasilitasi siswa menuju pencapaian pemahaman terhadap realitas alam adalah model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif diterapkan sebagai hasil refleksi siswa atau guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pada konteks, kebebasan, dan menyenangkan.

Model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif memiliki ciri mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru. Beberapa model pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Siswa diharapkan mampu dan mau memberikan pendapatnya. Model pembelajaran inovatif menuntut siswa untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Model pembelajaran inovatif menurut Sugiyanto¹⁴¹ adalah model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

¹⁴⁰ Sakdiyah. 2010. *Kemampuan Guru IPS dalam Menerapkan Model Pembelajaran Efektif pada SMP N 1 Darussalam Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Vol. 7, No. 2. Halaman 41-45

¹⁴¹ Sugiyanto. 2008. *Concept Attainment Models dalam Pembelajaran Evaluasi Pengajaran di STAKN Palangkaraya*. Jurnal Telabang. Vol. 1, No. 2. Hal. 25-44.

Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model pembelajaran inovatif. Model-model pembelajaran inovatif tersebut adalah: Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*); Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*); Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM); Model Pembelajaran Tematik; Model Pembelajaran Berbasis Komputer; Model Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*); Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan); Model Pembelajaran Mandiri; dan Model *Lesson Study*.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang diacu untuk mencapai tujuan pendidikan sebenarnya. Pembelajaran inovatif dalam implementasinya menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Perubahan paradigma tersebut juga harus disertai perubahan pola pikir pemegang kebijakan pendidikan, para praktisi, dan para siswa dalam hal memaknai *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.¹⁴²

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di P3D mencoba mengaplikasikan baik itu menggunakan model CTL, Cooperative Learning, PAKEM, pembelajaran berbasis masalah, *e-learning*, *Lesson Study* dan lain sebagainya tentunya tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan yang diajarkan, kompetensi siswa, serta harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

Inovasi pendidikan merupakan pemikiran yang cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahap tertentu, yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan diperbaiki suatu keadaan tertentu atau proses tertentu yang terjadi dimasyarakat.

¹⁴²Sudyana, dkk., 2007. *Efek Model Pembelajaran Generatif terhadap Pemahaman Belajar Kimia di Kalangan Siswa SMA*. Jurnal Pancaran Pendidikan. Tahun XX, No. 67. Hal.1079-1090.

Sekolah terus berinovasi menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik pada pelaksanaan P3D, hal ini juga berimbas kepada pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu, sehingga banyak sekali program pelatihan dan workshop guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Senada dengan yang diungkapkan Bapak Edy Susanto Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu:

“sekolah berupaya untuk terus melaksanakan program yang sekiranya bisa meningkatkan mutu pendidikan melalui workshop yang nantinya bisa benar-benar bisa bermanfaat pada pembelajaran yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun luar sekolah. P3D ini sebagai salah satu “prakteknya”.¹⁴³

c. Meningkatkan *Image Positif* SMP Muhammadiyah 8 Batu

Dampak pencitraan yang telah dilakukan oleh humas SMP Muhammadiyah 8 Batu pada program P3D memberikan hasil yang signifikan. Dengan kata lain citra yang telah dibentuk oleh lembaga mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku para warga sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Edy Susanto selaku kepala sekolah, beliau menuturkan :

“Yang paling tampak pada program pencitraan yang dilakukan melalui program P3D ini adalah kemampuan warga sekolah untuk menjaga *image* sekolah agar tetap terkondisikan sebagai sekolah yang diminati masyarakat. Pada sisi lainnya kami dapat menekan angka pelanggaran terhadap aturan sekolah salah satunya angka pelanggaran yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik itu peserta didik, staf pendidik dan karyawan”.¹⁴⁴

Awal berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Batu mengalami banyak kendala terutama dalam hal penjangkaran siswa. Hal ini disinyalir karena lembaga yang baru merintis belum mendapatkan respon dan kepercayaan dari masyarakat sehingga perlu adanya program untuk memperkenalkan sekolah melalui metode

¹⁴³Wawancara dengan Pak Edy Susanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00)

¹⁴⁴Wawancara dengan Pak Edy Susanto, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00)

pembelajaran dan keunggulan lainnya yang ditawarkan kepada pengguna jasa pendidikan. Dalam hal ini terbentuklah program P3D sebagai solusi dari kendala yang dihadapi lembaga. Namun, pada awal dilaksanakannya mengalami banyak penolakan untuk mengisi materi di sekolah dasar, hal ini diungkapkan oleh Bapak Edy Susanto selaku kepala sekolah yang juga dahulu sebagai tim perintis pembangunan SMP Muhammadiyah 8 Batu;

“Dulu harus bolak-balik ke Sekolah Dasar (SD) dan itupun kadang *dicancel* dengan alasan ini itu, harus membuat surat tembusan dulu itupun harus konfirmasi lagi setelah mengirim. Akan tetapi sekarang untuk melakukan P3D dilembaga sekolah dasar kami malah yang dihubungi duluan, mereka yang memiminta kita untuk ngisi”¹⁴⁵

Pencitraan tidak hanya memberikan pengaruh secara vertikal yaitu terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, namun juga memberikan imbas positif terhadap para pendidik atau kata lain secara horizontal. Pada hakikatnya pencitraan merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh bidang salam dunia pendidikan. Tidak terkecuali pencitraan pada program P3D yang juga tentu dampak positifnya sangat bisa dirasakan oleh lembaga SMP Muhammadiyah 8 Batu. Hal sederhana imbas dari P3D pada suatu sekolah adalah bagaimana seorang pendidik senantiasa menaati peraturan sekolah dan berusaha menjadi contoh terbaik bagi peserta didik maupun rekan sejawat;

“.....diantara kami (rekan guru) sudah mengalami rasa malu jika kami datang terlambat atau melanggar peraturan misalnya ataupun jikalau tidak hadir di kelas tanpa sebab”¹⁴⁶

Tidak jauh berbeda senada yang disampaikan oleh Aprilia Fitriani selaku guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Muhammadiyah 8 Batu:

“Untuk masalah kedisiplinan para guru maupun karyawan memang terus mengalami perbaikan terus menerus. Guru juga diharapkan dapat melayani siswa dengan baik dalam hal pengajaran dan pelajaran, dengan begitu

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pak Edy Susanto , Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00)

¹⁴⁶ Laili Nur Hanifah, Guru Bahasa Daerah SMP Muhammadiyah 8 Batu, (23 Oktober 2017, Pukul 09.00)

motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan motivasi yang tinggi dari gurunya”.¹⁴⁷

Aspek layanan yang baik kepada siapapun tamu sekolah mejadi perhatian tersendiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu;

“Kalau ada seseorang datang kesekolah harus buru-buru didatangi untuk ditanyai keperluannya apa, intinya harus peka dan care lah terhadap lingkungan karena ini merupaka salah satu bagian dari memberi pelayanan terbaik”.¹⁴⁸

Imbas dari pencitraan sekolah melalui P3D adalah meningkatnya kesejahteraan dikarenakan jumlah siswa mengalami peningkatan, hal ini logis karena semakin banyak yang meminati menyekolahkan anakan-anak ke SMP Muhammadiyah 8 Batu secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan karyawan maupun pendididik;

“Alhamdulillah insyaallah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, honor yang diberikan juga tidak pernah terlambat, saya disini mengajar 30 jam karena jumlah kelas meningkat, dan itupun dengan jumlah siswa perkelas yang sangat banyak.”¹⁴⁹

Hal ini juga berdampak pada menurunnya jumlah pengunduran diri (*resight*) dikalangan pendidik namun sebaliknya, banyak peminat untuk menjadi tenaga pengajar/karyawan di SMP Muhammadiyah 8 Batu;

“Untuk menjadi tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus melalui bermacam-macam test terlebih dahulu. Pada tahun 2014 kami membuka kesempatan untuk berkarir di SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan membuka berbagai lowongan untuk MAPEL seperti Seni, Bahasa Daerah, Olahraga, Agama, pendaftar yang masuk pada saat itu mencapai 300-350 calon pendaftar. Sedangkan untuk pengunduran diri atau *resight* perdua tahunnya hanya mencapai 1 atau 2 orang dari 55 tenaga pendidik, itupun karena berkeluarga dean pindah rumah di luar kota Batu.”¹⁵⁰

¹⁴⁷ Aprilia Fitriani, Guru Bimbingan Konseling SMP muhammadiyah 8 Batu, (23 Oktober 2017, Pukul 09.00)

¹⁴⁸Wawancara Alif Utama Kharis, Karyawan/Petugas Piket SMP muhammadiyah 8 Batu, (23 Oktober 2017, Pukul 09.00)

¹⁴⁹Wawancara Lisa, Guru Bahasa Arab SMP muhammadiyah 8 Batu, (23 Oktober 2017, Pukul 10.00)

¹⁵⁰ Wawancara Titik, Staf Kepegawaian SMP muhammadiyah 8 Batu, (23 Oktober 2017, Pukul 10.30)

Tidak berbeda jauh dengan paparan diatas, kepala bagian humas SMP Muhammadiyah 8 Batu menerangkan rendahnya tingkat resight tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari SMP Muhammadiyah 8 Batu disebabkan karena penciptaan suasana kekeluargaan dan jenjang karir yang terencana;

“Jarang saya jumpai para guru dan karyawan yang memutuskan untuk mengundurkan diri dari SMP Muhammadiyah 8 Batu, dengan alasan finansial dan beban kerja. Untuk mengurangi angka ketidak puasan kerja kami telah melakukan langkah-langkah yang terencana sebagaimana yang telah digariskan oleh lembaga misalnya dengan membangun sikap kekeluargaan antara guru dan karyawan serta membuat jenjang karir yang jelas dan transsperan”.¹⁵¹

Dari berbagai hal positif ini peneliti berkesimpulan bahwa P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu memberikan semangat dalam mengembangkan pendidikan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada sekolah sasaran P3D (SD-SD setempat) juga kepada SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1.6 Strategi Pelaksanaan P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Komponen	Paparan
Strategi Pelaksanaan P3D Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi, trik dan tips menyelesaikan soal UN (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris) 2. Motivasi belajar kepada siswa Sekolah Dasar (SD sasaran P3D) 3. Mempresentasikan keunggulan dan program menarik sekolah dan menjelaskan alur pendaftaran kepada siswa SD 4. Membagikan brosur, pamflet, majalah sekolah

¹⁵¹ Wawancara Kepala Bidang Humas Bapak Agus Setiawan SMP Muhammadiyah 8 Batu, (21 Oktober 2017, Pukul 10.00-11.00)

	5. Melakukan <i>follow up</i> dengan mengundang siswa SD untuk datang ke sekolah mengikuti pelatihan komputer dan desain
--	--

1.7 Peran P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Komponen	Paparan
Peran P3D dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengabdian SMP Muhammadiyah 8 Batu kepada Sekolah Dasar dengan memberikan pelayanan pendidikan melalui kegiatan penguatan materi UN kepada siswa kelas 6 dan 5, trik dan tip menyelesaikan soal. 2. Strategi marketing dalam penjangkaran siswa 3. Memberikan informasi kepada siswa SD tentang keunggulan sekolah. 4. Menjalin Hubungan Baik dengan Lembaga Pendidikan Dasar dan <i>stakeholder</i> 5. Meningkatkan <i>Image Positif</i> Smp Muhammadiyah 8 Batu

1.8 Dampak Pencitraan Melalui P3D Terhadap Lembaga, Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 8 Batu

Komponen	Hasil
Dampak Pencitraan Melalui P3D Terhadap Lembaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Jumlah Peserta Didik 2. Peningkatan Inovasi Dalam Pembelajaran

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Pelaksanaan P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Reputasi (nama baik) lembaga merupakan penilaian atas seluruh citra lembaga atau organisasi yang ada dalam benak masyarakat. Sebenarnya reputasi hanya dapat diukur melalui persepsi masyarakat. Citra lembaga adalah karakter yang dibangun untuk memperoleh kesan dari publik, baik internal maupun eksternal. Citra itu sendiri merupakan suatu hal yang abstrak yang tidak dapat dinilai secara matematis, karena berada dalam pikiran dan perasaan konsumen publiknya.

Satu hal yang perlu dipahami berdasarkan proses terbentuknya citra suatu lembaga adalah adanya persepsi terhadap realita. Karena untuk mendapatkan citra yang diinginkan menurut kotler, ada tiga proses ketika mempersepsikan sesuatu, yakni:

- d. *Selective attention*, dimana seseorang akan mempersepsikan sesuatu berdasarkan perhatiannya. Dalam hal ini kegiatan P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) mampu memberikan pengajaran sekaligus informasi yang diperlukan oleh *audience* (peserta didik).
- e. *Selective distortion*, dimana ada kecenderungan seseorang untuk memilah-milah informasi berdasarkan kepentingan pribadinya dan menerjemahkan informasi berdasarkan pola pikirnya yang berkaitan dengan informasi tersebut
- f. *Selective resentions*, dimana seseorang akan mudah mengingat informasi yang tidak membosankan meskipun disampaikan berulang-ulang. Dalam hal ini P3D dikemas dengan memberikan materi juga penayangan video tentang program unggulan sekolah, selain itu terdapat trik dalam pengerjaan soal, sulap, motivasi dan juga game pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa.

Peran P3D dalam membangun citra dapat terlaksana dan teralisasi dengan adanya strategi yang terencana dengan matang. Menurut S. Adnan Putra, seorang pakar humas, mengatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari perencanaan, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu fungsi dasar dan proses manajemen. Strategi yakni proses penentuan “apa dan bagaimana” yang digunakan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan P3D terdapat beberapa strategi yang dilakukan, pendidikan termasuk suatu organisasi yang bergerak dibidang jasa. Bisnis jasa sangat kompleks, karena banyak elemen yang mempengaruhinya, seperti sistem internal organisasi, lingkungan fisik, kontak personal, iklan. beberapa strategi dalam mempublikasikan sekolah. Kegiatan P3D yang dilakukan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap pada sekolah dasar siswa kelas 6 dan 5. Tentunya P3D akan dapat mengukur kemampuan siswa sehingga pada saat menghadapi Ujian Sekolah (US), nantinya siswa sudah siap, tutur Kasek SDN Temas 1 Batu, Hj Mahmudah MPd.

Dengan ini peneliti berkesimpulan bahwa, Kegiatan P3D sangat positif dilakukan, SMPM 8 dengan program ini mengajar siswa kami untuk kemudian diberikan informasi dan layanan pendidikan serta program-program yang menarik di SMP Muhammadiyah 8 Batu, tentu siswa kami banyak yang tertarik, tahun ini ada sekitar 15 dari 35 anak yang melanjutkan sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu, mereka mengambil folmulir setelah P3D berlangsung.

Dalam proses P3D tersebut, pembimbing dari Muhammadiyah 8 Batu juga memberikan materi tentang kuis dan permainan maupun *fun English*. “Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal semester ganjil dan awal semester genap, di beberapa sekolah sehingga pada mata pelajaran matematika mencakup tips dan trik dalam menyelesaikan soal, juga memberikan siraman rohani juga motivasi kepada siswa yang hendak melaksanakan ujian, agar semangat belajar semakin tertanam.

Menurut Bapak Zakky Fitroni, P3D ini lebih menekankan pada pematapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas 6. Sehingga siswa,

akan lebih siap pada saat tryout dan US. Dalam kegiatan ini sangat berdampak bagi siswa. Selain itu, juga dapat untuk pengenalan sekolah muhamadiyah 8 ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Batu. Beliau menekankan, P3D tersebut sebagai bentuk pengabdian guru kepada siswa, untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik. Untuk sekedar diketahui, setiap tahun materi yang diberikan berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK. Maka dari itu, mutu dan pendidikan sekolah harus terjaga. Karena, hal ini sangat berpengaruh kepada siswa.

Pembagian brosur dan informasi tentang sekolah diberikan pada saat awal semester genap karena pada masa ini peserta didik setidaknya sudah mempunyai gambaran sekolah yang akan dipilih. Maka kami juga menyiapkan video semenarik mungkin, bisa dibilang film singkat yang menarik, berhubungan dengan program unggulan yang unik dan menarik. Dengan begitu akan menarik minat siswa. Program ini tidak berhenti hanya sebatas pada semester ganjil saja, namun terdapat *follow up* dengan mengundang siswa SD secara bergiliran untuk diundang kesekolah mengikuti pelatihan IT di laboratorium sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan Bu Ratih Denok kepala laboratorium IT .

Siswa SD yang sudah terjadwal diundang kesekolah untuk mengikuti pelatihan IT secara gratis. Mereka diajari bikin video, desain gambar dan juga corel, mereka sangat antusias, namun karena waktunya terbatas, kami sampaikan untuk materi selanjutnya bisa dilanjutkan jika sudah menjadi siswa SMPM 8, Hal ini dilakukan sebagai *follow* atau tindak lanjut dari P3D.

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Muhammadiyah merupakan langkah awal dari proses penerimaan peserta didik. Kegiatan ini dimulai sejak P3D dilaksanakan yakni awal semester ganjil dan awal semester genap. Langkah awal ini sangatlah penting, sebagai penentu kinerja sekolah pada masa yang akan datang. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru bisa memastikan kesuksesan upaya pendidikan pada suatu sekolah yang berkaitan,

maka dalam hal ini P3D dipersiapkan sedemikian rupa agar dapat menjaring siswa sebanyak mungkin dengan mengoptimalkan peran dan sumber daya yang ada. Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan bukan suatu persoalan mudah. Sekolah perlu mempersiapkan beberapa strategi pemasaran yang benar dalam melaksanakannya, dalam hal ini humas melaksanakan sebuah program P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar). Mengingat jumlah siswa yang senantiasa meningkat setiap tahunnya SMP Muhammadiyah 8 Batu melakukan selesi tulis dan non akademik (jalur persyarikatan dan prestasi) agar bisa memikat siswa-siswi yang bermutu dimana *input* sekolah juga dapat lebih baik agar proses belajardapat secara maksimal dan mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Strategi pemasaran merupakan seluruh tahapan guna meraih target spesifik. Sehingga strategi pemasaran adalah cermin dari gagasan paling baik dari sebuah sekolah mengenai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan bagaimana sekolah dapat menggunakan kekuatan sumber daya manusia di pasar yang sangat menguntungkan. Maka dari itu melalui P3D diharapkan mampu melaksanakan promosi yang baik dengan lembaga Sekolah Dasar (SD), selain tujuannya untuk melaksanakan pengabdian.

Mendekati tahun pelajaran baru, proses penerimaan peserta didik baru wajib telah selesai dilaksanakan. Pengelolaan pada proses penerimaan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 8 harus diimplementasikan oleh sekolah, salah satunya melalui P3D yang sejak dari awal program ini memang dirancang selain sebagai pengabdian dipendidikan dasar juga sebagai sarana penjangkangan siswa.

Temuan penelitian juga memperlihatkan pengaturan rencana publikasi penerimaan peserta didik baru yang sejak dari awal dilakukan pada saat P3D berlangsung. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sagala, bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari perencanaan pemasaran sekolah tersebut diperkuat adanya penelitian yang dilaksanakan oleh Bunnell, bahwa maksud

pokok dari perencanaan pemasaran yaitu guna memperoleh peserta didik yang lebih banyak. Dalam hal ini perencanaan mencakup aktivitas memutuskan apa yang hendak diraih, bagaimana meraihnya, seberapa waktu yang dibutuhkan guna meraih maksud itu, seberapa personel yang dibutuhkan, serta seberapa banyak biaya yang dikeluarkan.

Pada proses perencanaan publikasi penerimaan peserta didik baru yang diperlihatkan pada temuan penelitian disesuaikan dengan kuota siswa yang perlu diterima pada tiap-tiap program dan kuota pada tiap-tiap program perlu diputuskan sesuai dengan daya tampung pada tiap-tiap program. Penyesuaian kuota peserta didik berdasarkan pada sasaran sekolah pada penerimaan peserta didik baru. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Benekey yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah bisa menerima siswa yang dikehendaki dan sasaran strategis dari lembaga atau sekolah tersebut bisa diraih. Panitia promosi penerimaan peserta didik baru harus dibentuk dan disusundi waktu awal perencanaan dilaksanakan. Pada temuan penelitian, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah menunjuk wakil kepala bagian humas agar dijadikan ketua panitia dan guru yang berkaitan dengan promosi penerimaan peserta didik baru. Penunjukkan Wakil kepala bagian humas dan guru yang berkaitan dengan kepanitiaan ini adalah satu dari bagian unsur personal pada strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Alma bahwa satu dari bagian unsur strategi pemasaran yaitu *people*, adalah berhubungan dengan tingkah laku komponen pemimpin dan karyawan atau tenaga pendidik di suatu sekolah sebagai *service provide*. Ditunjuknya ketua panitia dan panitia promosi penerimaan peserta didik baru dan beberapa guru yang terlibat dalam P3D dalam hal susunan kepanitiaan senantiasa berubah. Panitia promosi penerimaan peserta didik baru bersifat tidak tetap, panitia ini akan dibubarkan apabila tugasnya sudah berakhir. Pada proses perencanaan publikasi penerimaan peserta didik baru khususnya melalui P3D kepala sekolah bisa memberikan pengarahannya dan bimbingan *media publikasi* yang perlu dilakukan oleh ketua panitia promosi penerimaan peserta didik baru.

Sekolah berupaya dalam penentuan strategi pemasaranberhubungan dengan ciri dan keperluan pasar. Dengan demikian dalammenentukan beberapa sekolah yang hendak dijadikan sebagai segmentasi pasaradalah persoalan yang penting guna mengenali karakter sekolah. P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) dilakukan diberbagai sekolah dasar dengan harapan agar SMP Muhammadiyah semakin peka memahami kebutuhan pasar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil data, peneliti melihat program kerja humas yang sudah sejak lama dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya para guru sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing mengisi materi di SD (sekolah dasar) misalnya IPA, IPS, matematika dan Bahasa Inggris materi yang disajikan mempunyai ciri khas yakni *fun game*, motivasi, eksperimen dan juga disertai dengan hiburan dan *ice breaking*. P3D dilakukan agar kita lebih peka terhadap kebutuhan pasar. Yang mana pengguna jasa pendidikan selanjutnya adalah siswa dari SD, maka kegiatan ini dilakukan disekolah dasar sekita SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah ini semakin tahun mengalami penambahan jumlah peminat sehingga pada tahun ajaran baru 2017-2018 ini untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus melalui jalur seleksi akademik, jalur prestasi atau memilih jalur kader muhammadiyah”.

Aktivitas lainnya pada strategi pemasaran melalui P3D SMP Muhammadiyah 8 Batu yaitu menetapkan targetperolehan peserta didik baru. Menetapkan target perolehan peserta didik barudilakukan kepala sekolah dengan cara melaksanakan koordinasi terhadap semuakepala program, setelah melaksanakan P3D. Aktivitas koordinasi di sini berdasarkan peran pokok strategipemasaran sekolah pada penelitian yang telah dilaksanakan. dimanatugas pokok strategi pemasaran yaitu melakukan penggabungan kompetensi danstrategi lainnya pada suatu lembaga pendidikan, mengkoordinasikan tantangandan keterbatasan yang diputuskan oleh lingkungan dan menemukan metode yangpaling baik guna meraih misi dan visi. Oleh karena itu, aktivitas koordinasi di sinimempunyai tugas yang penting pada aktivitas strategi pemasaran di sekolah.Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah pada saatpenentuan target perolehan peserta didik baru di SMP Muhammadiyah 8 Batu dengan mengenalianggapan masyarakat terhadap

keunggulan tiap-tiap program saat melakukan P3D, kepala sekolah senantiasa melakukan evaluasi juga pengecekan terkait tanggapan anak-anak peserta P3D dan juga kepala sekolah tempat berlangsungnya P3D dilaksanakan.

Keunggulan yang dipunyai oleh tiap-tiap program adalah diferensiasi produk yang dipunyai oleh SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Octavian yang mengatakan bahwa satu dari beberapa tahapan aktivitas pada manajemen pemasaran sekolah yaitu melaksanakan diferensiasi yakni metode efektif dalam mencari perhatian dari pasar. Dari sekian banyak sekolah yang ada, orangtua siswa akan kesulitan untuk memilih sekolah anaknya disebabkan beberapa atribut kepentingan antar sekolah semakin standar. Sekolah sebaiknya bisa menyediakan perbedaan tekanan dari sekolah yang lain dalam beberapa bentuk kemasan yang menarik misalnya logo dan slogan. Sarana internet kemungkinan masih standar, akan tetapi jaminan internet yang bersih dan aman, serta ramah anak akan menjadi daya tarik perhatian bagi orangtua. Bisa dibuat kesimpulan bahwa keunggulan yang dipunyai SMP pada tiap-tiap program bisa menjadi daya tarik sehingga menjadi perhatian pasar untuk orang tua ataupun calon peserta didik yang hendak masuk dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam hal ini dalam pelaksanaan P3D anak-anak membawa pulang pamflet, majalah sekolah (meigheazine) untuk disampaikan kepada orang tuanya. Media publikasi lain seperti youtube, instagram dan juga facebook disosialisasikan saat program P3D berlangsung, yang mana di sana selalu mengupload program-program sekolah secara rutin dan menarik sehingga bisa memberikan beberapa informasi tentang sekolah.

Strategi utama yang lain dalam promosi penerimaan peserta didik baru yang telah lama dilaksanakan sekolah yaitu melaksanakan publikasi langsung lewat kunjungan ke beberapa sekolah, sasaran P3D. Gajic dalam penelitiannya menunjukkan instrumen yang terefisien dalam komunikasi dengan target publik yaitu presentasi di beberapa sekolah dan bisa diberikan kesimpulan dimana metode paling baik dari propaganda persuasif yang membuat gagasan peserta didik secara langsung.

Pada waktu penerimaan peserta didik baru, terdapatkepanitian tertentu dari panitia penerimaan peserta didik baru yang mengunjungisekolah target di sekitar guna mempromosikan SMP Muhammadiyah 8 Batu. Pada kunjungan tersebut, disamping mengenalkan SMP kepada siswa SD yang akan mencari sekolahlanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan SMP, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para siswa yang akanbersekolah di sekolah tersebut.Pada usaha membuat citra positif kepada masyarakat, SMP menyampaikan beraneka keunggulan sekolah dan mempergunakan acara-acara tertentu danmenyusun program yang bisa memberikan kesan yang bagus dari masyarakatserta menarik minat masyarakat. Nicolescu dalam penelitiannyamemberikan kesimpulan bahwa citra kelembagaan dan reputasi adalah persoalanpenting dalam membangun merek dalam menarik peserta didik. Pemanfaatanmedia publikasi adalah satu dari beberapa strategi publikasi keunggulan sekolah.

B. Peran P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu.

Pada era modern seperti sekarang ini kebutuhan masyarakat kepada kebutuhan pendidikan meningkat. Sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan akan senantiasa mencoba berinovasi dan mengembangkan pendidikan, hal ini seperti yang dilakukan SMP Muhammadiyah 8 Batu melalui P3D.

Pengabdian merupakan hal yang sangat mulia untuk dilakukan terutama dalam lingkup pendidikan. P3D (Program Pengembangan Pendidikan Dasar) turut andil dalam melakukan pengabdian terutama memberi tambahan pembelajaran di sekolah dasar dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, sasarannya adalah siswa siswi kelas 5 dan 6 SD untuk mempersiapkan diri menghadapi UN. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pemaparan Bapak Zakky Fitroni terkait ini, Selain bagai ajang promosi, P3D juga sebagai sarana untuk pengabdian kecil sekolah dilingkup pendidikan terutama SD dalam mempersiapkan UN, maka pengabdian ini diarahkan pada mata pelajaran umum

seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS. Ia jelaskan, dalam proses P3D tersebut, pembimbing dari Muhammadiyah 8 Batu juga memberikan materi tentang kuis dan permainan maupun *fun English*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun sekali, di beberapa sekolah sehingga pada mata pelajaran matematika mencakup tips dan trik dalam menyelesaikan soal, P3D ini lebih menekankan pada pemantapan konsep mata pelajaran di semester genap, untuk siswa kelas 6. Sehingga siswa, akan lebih siap pada saat *tryout* dan US.P3D tersebut sebagai bentuk pengabdian guru kepada siswa, untuk memberikan pelayanan yang terbaik dengan menggabungkan beberapa trik dan cara sehingga menjadi konsep yang baik.

Dengan melakukan program P3D ini dalam rangka memberikan motivasi dan pengalaman belajar yang berbeda dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Yang tentunya untuk membangkitkan antusias belajar peserta didik. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) Memberikan Informasi Kegiatan dan Keunggulan Sekolah Setelah mereka diberikan materi belajar dan juga profil sekolah dalam bentuk video dan power point, mereka juga mendapatkan informasi tentang SMP Muhammadiyah 8 Batu, juga tentang mekanisme mendaftar dengan membagikan brosur kepada siswa sekolah dasar. Selain itu terdapat suguhan tentang kegiatan seru yang dilakukan sekolah kepada peserta didik baru, sesuai dengan hasil wawancara dengan paparan Bapak Yudi K, selaku ketua pendaftaran siswa baru tahun lalu juga selaku anggota humas, peneliti berkesimpulan, dalam kegiatan ini sangat berdampak bagi siswa. Selain itu, juga dapat untuk pengenalan sekolah Muhammadiyah 8 melaksanakan pada sekolah-sekolah yang ada di Kota Batu, dalam P3D juga dijelaskan asiknya bebrburu teman dan ta'aruf tentang sekolah istilahnya FORTASI, dalam kegiatan ini siswa juga diharuskan ikut outbound, latihan dasar kepemimpinan, game dan juga rafting, dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan tim outbound kaliwatu

rafting batu. Hal ini menunjukkan banyak program yang diadakan untuk memberi layanan terbaik pada siswa.

Strategi utama yang lain dalam promosi penerimaan peserta didik baru melalui P3D yang telah lama dilaksanakan sekolah yaitu melaksanakan publikasi langsung lewat kunjungan ke beberapa sekolah. Peneliti melihat dalam pelaksanaan P3D menunjukkan instrumen yang terefisien dalam komunikasi dengan target publik yaitu presentasi di beberapa sekolah dan bisa diberikan kesimpulan dimana metode paling baik dari propaganda persuasif yang membuat gagasan peserta didik secara langsung. Pada waktu penerimaan peserta didik baru, pihak SMP Muhammadiyah 8 Batu mengunjungi sekolah target di sekitar guna mempromosikan SMP. Pada kunjungan tersebut, disamping mengenalkan SMP kepada tamatan SD, Namun seperti tujuan awal P3D juga memberikan penguatan materi pada pelajaran IPA, IPS, Bahasa Inggris yang merupakan pelajaran UN, mengingatkan mereka akan mencari sekolah lanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan SMP, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para siswa yang akan bersekolah di sekolah tersebut.

Pada usaha membuat citra positif kepada masyarakat, SMP Muhammadiyah 8 Batu menggunakan beraneka keunggulan sekolah dan mempergunakan acara-acara tertentu dan menyusun program yang bisa memberikan kesan yang bagus dari masyarakat serta menarik minat masyarakat. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa citra kelembagaan dan reputasi adalah persoalan penting dalam membangun merek dalam menarik peserta didik. Pemanfaatan media publikasi adalah satu dari beberapa strategi publikasi keunggulan sekolah.

Salah satu bentuk pencitraan yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menciptakan suatu citra yang baik pada khalayak adalah dengan memaparkan keunggulan sekolah pada saat P3D berlangsung. Untuk pencitraan eksternal sendiri, SMP Muhammadiyah 8 Batu telah dikenal sebagai sekolah swasta yang diminati dan patut diperhitungkan. Hal ini didasarkan pada prestasi-prestasi yang telah di capai oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam mengikuti

dan menjuarai lomba ditingkat daerah dan provinsi, sehingga menaikkan *image* dikalangan masyarakat.

Pelaksanaan P3D sebagai ajang untuk mempromosikan sekolah kepada siswa SD selain sebagai program yang tujuannya memberikan materi pengajaran kepada siswa kelas 5 dan 6. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bapak Zakky Fitroni selaku Kabid Humas beliau mengungkapkan P3D juga dalam rangka memperkenalkan budaya sekolah kepada siswa juga syarat-syarat diterimanya di SMP Muhammadiyah 8 Batu. Berupa prosedur tes yang harus mereka lalui dan juga kriteria siswa yang dinyatakan diterima, disini juga siswa diberikan brosur dan juga majalah sekolah. Peneliti melihat program ini sangat efektif dilakukan karena bisa secara langsung berinteraksi kepada siswa dalam memberikan informasi mendalam.

P3D berperan sebagai mediator informasi antara lembaga dan publiknya. Fungsi utama yang dilakukan adalah pertukaran informasi sehingga *audience* dapat mendengar dan memahami apa yang diinginkan publik, demikian pula sebaliknya, publik juga memahami apa yang diharapkan oleh menyampai pesan. Kegiatan strategi pemasaran sekolah yang unggul dalam menjaring peserta didik baru, sekolah menggunakan kebijakan publikasi dengan *marketing mix* pada P3D. Keunggulan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru adalah aktivitas promosi sekolah lewat berbagai media dan metode. Metode yang dipergunakan yaitu publikasi langsung dan tidak langsung, pada metode langsung sekolah melakukan kunjungan terhadap calon peserta didik SMP secara langsung kebeberapa sekolah. Dari hasil data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa bahwa instrumen yang terefisien pada suatu komunikasi terhadap sasaran publik yaitu presentasi di beberapa sekolah. Melalui kegiatan kunjungan langsung ke SD saat P3D berlangsung, calon peserta didik memperoleh informasi secara langsung dari pihak SMP terkait dengan gambaran umum sekolah sehingga calon peserta didik menjadi lebih tertarik karena mendapatkan informasi langsung dari SMP.

Metode tidak langsung yang dipergunakan yaitu baliho, brosur, poster, spanduk, acara pameran atau gelar budaya, *try out*, dan iklan di radio. Sedangkan media publikasi yang dipergunakan yaitu media elektronik dan media cetak. Strategi pemasaran promosi sekolah di sini memiliki tujuan guna menyampaikan citra positif dari SMP, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dimana pengelola sekolah bisa memanfaatkan strategi pemasaran guna memberikan peningkatan citra sekolah yang gilirannya memberikan arah bagi orang tua terhadap sekolah pilihan. Sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa media publikasi yang dipergunakan sebagai media promosi penerimaan peserta didik baru bisa memberikan pengaruh anggapan masyarakat khususnya orang tua terhadap citra yang disampaikan sekolah.

Program P3D merupakan program yang saling menguntungkan antara (simbiosis mutualisme) antara lembaga sekolah dasar dan lembaga menengah pertama. Pada waktu awal program ini dibentuk masih terkesan dipandang sebelah mata sehingga kurang begitu bisa dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang unggul, dan hanya bisa menjalin kerjasama pelaksanaan programnya dengan beberapa sekolah saja. Namun seiring berjalannya waktu melihat kualitas pendidikan dan program yang hendak ditawarkan, beberapa sekolah dasar bahkan tanpa diminta mengkonfirmasi pihak sekolah agar disekolahnya berkenan dilakukan P3D.

Dari beberapa Sekolah yang menjadi sasaran P3D antara lain seperti SDN Giripurno 1,2,3, SDN Gunungsari 1,2,3,4, SDN Pandanrejp 1,2, SDN Punten 1,2, SDN, SD Muhammadiyah 5, SDN Bulukerto 1,2,3, SDN Bumiaji 1,2, SDN Sumbergondo 1,2, SDN Tulungrejo 1,2,3,4,5, SDN Junrejo 1,2,3, SDN Pujon 1,2,3 merupakan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan keduanya. Karena selain sebagai program pengabdian juga sebagai program pengembangan yang dilakukan SMP Muhammadiyah kepada sekolah dasar.

Dalam upaya mengkomunikasikan program yang ditawarkan oleh suatu organisasi/lembaga pendidikan, hubungan masyarakat mempunyai peranan yang

penting. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan hubungan stakeholder dan SD, bisa dilakukan dengan beberapa pihak, dengan berbagai cara misalnya hubungan masyarakat ditujukan kepada masyarakat/lembaga potensial, yaitu bisa dengan penyebaran brosur atau mendatangi langsung dimana masyarakat/lembaga potensial berada. Masyarakat pengguna merupakan mitra untuk mengembangkan sekolah. Sekolah tidak dapat maju tanpa daya bantuan dari masyarakat.

Program Pengabdian Pendidikan Dasar (P3D) adalah program kerja humas yang sudah sejak lama dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya para guru sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing mengisi materi di SD (sekolah dasar) misalnya IPA, IPS, matematika dan Bahasa Inggris materi yang disajikan mempunyai ciri khas yakni *fun game*, motivasi, eksperimen dan juga disertai dengan hiburan dan *ice breaking*. Kegiatan yang rutin dilakukan sejak awal berdirinya SMP Muhammadiyah ini semakin tahun mengalami pertambahan jumlah peminat sehingga pada tahun ajaran baru 2017-2018 ini untuk bisa diterima di SMP Muhammadiyah 8 Batu harus melalui jalur seleksi akademik, jalur prestasi atau memilih jalur kader muhammadiyah. Adapun program P3D yang dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang harmonis dan kerjasama yang intens dengan lembaga pendidikan dasar setempat.

Sesuai dengan Steenbrink, yang menyatakan lembaga pendidikan (baik sekolah maupun madrasah) yang dicitrakan sebagai lembaga berprestasi seringkali diasumsikan masyarakat Indonesia sebagai lembaga pendidikan favorit di tengah-tengah masyarakat. Lembaga yang bercitrakan positif sebagaimana yang disebutkan dalam penelitian Imron Arifin, lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk maju dan berkembang ditandai dengan:

7. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat perbaikan kualitas bukan fungsi pengontrol.
8. Membangun lingkungan sekolah yang nyaman bagi setiap warga sekolah
9. Upaya-upaya penglibatan bagi segenap warga sekolah terhadap proses dan interaksi belajar.

Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam menjalankan program P3D selain sebagai fungsi pengontrol, juga berperan sebagai penanggungjawab terhadap perbaikan dan perkembangan program tersebut, hal ini dapat terlihat dari wawancara dengan Bapak Edy Susanto, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu P3D ini sudah ada sejak awal mula sekolah ini berdiri, dulu mencari murid sangat susah saat masih pertama mendirikan sekolah ini, dari rumah ke rumah dan pintu ke pintu. Akhirnya muncul ide melakukan program untuk memperkenalkan kepada lembaga tingkat dasar, karena mereka yang nantinya akan melanjutkan ke tingkat SMP, Maka terlaksanalah P3D yang diperuntukkan untuk mengajar di SD sekitarnya. Selain untuk memperkenalkan sekolah kepada khalayak juga sebagai pengabdian perbaikan mutu pembelajaran dan inovasi pendidikan, kami sebisa mungkin akan selalu mengontrol agar P3D dalam memberikan materi selalu berinovasi sehingga dapat memotivasi dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu akan menarik minat calon peserta didik baru. Kami juga selalu mengadakan rapat tim semacam evaluasi setelah dalam satu pekan melaksanakan P3D di sekolah tertentu. Baik itu di SDN Sisir 1,2 dan 3, SDN Temas 1 dan 2, SDN Bumiaji 1,2,3, dan SDN Junrejo 1,2,3. Ini tujuannya agar terjadi dialog dan komunikasi tentang kendala dalam melaksanakan P3D, terlebih karakter kelas dan anak antara sekolah satu dengan sekolah lain amat berbeda. P3D juga terus berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran dan juga kemasan dalam mempresentasikan SMP Muhammadiyah 8 kepada calon siswa dari sekolah dasar.

Tidak hanya dalam memberikan pelayanan saat P3D berlangsung, sejauh ini upaya membangun lingkungan sekolah yang nyaman bagi setiap warga sekolah dilakukan oleh berbagai pihak hal ini juga merupakan bagian dari tugas kepala sekolah untuk mengontrol semua unit agar melaksanakan lingkungan yang kondusif dan juga ramah anak. Edy Susanto, M.Pd mengungkapkan seluruh komponen sekolah harus menciptakan lingkungan ramah anak. Bahkan senyum, sapa dan salam tidak hanya diperuntukkan bagi guru dan karyawan saja, namun siswa juga dianjurkan demikian terlebih jika ada tamu yang bertandang ke sekolah

semua komponen harus memberikan pelayanan prima sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kebersihan tidak hanya menjadi tugas dan wewenang staf kebersihan namun guru dan siswa harus peka dengan lingkungan yang bersih. Hal ini juga harus diberlakukan dalam menjalankan P3D, perlu juga disampaikan dalam bentuk lisan dan juga tersirat bahwa SMP Muhammadiyah merupakan sekolah yang kondusif dan ramah anak.

Selain itu upaya-upaya penglibatan bagi segenap warga sekolah terhadap proses dan interaksi belajar di SMP Muhammadiyah 8 Batu juga tercermin pada program P3D. Hal ini diungkapkan oleh Drs. Agus Setyawan, S.Pd selaku koordinator humas SMP Muhammadiyah 8 Batu. Kalau tidak ada kerjasama tim yang solid tentu akan pincang, tidak bisa hanya mengandalkan beberapa orang saja, semua harus terlibat aktif, baik itu bagian administrasi yang membuat dan mengantarkan surat izin ke SD-SD, pemateri yang merupakan guru-guru IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Inggris. Intinya harus lebih komunikatif dengan siswa dan bisa memecahkan problem belajar siswa, karena disisi lain P3D ini tujuannya untuk mengakrabkan diri dengan siswa dan lembaga tersebut tentunya.

Dari berbagai hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Batu dicitrakan sebagai lembaga yang diasumsikan masyarakat sebagai lembaga pendidikan favorit di tengah-tengah masyarakat. Lembaga yang bercitrakan positif baik dalam melaksanakan kegiatan dan programnya selalu berorientasi pada inovasi dan perbaikan. SMP Muhammadiyah 8 Batu dalam hal ini dalam melaksanakan P3D kepala sekolah bukan hanya melakukan fungsinya sebagai pengontrol saja namun sebagai perbaikan kualitas, selain itu juga berupaya membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah secara khusus dan masyarakat secara umum, serta penglibatan semua komponen dalam kegiatan mensukseskan P3D baik itu melalui pelaksanaannya maupun interaksi yang terjalin pada saat berlangsungnya program.

P3D sebagai sistem marketing SMP Muhammadiyah 8 Batu berada di bawah naungan humas. Perguruan muhammadiyah batu telah menaungi beberapa institusi diantaranya mulai dari penitipan anak, PAUD, TK, SD, SMP, SMK muhammadiyah batu. Dalam proses P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) melakukan publikasi terkait dengan keunggulan sekolah diantaranya dari segi prestasi non akademik, metode pengajaran, program-program pembelajaran yang senantiasa selalu berinovasi dengan perkembangan peserta didik, penyampaian keunggulan ini dilakukan dengan secara langsung maupun melalui vidio.

Dari hasil wawancara, peneliti bertemu dengan berbagai pihak sekolah yang bisa memberi keterangan terkait dengan P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar). Peneliti menemui koordinator humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, kepala SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dengan pertemuan dengan Bapak Zakky Fitroni selaku ketua bidang humas, beliau menuturkan bahwa, salah satu tujuan dari P3D adalah ingin memberikan informasi terkait keunggulan sekolah baik dari segi inovasi pembelajaran maupun prestasi non akademik yang beragam. Tahun ini misalnya dari ekstrakurikuler tari berhasil menjuarai Pekan Seni Pelajar (PSP) yang dalam hal ini tentu banyak sekali hal-hal positif dari sekolah yang perlu tersampaikan melalui P3D ini. Penyampaiannya melalui vidio yang dikemas menarik dan unik yang sudah disiapkan oleh tim marketing, selain juga mereka menerima penjelasan lebih detail dan juga dibagikan brosur.

Dari keterangan Bapak Zakky Fitroni, peneliti dapat berkesimpulan bahwa melakukan publikasi terkait dengan keunggulan sekolah diantaranya dari segi prestasi non akademik, metode pengajaran, program-program pembelajaran yang senantiasa selalu berinovasi dengan perkembangan peserta didik. Selain itu dalam hal ini dalam rangka lebih dekat dengan siswa dan menarik minat terhadap SMP Muhammadiyah 8.

C. Dampak P3D (Program Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar) Dalam Meningkatkan Citra Lembaga.

Dampak positif dari program P3D adalah penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 8 Batu menempati posisi yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kelas yang meningkat dan jumlah siswa yang rata-rata setiap tahunnya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu, bahwa ini merupakan salah satu keberhasilan dari upaya pencitraan yang dilakukan sampai saat ini, sama halnya seperti sekolah lain, SMP Muhammadiyah 8 Batu pernah mengalami pasang surut siswa. Tahun 2010-2011 jumlah perjenjang hanya lima kelas saja, hal ini disinyalir karena promosi yang kami lakukan kurang begitu gencar, banyak kegiatan tapi jarang yang terekspose dimedia cetak ataupun elektronik, sedangkan pada tahun ajaran 2012-2013 jumlah siswa meningkat, namun jumlah kelas masih tetap seperti tahun sebelumnya yakni lima kelas, namun pada tahun ajaran 2014-2015 jumlah peminat pada sekolah kami meningkat, hal ini berbanding lurus dengan penambahan jumlah lokasi tempat P3D, yang awalnya hanya di SD-SD sekitaran kota batu, merambah ke daerah-daerah baru seperti pujan dan junrejo. Tahun ajaran 2016-2017 jumlah peminat disekolah kami semakin meningkat sehingga kami harus melaksanakan sistem seleksi siswa dengan berbagai jalur diantaranya jalur akademik, prestasi dan juga persyarikatan yang kesemua jalur itu juga harus melalui tes tulis. Akhirnya, mengalami peningkatan jumlah yang semula enam kelas menjadi tujuh kelas saat ini, tidak hanya itu, sistem inden juga mulai berlaku dikarenakan jumlah siswa selalu meningkat.

Pada tataran lain pencitraan melalui P3D telah membawa SMP Muhammadiyah 8 Batu menjadi salah satu lembaga yang patut diperhitungkan sebagai sekolah yang memiliki potensi berkembang di kota Batu.

Di tengah persaingan lembaga pendidikan, SMP Muhammadiyah 8 tergolong sekolah swasta di kota Batu, namun hal ini tidak membuat sekolah kami sepi peminat, justru semakin meningkat setiap tahunnya, melihat hal ini tentu kami ingin selalu berupaya memberikan pelayanan akademik yang semakin berkualitas, terutama akan selalu melakukan berbagai evaluasi terkait program sekolah terutamanya P3D yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya sejalan sekolah ini berdiri.

Pertambahan siswa setiap tahunnya adalah salah satu dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan P3D (Pengembangan Pengabdian Pendidikan Dasar) yang dilakukan diberbagai Sekolah Dasar (SD) tersebut antara lain, SDN Giripurno 1,2,3, SDN Gunungsari 1,2,3,4, SDN Pandanrejp 1,2, SDN Punten 1,2, SDN, SD Muhammadiyah 5, SDN Bulukerto 1,2,3, SDN Bumiaji 1,2, SDN Sumbergondo 1,2, SDN Tulungrejo 1,2,3,4,5, SDN Junrejo 1,2,3, SDN Pujon 1,2,3.

Dari hasil wawancara singkat dan juga angket yang diberikan kepada 100 siswa, 70 anak menyatakan saat SD menjadi sasaran P3D dan mereka mengetahui info lebih dalam tentang SMP Muhammadiyah 8 Batu dari sana, dan semakin tertarik untuk memilih sekolah tersebut. Sedangkan 30 lainnya menjawab tertarik dan bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu karena orangtua, saudara, dan mengetahui info dari IG, FB, Majalah Sekolah dan Youtube. Dari hasil tersebut dapat diketahui pengaruh P3D sangat besar terhadap pertambahan siswa setiap tahunnya, namun pada tahun ajaran 2016-2017 dibatasi jumlah siswa karena peminatnya yang pesat maka harus dilakukan tes tulis, pendaftaran melalui jalur prestasi non akademik dan kader persyarikatan. Tahun ini hanya dibatasi 6 kelas saja dengan jumlah siswa perkelas antara 33-36 siswa, berbeda dengan tahun sebelumnya yang terdapat 7 kelas dengan jumlah siswa 30-34 siswa perkelas.

Berikut ini adalah data yang didapat dari dokumen kurikulum tentang jumlah siswa dari tahun ketahun mulai dari tahun ajaran 2015, 2016, dan 2017.

5.1 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu Tahun 2017

Kelas	L/P	JUMLAH	TOTAL
7A	L	20	35
	P	15	
7B	L	22	34
	P	12	
7C	L	18	37
	P	19	
7D	L	21	36
	P	15	
7E	L	19	33
	P	14	
7F	L	20	36
	P	16	
Jumlah Pendaftar	460	Total Jumlah Siswa	211

5.2 Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu Tahun 2016

Kelas	L/P	JUMLAH	TOTAL
8A	L	18	34
	P	16	
8B	L	18	34
	P	16	
8C	L	15	33
	P	18	
8D	L	18	32
	P	14	
8E	L	20	32
	P	12	
8F	L	16	32

	P	16	
8G	L	15	30
	P	15	
Jumlah Pendaftar	243	Total Jumlah Siswa	227

5.3 Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 8 Batu Tahun 2015

Kelas	L/P	JUMLAH	TOTAL
9A	L	17	33
	P	16	
9B	L	11	20
	P	9	
9C	L	18	32
	P	14	
9D	L	16	32
	P	16	
9E	L	18	31
	P	13	
9F	L	12	22
	P	10	
Jumlah Pendaftar	201	Total Jumlah Siswa	170

Melihat pertumbuhan siswa setiap tahun, Guru dituntut keprofesionalitasannya dalam meramu proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran, serta dapat menggali pengetahuan peserta didik secara kongkret dan mandiri. Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model pembelajaran inovatif yang berorientasi kepada konstruktivistik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yaitu dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan, maka dalam rangka mengembangkan sumber dayanya untuk menjadi lebih profesional, dituntut terus untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep dan model-model pembelajaran baru dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut pendidikan dewasa ini menunjukkan kemajuan pesat, perubahan dan pembaharuan seperti terjadi dalam bidang kurikulum, media, alat dan model pembelajaran.

Peneliti melihat, dengan adanya program P3D mampu meningkatkan semangat dalam berinovasi dalam hal memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik di sekolah dasar sasaran P3D, hal ini terlihat dari beragamnya metode pembelajaran yang ditawarkan saat pelaksanaan P3D. Model pembelajaran yang mencoba dilakukan adalah yang mampu memfasilitasi siswa menuju pencapaian pemahaman terhadap realitas alam adalah model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif diterapkan sebagai hasil refleksi siswa atau guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pada konteks, kebebasan, dan menyenangkan.

Model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang

kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif memiliki ciri mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru. Beberapa model pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Siswa diharapkan mampu dan mau memberikan pendapatnya.

Model pembelajaran inovatif menuntut siswa untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Model pembelajaran inovatif menurut Sugiyanto adalah model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tentu tugas guru hanya sebagai fasilitator saja.

Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model pembelajaran inovatif. Model-model pembelajaran inovatif tersebut adalah: Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*); Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*); Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM); Model Pembelajaran Tematik; Model Pembelajaran Berbasis Komputer; Model Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*); Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan); Model Pembelajaran Mandiri; dan Model *Lesson Study*. Semua model-model ini mencoba diaplikasikan sedemikian rupa dalam menyampaikan materi pada P3D khususnya dan siswa SMP Muhammadiyah pada umumnya.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang diacu untuk mencapai tujuan pendidikan sebenarnya. Pembelajaran inovatif dalam implementasinya menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Perubahan paradigma tersebut juga harus disertai perubahan pola pikir

pemegang kebijakan pendidikan, para praktisi, dan para siswa dalam hal memaknai *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*.

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di P3D mencoba mengaplikasikan baik itu menggunakan model CTL, Cooperative Learning, PAKEM, pembelajaran berbasis masalah, *e-learning*, *Lesson Study* dan lain sebagainya tentunya tergantung kepada tujuan pengajaran, bahan yang diajarkan, kompetensi siswa, serta harus memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut.

Sekolah terus berinovasi menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik pada pelaksanaan P3D, hal ini juga berimbas kepada pelayanan pendidikan yang diberikan kepada siswa siswi SMP Muhammadiyah 8 Batu, sehingga banyak sekali program pelatihan dan workshop guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Senada dengan yang diungkapkan Bapak Edy Susanto Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa sekolah berupaya untuk terus melaksanakan program yang sekiranya bisa meningkatkan mutu pendidikan melalui workshop yang nantinya bisa benar-benar bisa bermanfaat pada pembelajaran yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun luar sekolah. P3D ini sebagai salah satu “prakteknya”.

Dampak lain dari pencitraan yang telah dilakukan oleh humas SMP Muhammadiyah 8 Batu pada program P3D memberikan hasil yang signifikan. Dengan kata lain citra yang telah dibentuk oleh lembaga mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku para warga sekolah SMP Muhammadiyah 8 Batu. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Edy Susanto selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan kepada peneliti bahwa yang paling tampak pada program pencitraan yang dilakukan melalui program P3D ini adalah kemampuan warga sekolah untuk menjaga *image* sekolah agar tetap terkondisikan sebagai sekolah yang diminati masyarakat. Pada sisi lainnya SMP dapat menekan angka pelanggaran terhadap aturan

sekolah salah satunya angka pelanggaran yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik itu peserta didik, staf pendidik dan karyawan.

Awal berdirinya SMP Muhammadiyah 8 Batu mengalami banyak kendala terutama dalam hal penjarangan siswa. Hal ini disinyalir karena lembaga yang baru merintis belum mendapatkan respon dan kepercayaan dari masyarakat sehingga perlu adanya program untuk memperkenalkan sekolah melalui metode pembelajaran dan keunggulan lainnya yang ditawarkan kepada pengguna jasa pendidikan. Dalam hal ini terbentuklah program P3D sebagai solusi dari kendala yang dihadapi lembaga.

Sebuah fakta unik ditemukan peneliti pada awal dilaksanakannya mengalami banyak penolakan untuk mengisi materi di sekolah dasar, hal ini diungkapkan oleh Bapak Edy Susanto selaku kepala sekolah yang juga dahulu sebagai tim perintis pembangunan SMP Muhammadiyah 8 Batu Dulu harus bolak-balik ke Sekolah Dasar (SD) dan itupun kadang *dicancel* dengan alasan ini itu, harus membuat surat tembusan dulu itupun harus konfirmasi lagi setelah mengirim. Akan tetapi sekarang untuk melakukan P3D dilembaga sekolah dasar SMP Muhammadiyah 8 Batu dihubungi pihak sekolah dasar karena banyak siswa SD mereka yang kabarnya akan melanjutkan bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu dan membutuhkan arahan dan informasi melalui P3D.

Pencitraan tidak hanya memberikan pengaruh secara vertikal yaitu terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, namun juga memberikan imbas positif terhadap para pendidik atau kata lain secara horizontal. Pada hakikatnya pencitraan merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh bidang dalam dunia pendidikan. Tidak terkecuali pencitraan pada program P3D yang juga tentu dampak positifnya sangat bisa dirasakan oleh lembaga SMP Muhammadiyah 8 Batu. Hal sederhana imbas dari P3D pada suatu sekolah adalah bagaimana seorang pendidik senantiasa menaati peraturan sekolah dan berusaha menjadi contoh terbaik bagi peserta didik maupun rekan sejawat.

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Strategi Pelaksanaan P3D Dalam Meningkatkan Citra SMP Muhammadiyah 8 Batu: Memberikan materi, trik dan tips menyelesaikan soal UN (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris) juga motivasi belajar kepada siswa Sekolah Dasar (SD sasaran P3D) setelah itu mempresentasikan keunggulan dan program menarik sekolah dan menjelaskan alur pendaftaran kepada siswa SD, membagikan brosur, pamflet, majalah sekolah, melakukan *follow up* dengan mengundang siswa SD untuk datang ke sekolah mengikuti pelatihan komputer dan desain. P3D turut andil dalam melakukan pengabdian terutama memberi tambahan pembelajaran di sekolah dasar. Pengabdian ini dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan Dasar, sasarannya adalah siswa siswi kelas 5 dan 6 SD untuk mempersiapkan diri menghadapi UNAS. Selain bagai ajang promosi guna meningkatkan kerjasama dan citra positif lembaga kepada sekolah dasar, P3D juga berperan sebagai program yang dilaksanakan mempersiapkan UNAS, maka pengabdian ini diarahkan pada mata pelajaran umum seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPS. Dengan melakukan program P3D ini dalam rangka memberikan motivasi dan pegalaman belajar yang berbeda dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Yang tentunya untuk membangkitkan antusias belajar peserta didik. Selain itu P3D juga bertujuan memberikan Informasi Kegiatan dan Keunggulan Sekolah Setelah mereka diberikan materi belajar dan juga profil sekolah dalam bentuk vidio dan power point, mereka juga mendapatkan informasi tentang SMP Muhammadiyah 8 Batu, juga tentang mekanisme mendaftar dengan membagikan brosur kepada siswa sekolah dasar. Selain itu terdapat suguhan tentang kegiatan seru yang dilakukan sekolah kepada peserta didik baru, dalam P3D juga dijelaskan asiknya bebrburu teman dan ta'aruf tentang sekolah istilahnya FORTASI, dalam

kegiatan ini siswa juga diharuskan ikut *outbound*, latihan dasar kepemimpinan, game dan juga rafting, dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan tim *outbound* kaliwatu rafting batu.

2. Peran P3D dalam Program pengabdian SMP Muhammadiyah 8 Batu kepada Sekolah Dasar dengan memberikan pelayanan pendidikan, sebagai strategi marketing dalam penjangkaran siswa, memberikan informasi kepada siswa SD tentang keunggulan sekolah.
3. Dampak P3D (Program Pengabdian Pendidikan Dasar) terhadap pencitraan lembaga pendidikan di SMP Muhammadiyah 8 Batu berdampak positif terhadap lembaga sangat terlihat pada tertanamnya karakter sekolah yang membentuk budaya sekolah (*school culture*) karena Peningkatan Jumlah Peserta Didik Peningkatan Inovasi Dalam Pembelajaran, Meningkatkan Citra Positif Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dengan ini disarankan;

1. Kepala Sekolah dan Warga SMP Muhammadiyah 8 Batu
 - a. Hendaknya tetap mempertahankan prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai, sebab mempertahankan prestasi memiliki tanggungjawab dan unjuk kerja yang sama dengan upaya meraih prestasi.
 - b. Tetap memegang komitmen bahwa misi dan tujuan utama dari pengelolaan dan perbaikan sekolah adalah memperbaiki belajar murid agar dapat meraih prestasi akademik dan non akademik.
 - c. Tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan dan mempertahankan iklim dan budaya sekolah untuk tetap konsisten mempertahankan citra positif SMP Muhammadiyah 8 Batu.
 - d. Berupaya mengembangkan program P3D sebagai salah satu program yang harus terus melakukan perencanaan, perbaikan, dan evaluasi secara terus menerus sebagai ajang promosi sekolah dan juga pengabdian kepada sekolah dasar disekitarnya.

- e. Lembaga pendidikan agar dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, dengan merumuskan berbagai program termasuk didalamnya adalah program pencitraan lembaga pendidikan secara umum agar bisa menjadi wadah bagi pendidikan anak yang berkualitas dan menjamin masa depannya kelak.
2. Pemerintah dan instansi terkait dengan pendidikan
- a. Hendaknya pemerintah lebih memberikan peluang yang sama dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan swasta, serta melibatkan untuk lebih proaktif dalam membangun dan mencerdaskan pendidikan di kota Batu khususnya nasional pada umumnya.
 - b. Pemerintah hendaknya harus berupaya mendorong lembaga pendidikan agar terus berinovasi untuk membangun citra pendidikan itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Shahram, Gilaninia. et.al., *The Impact of Public Relation Performances on Market Share of Firms: Case Study: Power Battery Manufacturing In Isfahan, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Reasearch In Business*, (Vol.5, No.5, September 2013).
- Dean, Kruckeberg. *The Fiture of PR Education: Some Recommendation, Journal Public Relation Review*, (Vol.24, No.2, pp. 235-248).
- Kingsley, Agyapong. et.al., *Education Public Relation Fuctions In Private Tertiary Universities In Ghana, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, (Vol 4, No 11 March 2013).
- Rachmat, Kriyantono. *The Situational Theory of The Public in an Ethnography Research: Identifying Public Response to Crisis Managemen, (International Journal of Business and Social Science, Vo;3 No.20 (Special Issue – October 2012).*
- Stole,Inger I. (2008). *Philanthropy as Public Relation: A Critical Perspektive on Cause Marketing, (International Journal of Comunication 2.*
- Ruslan, Rosady. 1999, *Manajeen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindoPersada.
- Muslimin. 2004. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang. UMM Press.
- Kesali,Rhenald. (1994), *Manajemen Public Relations; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grafiti.
- Morissan. (2008) *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Putra, Ngurah. 1999. *Manajemen HubunganMasyarakat*, Yogyakarta: Penerbit UA.
- Basikin dan Aronof, C. (1997). *Public Relations:The Profession and the Practice*. Edisi Keempat, Madison,WI: Brown & Benchmark.
- Gregory, Anne. (2004) *Planning and Managing Public Relation Campigns (Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relation)*, terj. Dewi Damayanti, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Shihab al-Din al-Alusi, *Tafsir Ruh Al-Ma'ani, Jus 3*, (Maktabah Syamilah, 2005).
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. (2011), *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Penerbit Pustaka Ibnu Katsir.
- Muhaimin, (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Gibson, James L. dan Ebon Wahid, Ter Djo. (1994). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur dan Proses*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijaya, Adam Indra. (1989), *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*, Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Dava Ali, Muhammad dan Dova, Habibah, (1992). *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Buchari, Alma. (1992). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Penerbit abeta.
- Cultip, Scott M., (1991). *Effective Public Relations*, Penerbit Grafindo Persada.
- Muhaimin, (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Muhaimin, et al. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Dhofier, Zamakhsyari, (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Syaodih Sukmadinata, Nana (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosyda karya.
- Maleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

S. Nasution, (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Wiratmaja, Rochiati, (2007). *Metode Penelitian Tindak Kelas; Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Penerbit Remaja rosdakarya.

Rosady, Ruslan. (2005). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Redi, Panuju. (2002), *Krisis Public Relations*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ruslan, Rosady. (2003). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo.

Sandra, Oliver.(2010). *Public Relations Strategy*, London: Penerbit Kogan Page.

Philipr,Kotler. (2006). *B2B Brand Management*, (Berlin: Springer, 2006).

Soebagio, Atmodiwiryo. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya.

Widjaja. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Moore Frazier. (2004). *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, Bandung : Penerbit PT. RemajaRosda Karya.

Rosadi, Ruslan. (1999). *Manajemen Humas dan Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafi ndo Persada.

<http://humasbdg.wordpress.com/2008/04/12/kekuatan-opini-publik/> di akses 20 Juni 2017.

<http://qoechil.wordpress.com/2012/05/06/defenisidan-ruang-laingkup-opini-publik/>, di akses 20 Juni 2017.

- Poltak, Sinambela. (2010). *Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mursid, (2010). *Manajemen Pemasaran*, Jakarta Penerbit : Bumi Aksara.
- Rhenaldi, Kesali (1994). *Manajemen Public Relations; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Grafiti.
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mubaidin, Taufiq. (2009). Tesis yang berjudul: “Upaya Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang”. (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Sophiyanto Wuryan, Djoko Legowo, jurnal yang berjudul: “Pengaruh Citra Lembaga, Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dan Implikasinya Kepada Komitmen Relasional Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”. (Semarang: Jurnal TEMA, Vol.6, Edisi 2, September 2009)
- Bimas Kementrian Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Timur, Daftar Statistik Madrasah tahun 2009-2010
- Elfahmi, H.S., 4 Maret 2006, Sekolah Unggul: *Menciptakan sekolah sebagai Sumber Belajar Solusi dan Rumah yang Nyaman Bagi Penghuninya*. Makalah disajikan dalam National Congress & Bussines Forum 2006 diselenggarakan oleh Magistra Utama, Surabaya.
- Lezzotte, Lawrence, Bancroft, Beverly A. 1985. *Effective School: What Work and Doesn't Work*. (New York: NYT News Letter March)
- Sergiovani. T.J. 1984. *The Principalsip : A. Reflektif Practice Perspective*. E. Allyn and Bacon Inc.
- Philip Kotler, (2006). *B2B Brand Management*, Berlin: Penerbit Springer.

- Atmodiwiryo, Soebagio(2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Shimp. (2000). *EducationManajemen*, Boston: Allyn dan Bacon.
- Kotler. (1996). *The Function off School Administration*, New York: NYT News Latter March.
- Sutisna. (1995). *Membangun layanan Manajemen yang ideal* , Bandung: Pustaka Andia.
- Steenbrink. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: Penerbit LP3S.
- Arifin. (1994). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Penerbit Kalimasada Press.
- Lezzote, Lawrence, Bancroft, Beverly A., (1985). *Effective School: What Work and Doesn't Work*. New York:NYT News Latter March.
- Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah (2000). *Budaya Mutu Sekolah*, Jakarta: Karya Media.
- Arifin. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Arifin. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi*, Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Suryadi. (1997). *Mengenal Konsep Mutu pada Lembaga Pendidikan*, Jogjakarta: Penerbit Insani Pers.
- Sudarman Damin. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lmbaga Akademik*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Jalal dan Supriadi D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Kontek Otonomi Daerah*, Jakarta: Penerbit Adicitra.
- Mogatroyd dan Morgan. (1993). *Total Quality Maagement and The School Philadelpia*: Open University Press.
- I Nyoman Sudana Degeng. (2013). *Orchestra Belajar-Mengajar Bermutu Untuk Meningkatkan "Daya Jual" Le,baga Pendidikan Islam*, Disampaikan dalam Dies Natalis III

(LKP2-1 Malang).

Muhaimin. (2010). *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Dalam Merespon Tantangan global*, Seminar Nasional Dalam Rangka Peringatan Dies Natalis III (LKP2-1 Malang).

Afdal dalam tulisannya yang berjudul *Manajemen Pendidikan dan Tantangan Global* yang dimuat dalam majalah Gatra, 27 Mei 2007.

Kamilun Muhtadin, Selasa 10 Oktober 2010, *Kolom Laporan Khusus Pendidikan*,
(Radar Malang).



LAMPIRAN





SMP MUHAMMADIYAH 8

Terakreditasi "A" (amat baik)

e-mail: kantor@smpm8batu.sch.id – website: <http://smpm8batu.sch.id>

Kampus : Jl. Welirang 17 ☎ 0341-591693 Kota Batu ✉ 65314

Nomor : 2/SMPM.8/E.11/2017

10 Januari 2017

Lampiran : ---

Perihal : *Kerjasama Pembelajaran*

Kepada Yth : **Bapak / Ibu Kepala SDN Oro-oro Ombo 2**
di tempat

Assalamu'alaiikum Wr.Wb.

Dengan hormat, melanjutkan kerjasama yang pernah dijalin selama ini melalui program : "*Pengabdian Pengembangan Pendidikan Dasar*" (P3D), berupa kerjasama pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar untuk tahun ini, kami ingin melanjutkan program yang lalu. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran kami sesuaikan dengan kesediaan Bapak/Ibu.

Program yang kami tawarkan untuk semester ini adalah :

Ilmu Pengetahuan Alam :

Pembelajaran Interaktif tentang Tata Surya dan Astronomi
(berdasar standar kompetensi IPA)

Ilmu Pengetahuan Sosial :

Aplikasi Media Pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan materi Gejala Alam (berdasar standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial)

Bahasa Inggris

:
English Fun

Matematika

:
Trik Matematika

Demikian permohonan kami,
Atas perhatian dan kerjasama yang telah dibina selama ini,
Kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaiikum Wr.Wb.

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Koordinator P3D,

Edy Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690420 200501 1 011

Zakki Fitroni, M.Pd.



SMP Muhammadiyah 8



SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU

VISI

Khar, Unggul dan Mandiri dengan Mengacu pada
Nilai-nilai Islam Berlandas Al Qur'an dan R/ Jannah.

website:
<http://smpm8batu.sch.id>

email:
kantor@smpm8batu.sch.id



Kampus : JL. Welirang No.17 Sisir Kota Batu. ☎ 0341-591693 ☎ 65314

Nomor : 12/PSB.SMPM.8/2017
Perihal : Permohonan ijin.

21 Jumadil Awwal 1438H
21 Februari 2017M

Kepada
Yth. Kepala SDN BEJI 2
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, semoga kita selalu mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Sehubungan dengan agenda tetap sekolah "**Penerimaan Peserta Didik Baru SMP Muhammadiyah 8 Batu Tahun Pelajaran 2017/2018**" maka dengan ini kami mohon ijin untuk pemasangan pamflet dan pembagian brosur kepada siswa kelas VI (enam).

Demikian permohonan ijin kami. Atas perhatian dan perkenan bapak/ibu, kami sampaikan terima kasih.

Nashrun minallah wa fathun qorieb, Fastabiqul Khoirot.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Ketua P3D,

Edy Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19690420 200501 1 011

Yudi Kusmianto, S.S
NIP. -

Rencana Anggaran Biaya

Jenis	Unit	Volume	Harga	Jumlah Biaya (Rp)
Narasumber/Fasilitator				
Honor	Orang	3x20 = 60	30000	1800000
Transport	Liter	4x20 = 80	7000	560000
ATK				
Reward (ballpoint)	biji	100	4000	400000
Foto Copy	lembar	500	200	100000
Spidol Marker	biji	5	8000	40000

1. Program : Program Pengelolaan (P3D / Program Pengembangan Pendidikan Dasar)

Kegiatan : Praktek pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif di sekolah dasar

Peserta : 20 Sekolah Dasar (A3 orang setiap SD)

2. Program : Program Pengelolaan (PKG / Penilaian Kinerja Guru)

Kegiatan : Penilaian untuk Kinerja Guru Dalam Hal Mengajar

Peserta : Guru

Jenis	Unit	Volume	Harga	Jumlah Biaya (Rp)
Instrumen Penilaian				
Lembar Penilaian	Lembar	5x35 = 175	200	35000
Re	biji	100	4000	400000
Foto Copy	lembar	500	200	100000
Spidol Marker	biji	5	8000	40000

KUESIONER SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU

(Untuk mengetahui seberapa besar peran program P3D dalam melakukan penjarangan siswa)

Nama :

Kelas :

1. Apa yang membuat anda tertarik bersekolah di SMPM 8?
2. Dari mana anda memperoleh informasi awal tentang SMPM 8?
(P3D/IG/Facebook/Pamflet/Saudara/Orangtua (*Lingkari yang termasuk*)
lain-lain :..... (*Sebutkan*))

KUESIONER SISWA KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU

(Untuk mengetahui seberapa besar peran program P3D dalam melakukan penjarangan siswa)

Nama :

Kelas :

1. Apa yang membuat anda tertarik bersekolah di SMPM 8?
2. Dari mana anda memperoleh informasi awal tentang SMPM 8?
(P3D/IG/Facebook/Pamflet/Saudara/Orangtua (*Lingkari yang termasuk*)
lain-lain :..... (*Sebutkan*))

APEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Jabatan :

Kategori :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Melaksanakan P3D

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen humas dalam menyusun P3D?
2. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan program P3D?
3. Kapan pelaksanaan perencanaan P3D di SMP Muhammadiyah 8 Batu?
4. Dimana pelaksanaan perencanaannya?
5. Apakah proses perencanaan program P3D melibatkan pihak luar sekolah seperti masyarakat? Siapakah pihak institusi dan luar institusi yang terlibat?
6. Apa saja yang termasuk kategori perencanaan humas dalam melaksanakan P3D?
7. Apakah faktor penghambat/kendala dalam proses perencanaan program humas dalam melaksanakan P3D dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?
8. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan P3D?
9. Bagaimana rencana kedepan dalam pengembangan manajemen P3D guna meningkatkan citra lembaga?
10. Apakah perencanaan yang dilakukan sebelumnya berjalan efektif terhadap pelaksanaan P3D? Apakah hasilnya sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan?

B. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Melaksanakan P3D

1. Seberapa berhasilkah program P3D sejauh ini dalam membangun citra lembaga?
2. Bagaimana kertertiban *team work*, pengurus sekolah dan guru dalam pelaksanaan program P3D?
3. Bagaimana kertertiban dan dukungan element sekolah dalam pelaksanaan program P3D?
4. Bagaimana strartegimanajemen humas dalam melaksanakan P3D agar dapat berjalan dengan baik efektif?
5. Apa media yang digunakan humas dalam melaksanakan P3D?
6. Adakah pihak eksternal yang berkerja sama dalam pelaksanaan program P3D?
7. Peralatan (kamera, LCD, monitor dll) apa saja yg di gunakan untuk menunjang program P3D?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Program P3D?
9. Bagaiamana cara mengatasi kendala yang ada agar P3D dapat berjalan lancar?
10. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan P3D di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

C. Evaluasi Manajemen P3D

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program P3D?
2. Bagaimana bentuk (observasi, perekaman, diskusi, kuisisioner, pendapat dll) evaluasi dalam setiap kegiatan?
3. Bagaimana keterlibatan pihak internal (guru dan karyawan) dan eksternal (masyarakat) dalam pelaksanaan evaluasi P3D?
4. Bagaimana pengawasan/pengendalian dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya?
5. Apa rencana kedepan guna mengembangkan P3D menjadi lebih baik dari selama ini?

D. Partisipasi Lembaga Sekolah Dasar Sasaran P3D

1. Bagaimana bentuk partisipasi lembaga Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan P3D?
2. Tuntutan apa saja yang diinginkan oleh lembaga Sekolah Dasar (SD) sebagai sasaran P3D dan bagaimana respon sekolah?
3. Bagaimana cara dan strategi sekolah dalam bekerjasama dengan lembaga Sekolah Dasar (SD) sebagai sasaran P3D?
4. Bagaimana respon lembaga Sekolah Dasar (SD) terhadap P3D yang sudah berlangsung?
5. Apakah partisipasi lembaga Sekolah Dasar (SD) selama ini sudah maksimal?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Jabatan : Koordinator Program

Kategori : Program unggulan, branding untuk membanangun citra sekolah

Waktu Wawancara : Kondisional

Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah 8 Batu

1. Apa saja program humas yang ada di sekolah? Adakah program rutin maupun insidental?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program-program tersebut?
3. Bagaimana perkembangan program-program tersebut?
4. Bagaimana antusiasme masyarakat terhadap program-program tersebut?
5. Bagaimana dampak program tersebut terhadap minat orangtua dalam meningkatkan citra lembaga?
6. Bagaimana keterlibatan staf guru dan karyawan SMP Muh 8 dalam pelaksanaan program sekolah?
7. Bagaimana sosialisasi tim humas kepada warga sekolah dan masyarakat agar mampu meningkatkan citra lembaga?
8. Prestasi apa yang pernah diraih? Seberapa berhasilkan program tersebut?
9. Adakah kendala dalam pelaksanaan program tersebut dan apa solusinya?
10. Bagaimana rencana kedepan untuk pengembangan program tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Jabatan : Siswa Kelas 7

Kategori : Tanggapan siswa terhadap program sekolah, alasan mereka memilih SMPM 8, dan informasi awal tentang sekolah tersebut, Tanggapan siswa yang pernah mengikuti P3D.

Waktu Wawancara : Kondisional

Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1. Kenapa tertarik untuk bersekolah di SMP Muhammadiyah 8 Batu?
2. Darimanakah informasi awal yang kamu peroleh tentang SMPM 8?
3. Bagaimana tanggapanmu terhadap semua kegiatan di SMPM8?
4. Apa yang kamu pahami tentang P3D? *(jika siswa tersebut pernah mengikuti P3D saat SD)?*
5. Bagaimana tanggapanmu tentang P3D yang pernah kamu ikuti dulu? *(jika siswa tersebut pernah mengikuti P3D saat SD)?*
6. Sebagai siswa, apa tanggapanmu tentang kegiatan P3D?
7. Bagaimana pendapatmu tentang image SMPM 8 Batu?
8. Bagaimana kesan awal bersekolah di SMPM 8 Batu?
9. Bagaimana kesan saat sudah menjadi siswa di SMPM 8 Batu?
10. Kritik dan saran apa yang perlu kamu sampaikan untuk sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Sasaran Observasi : SMP Muhammadiyah 8 Batu, SDN Batu, SDN Junrejo,
SDN Bumiaji

Subjek : Siswa Kelas Enam

Kategori Observasi : Pelaksanaan P3D , media dan metode yang
digunakan

Waktu Observasi : Kondisional (menyesuaikan dengan jadwal yang telah
dibuat dan disepakati)

1. Persiapan yang dilakukan sebelum proses P3D berlangsung
2. Pelaksanaan P3D di sekolah
3. Media yang digunakan
4. Metode yang digunakan
5. Antusiasme siswa selama proses P3D berlangsung
6. Antusiasme dewan guru SD saat P3D berlangsung

PEDOMAN DOKUMETASI

Jenis Dokumentasi/Kode	Bentuk Dokumen	Keterangan
Verbal Dok/....Sesuai dengan bentuk dokumen	Profil SMP Muhammadiyah 8 Batu, Visi dan Misi, Struktur pengurus, Data Pengurus, Dll.	
	Data kurikulum <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku ageda guru 2. Pembagian <i>jobdisk</i> struktural maupun nonstruktural 	
	Data kesiswaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Kelas dan siswa 2. Jumlah pendaftar dan yang diterima 5 tahun terakhir 3. Data alumni 4. Prestasi siswa 5. Kegiatan siswa akademik dan ekstrakurikuler 	
	Data ketenagaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka bidang 3. Karyawan 	
	Sarana Prasarana <ol style="list-style-type: none"> 1. Deah lokasi dan bangunan sekolah (secara geologis) 2. Gedung dan ruangan yang ada 3. Fasilitas penunjang 4. Sarana pembelajaran lainnya (mushola, labolatorium, klinik kesehatan, perpustakaan, dll) 	
	Manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perencanaan kegiatan humas pada P3D 2. Implementasi kegiatan P3D 	

	3. Evaluasi P3D 4. Program-program kegiatan humas	
Foto/gambar/denah dkk/..	Kegiatan-kegiatan, kondisi lingkungan SMPM 8 Batu, denah lokasi	
Vidio klip/rekaman	Hasil wawancara Kegiatan-kegiatan Profil pengurus/yayasan	



LAMPIRAN

Masa Orientasi Siswa salah satu kegiatan dalam acara ini sebagai ajang untuk melatih kedisiplinan siswa dengan latihan baris berbaris



Masa Oientasi Siswa Baru





Kegiatan Siswa Bekerjasama Dengan Ortom Muhammadiyah



Kegiatan Sholat dhuhur dan asar berjamaah di SMP Muhammadiyah 8 Batu



Kegiatan Rapat Kerja Membahas Program Humas SMP Muhammadiyah 8 Batu



kegiatan P3D pada sekolah Dasar



